

**STRATEGI DAKWAH KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) AS-
SHODIQIYYAH KOTA SEMARANG DALAM MEMELIHARA SILATURRAHIM
JAMA'AH HAJI**

**Skripsi
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**



**Oleh:
NIHLATUN NAFI'AH
131311021**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

N a m a : Nihlatun Nafi'ah

NIM : 131311021

Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : **Strategi Dakwah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (Kbih) As-Shodiqiyah Kota Semarang dalam Memelihara Silaturahmi Jama'ah Haji**

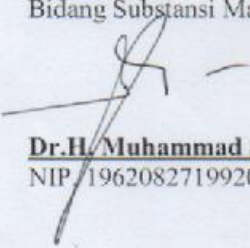
Dengan ini kami menyetujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

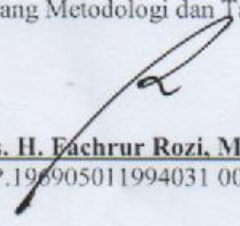
Semarang, 10 Desember 2018

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi


Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag
NIP.196208271992031 001

Bidang Metodologi dan Tata Tulis


Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP.196905011994031 001

SKRIPSI

STRATEGI DAKWAH KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBHI) AS-SHODIQIYYAH KOTA SEMARANG DALAM MEMELIHARA SILATURRAHIM JAMA'AH HAJI

Disusun Oleh:

Nihlatun Nafi'ah

131311021

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari Jum'at, 11 Januari 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua

Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.A

NIP. 19610727 200003 1 001

Penguji I

Sekretaris

Dr. H. M. Sulthon, M. Ag.

NIP. 19620827 199203 1001

Penguji II

Dr. Hatta Abdul Malik, S. Sos., L., M. S. I

NIP. 19800311 200710 1001



Mengetahui

Drs. H. Anasom, M. Hum

NIP. 19661225 199403 1 004

Pembimbing I

Dr. H. M. Sulthon, M. Ag.

NIP. 19620827 199203 1 001

Pembimbing II

Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag.

NIP. 19690501 199403 1 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 23 Januari 2019

Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M. Ag.

NIP. 19610727 200003 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lain. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Desember 2018

A handwritten signature in black ink is written over a green rectangular stamp. The stamp contains the text "KETERANGAN" at the top, "PEL" in the middle, and "EF262641833" at the bottom. There is also a small red star-like symbol on the right side of the stamp.

Nihlatun Nafi'ah

NIM: 131311021

MOTTO

Khoirunnas Anfa'uhum Linnas

Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya

Man Jadda Wa Jadda

Barang siapa bersungguh-sungguh pasti akan berhasil

Man Shobaro Zhafiro

Barang siapa bersabar maka akan beruntung

PERSEMBAHAN

Setiap tetesan keringat dalam perjuangan mengarungi kehidupan tanpa batas dengan air mata do'a dan harapan menuju samudera Ilahiku persembahkan karya tulis ini teruntuk orang-orang terdekat dan berharap akan keindahan dan kebersamaan selalu hadir, persembahkan ini bagi mereka yang telah yang tetap setia berada diruang dan waktu kehidupanku, khususnya buat :

- ❖ Kedua orang tuaku Ayahanda tercinta Bapak KH. Nurhamid, AH, Ibunda tercinta Ibu Sujinah dan Bapak Ibu Mertua Bapak Dardi Ibu Sri Aminah yang telah memberiku kasih sayang tanpa batas serta memberikan do'a dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Suamiku Tercinta mas Kharis Aminudin, Putriku tercinta Khansa Zhafira Kharisulhaq dan Kakakku tersayang Mas Habib Mustofa terima kasih atas do'a serta dukungannya selama ini. Dan buat Adikku tersayang Nurul Aliyah dan Muhammad Ainun Najib. Karya ini adalah cermin untukmu, bahwa untuk menjadi maju, tidak boleh ada ragu, walau kesulitan tetap membelenggu.
- ❖ Buat *my best friend* Alfiatur Rofiqoh, Mike Masyitoh, Sukmawati Maghfurina H, Reni Megawati, Arinial Husna, Dian, Imron, Teguh, Mb Asna, Mb Diah yang selalu memberikan semangat dan motivasi dari semester satu sampai terselesainya skripsi ini karena kalianlah sebagai motivator yang selalu memberiku spirit.
- ❖ Teman-temanku tercinta di Pondok Ina terima kasih atas do'a, dukungan, motivasi yang telah kalian berikan selama ini.
- ❖ Buat temen-temenku tercinta dan tersayang khususnya MD A angkatan 2013 yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu, kalian yang telah memberi semangat dan motivasi serta menghibur disetiap susah maupun senang kepadaku selama ini sehingga sampai terselesainya skripsi ini.

ABSTRAK

Nihlatun Nafi'ah 131311021. "Strategi Dakwah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyyah Kota Semarang dalam Memelihara Silaturrahim Jama'ah Haji". Program strata I (S1), Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini merupakan salah satu upaya penulis untuk mencoba mengetahui : (1) Perumusan strategi dakwah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyyah Kota Semarang dalam memelihara silaturrahim jama'ah haji (2) Penerapan Strategi Dakwah Kelompok Bimbingan Ibadah haji As-Shodiqiyyah Kota Semarang dalam memelihara silaturrahim jama'ah haji (3) Faktor pendukung dan penghambat Strategi Dakwah Kelompok Bimbingan Ibadah haji As-Shodiqiyyah Kota Semarang dalam memelihara silaturrahim jama'ah haji.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati, dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan sasaran penelitian menurut apa adanya. Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber data primer berupa informasi-informasi dari lapangan melalui pengamatan secara langsung di KBIH As-Shodiqiyyah tentang kegiatan yang dilaksanakan, kemudian sumber data sekunder yang berupa buku, data-data dokumentasi, dan arsip-arsip KBIH As-Shodiqiyyah. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis datanya yaitu Reduksi data, data display (penyajian data) dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Perumusan strategi dakwah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyyah meliputi langkah-langkah yaitu Pengenalan sasaran dakwah, pengenalan sasaran dakwah KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang lebih ditekankan kepada jumlah jama'ah yang berada di Kota Semarang yang dilihat berdasarkan kecamatan, jenis kelamin, pendidikan, usia, dan pekerjaan. Pengkajian tujuan dari strategi dakwah KBIH As-Shodiqiyyah adalah memelihara silaturrahim jama'ah haji agar menjadi umat yang bersatu, beriman dan bertaqwa dengan senantiasa mematuhi perintah dan menjauhi larangan Allah SWT agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Serta bertujuan untuk memelihara kemabruran jama'ah haji melalui silaturrahim tersebut. Efektifitas dan efisiensi dakwah yaitu setiap mengadakan kegiatan dakwahnya KBIH As-Shodiqiyyah selalu mempertimbangkan keadaan mulai dari pembimbing dan jama'ahnya serta waktu yang tersedia agar dakwahnya berjalan secara efektif dan efisien.

Penerapan Strategi dakwah yaitu dengan mengadakan beberapa kegiatan keagamaan. Bentuk kegiatan KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang dalam memelihara silaturrahim jama'ah haji yaitu melaksanakan bimbingan manasik haji, pengajian selapanan, silaturrahmi akbar, peringatan harlah dan reuni akbar, tasyakuran haji, dan silaturrahim rohani.

Adapun faktor pendukung strategi dakwah KBIH As-Shodiqiyyah dalam memelihara silaturrahin jama'ah *pertama* yaitu Adanya kerjasama yang baik antara pengurus dengan Jama'ahnya. *Kedua* Citra baik KBIH As-Shodiqiyyah. *Ketiga* Pelayanan dan bimbingan yang kompeten. *Keempat* Letak KBIH As-Shodiqiyyah yang berada dalam naungan Yayasan As-Shodiqiyyah. *Kelima* Kharismatik pendiri KBIH As-Shodiqiyyah. *Keenam* Banyaknya Jama'ah yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan KBIH As-Shodiqiyyah. *Ketujuh* Seringnya melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti kegiatan pengajian selapanan, tasyakuran haji, silaturrahmi akbar, dan halal bihalal. *Kedelapan* Sarana dan prasarana yang ada cukup memadai, sehingga mampu menunjang proses pembimbingan dan upaya pengembangan KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang

dalam konteksnya sebagai lembaga dakwah, terakhir yaitu Jaringan kelembagaan swasta baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat strategi dakwah KBIH As-Shodiqiyyah dalam memelihara silaturahmi jama'ah haji *pertama* yaitu Faktor Waktu, Waktu merupakan suatu hal yang paling utama. Karena waktu sangat mempengaruhi para jamaah absen atau tidak hadir. *Kedua* Keadaan Jama'ah, Keadaan jama'ah yang berusia lanjut menjadi salah satu faktor penghambat karena sudah tidak bisa mengikuti serangkaian kegiatan yang diadakan oleh KBIH As-Shodiqiyyah. *Ketiga* Tumpang tindihnya pembagian kerja, adanya tumpang tindih dalam pembagian kerja di KBIH As-Shodiqiyyah, kesibukan pengurus KBIH As-Shodiqiyyah karena ada beberapa dari pengurus KBIH yang menjadi pejabat publik sehingga waktunya banyak tersita selain itu juga kesibukan pengurus sendiri. *Keempat* Masih berfokus pada satu tokoh, KBIH as-Shodiqiyyah masih berfokus pada satu tokoh yaitu KH. Shodiq Hamzah, sehingga dalam melakukan serangkaian kegiatan kurang maksimal karena harus menunggu perintah dari beliau terlebih dahulu.

Implikasi dari penelitian ini yaitu diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada jama'ah haji untuk mempererat silaturahmi antar jama'ah serta untuk menjaga kemabruran haji.

Kata Kunci : Strategi Dakwah, Silaturahmi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Segala Puji bagi Allah yang maha pengasih dan maha penyayang, pencurahan segala nikmat dan taufiq serta Inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Strategi Dakwah KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang dalam Memelihara Silaturahmi Jama'ah Haji”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada terkasi Nabi Agung Muhammad SAW pembawa rahmat bagi umat, shalawat salam juga semoga terlimpah pada para sahabat, keluarga dan para pengikutnya.

Karya skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat S1 bidang jurusan Manajemen Dakwah (MD) di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa bersyukur atas bantuan dan dorongan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi penulis dengan baik, disamping atas usaha kemampuan dan kemauan penulis juga atas prakarsa dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung yang begitu besar pengorbanannya demi terselesainya skripsi ini. Maka penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr. H. Muhibbin M.Ag, Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc. M. Ag Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Muhammad Sulthon M.Ag Dosen wali studi yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan.
4. Dr. H. Muhammad Sulthon M.Ag Dosen Pembimbing I dan Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah banyak memberikan Ilmu pengetahuan kepada penulis dalam bangku perkuliahan.
6. Ayahanda tercinta Bapak KH. Nurhamid, AH, Ibunda tercinta Ibu Sujinah yang telah memberikan bantuan material dan spiritual serta do'a yang tak terhingga.
7. Suamiku Tercinta Kharis Aminuddin, putriku Khansa Zhafira Kharisulhaq, kakakku Habib Mustofa dan adik-adikku Nurul Aliyah dan Muhammad Ainun Najib yang telah memberiku semangat menyelesaikan karya ini.

8. Bapak KH.Shodiq Hamzah, selaku ketua KBIH As-Shodiqiyyah, bapak H. Shidqon Prabowo, SH, MH, bapak Nor Ali, mas Puji selaku pengurus KBIH As-Shodiqiyyah yang telah memberikan informasi-informasi yang penulis butuhkan dan membantu memberikan masukan-masukan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih atas semuanya.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis skripsi ini masih jauh untuk disebut sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran maupun masukan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin....

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Semarang, 20 Desember 2018

Penulis,

Nihlatun Nafi'ah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	14

BAB II STRATEGI DAKWAH KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI AS-SHODIQIYYAH KOTA SEMARANG DALAM MEMELIHARA SILATURRAHIM JAMA'AH HAJI

A. Strategi Dakwah	15
1. Pengertian Strategi	15
2. Pengertian Dakwah	17
3. Pengertian Strategi Dakwah	30
B. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)	34
1. Pengertian KBIH	34
2. Dasar Hukum Pendirian KBIH	36
3. Prosedur Perizinan Pendirian dan Perpanjangan KBIH	36
4. Tugas Pokok dan Kewajiban KBIH	38
5. Pelayanan KBIH	39
C. Silaturahmi	42
1. Pengertian Silaturahmi	42

2. Keistimewaan Silaturrehim	44
3. Bentuk-bentuk Silaturrehim	45
BAB III : GAMBARAN UMUM KBIH AS-SHODIQIYYAH KOTA SEMARANG DAN STRATEGI DAKWAH KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) DALAM MEMELIHARA SILATURRAHIM JAMA'AH HAJI	
A. Gambaran Umum KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang	48
1. Lokasi KBIH As-shodiqiyyah.....	48
2. Sejarah Berdirinya KBIH As-Shodiqiyah	49
3. Dasar Hukum KBIH As-Shodiqiyyah	51
4. Visi, Misi dan Tujuan KBIH As-Shodiqiyyah.....	51
5. Struktur Kepengurusan KBIH As-Shodiqiyyah.....	52
6. Sarana Prasarana KBIH As-Shodiqiyyah	55
7. Paket dan Fasilitas KBIH As-Shodiqiyyah	57
8. Daftar Pembimbing KBIH As-Shodiqiyyah	58
9. Jumlah Jama'ah Haji KBIH As-Shodiqiyah tahun 2014- 2018.....	59
10. Profil jama'ah Haji berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan, Usia, Pekerjaan dan kecamatan pada tahun 2018	60
B. Perumusan Strategi Dakwah KBIH As-Shodiqiyyah Dalam Memelihara Silaturrehim Jamaah Haji.....	63
C. Penerapan Strategi Dakwah KBIH As-Shodiqiyyah Dalam Memelihara Silaturrehim Jamaah Haji.....	65
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Dakwah KBIH As-Shodiqiyyah dalam Memelihara Silaturrehim Jamaah Haji.....	69
BAB IV : ANALISIS TENTANG STRATEGI DAKWAH KBIH AS-SHODIQIYYAH KOTA SEMARANG DALAM MEMELIHARA SILATURRAHIM JAMA'AH HAJI	
A. Analisis Perumusan Strategi Dakwah KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang Dalam Memelihara Silaturrehim Jama'ah Haji	71
B. Analisis Penerapan Strategi Dakwah KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang Dalam Memelihara Silaturrehim Jama'ah Haji	76
C. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Dakwah KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang Dalam Memelihara Silaturrehim Jama'ah Haji.....	83
BAB V : PENUTUP	

A. Kesimpulan	89
B. Saran-Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah pada hakikatnya adalah mendorong (memotivasi) umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan mungkar supaya mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹ Objek dakwah adalah seluruh manusia baik individu maupun kelompok, baik muslimin muslimat maupun bukan. Mereka dapat menerima pesan dakwah melalui metode dan strategi tertentu.²

Situasi dan kondisi manusia yang semakin berkembang menjadikan dakwah harus dilakukan dengan metode dan strategi yang dinamis, artinya tidak dilaksanakan secara monoton atau bahkan hanya menyampaikan secara lisan. Berbagai strategi dapat dilaksanakan untuk melakukan kegiatan dakwah terutama yang bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada jamaah haji dalam pelaksanaan ibadah haji, pra dan pasca ibadah haji. Hal tersebut meliputi kualitas kemabruran haji dari setiap individu, yang tentunya hanya Allah SWT yang mengetahui setiap niat dan keikhlasan ibadah setiap hamba-Nya.

Ibadah haji merupakan kegiatan keagamaan yang luar biasa, peristiwa akbar yang dipertunjukkan oleh sang pencipta kepada seluruh hamba-Nya. Dalam ibadah haji tidak ada perbedaan kasta dan suku bangsa, tidak ada diskriminasi jenis kelamin, bahkan perbedaan warna kulit. Haji merupakan ibadah badaniyah (fisik) dan maliyah (harta). Haji mencakup keduanya, karena merupakan ibadah yang menempuh perjalanan yang membutuhkan nafkah (pembekalan).

Menurut pengertian etimologi haji atau *al-hajju* dalam bahasa arab berarti menyengaja ziarah. Kata *Hajja Al-Ka'bata*, Mahmud Yunus mengartikan "Menyengaja, ziarah ke ka'bah. Hasbi Ash-Shiddieqy menjelaskan haji menurut bahasa adalah menuju ke suatu tempat berulang kali atau menuju kepada sesuatu yang dibesarkan.³

¹ Muhammad Sulthon, "*Desain Ilmu Dakwah*", (Semarang : Pustaka Pelajar, 2003) Hal. 9

² Wardi Bachtiar, "*Metodologi Penelitian Dakwah*", (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997) Hal. 42

³ Drs. Ishaq Farid, "*Ibadah Haji dalam Filsafat Hukum Islam*", (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 1999)

Sedangkan haji dalam pengertian terminologi, Al-Bahi Al-Khuli mendefinisikan haji adalah menuju ka'bah Baitullah Al-Haram untuk melakukan apa yang diwajibkan dalam ibadah haji. Sementara seorang ahli fiqih Al-Sayid Sabiq dalam bukunya Fiqh Al-Sunnah menguraikan pengertian haji yaitu mengunjungi makkah untuk mengerjakan ibadah thawaf, sa'I, wukuf di Arafah dan ibadah-ibadah lain demi memenuhi perintah Allah dan mengharap keridhaan-Nya.⁴

Ibadah haji termasuk rukun Islam yang kelima yang dilaksanakan umumnya sekali dalam seumur hidup dengan syarat dan rukun tertentu dan dilaksanakan disebuah tanah yang suci dimana Allah SWT memberikan sebuah tempat bagi orang-orang Muslim untuk melaksanakan tawaf dan beribadah lainnya.⁵

Calon jamaah haji yang akan melaksanakan ibadah haji memerlukan bimbingan yang matang terkait dengan materi haji dan umroh, fiqih haji dan umroh, manasik haji dan umroh, serta pengetahuan budaya di Arab Saudi. Dalam hal ini pemerintah bekerja sama dengan KBIH diharapkan mampu berkoordinasi secara efektif dan efisien dalam memberikan bimbingan kepada para calon jamaah haji.

Dewasa ini banyak terdapat KBIH yang membantu pelaksanaan pemberangkatan haji umat Islam. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) merupakan salah satu organisasi dakwah yang bertugas untuk membantu proses pelaksanaan haji di Indonesia. KBIH telah menjadi lembaga pembinaan manasik haji yang sangat diminati oleh calon jamaah haji. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan jamaah haji setiap tahun banyak bergabung dalam KBIH. Perkembangan organisasi tersebut mendorong munculnya KBIH baru di tanah air.

Keberadaan KBIH berangkat dari sebuah yayasan berlatar belakang pesantren/ majelis ta'lim yang dilakukan oleh para kyai, dengan kepentingan membina ilmu agama, lebih khusus pada ilmu yang membahas tentang masalah syari'at termasuk di dalamnya haji. Kemudian muncul keyakinan dari para santri/ masyarakat untuk menunaikan ibadah haji dari tahun ke tahun yang cenderung meningkat.

Peningkatan ini ditandai dengan semakin bervariasinya profil jamaah haji dalam beberapa tahun terakhir. Mereka merasa belum mampu melakukan ibadah haji secara sempurna sehingga meminta bimbingan haji secara langsung kepada para kyai/ ustadz. Untuk itu dibutuhkan strategi dakwah yang baik dan profesional dalam

⁴ Drs. Ishaq Farid, "*Ibadah Haji dalam Filsafat Hukum Islam*", (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 1999) Hal.. 45

⁵ Muslim Nasution, "*Haji dan Umroh :keagungan dan Nilai Amaliahnya*",(Jakarta: Gema Insani,1999) Hal. 11

mengelola jamaah haji yang berlatar belakang berbeda mulai dari manasik haji, pelaksanaan haji dan pasca ibadah haji. KBIH juga diharapkan memberikan fungsi sebagai lembaga dakwah yang melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*. Dengan demikian, keberadaan KBIH benar-benar memiliki arti yang lebih dalam upaya pengembangan kualitas umat Islam secara umum.

Menyelenggarakan program bimbingan haji, secara tidak langsung dapat dilakukan dakwah bilhal agar calon jamaah haji mampu melaksanakan ibadah haji dengan sebaik-baiknya agar menjadi haji yang mabrur, sehingga mereka akan menjadi sumber daya manusia muslim yang berkualitas, untuk memberdayakan kehidupan masyarakat muslim pada umumnya.

Di Semarang terdapat salah satu KBIH yaitu KBIH As-Shodiqiyyah yang beralamat di di Jalan Sawah Besar Timur No. 99 RT.05 RW 01 Kaligawe Semarang (Sebelah Timur Rusun) Semarang, merupakan lembaga keagamaan yang bergerak di bidang bimbingan ibadah haji dan umroh yang berada di bawah naungan Yayasan As-Shodiqiyyah Kota Semarang. KBIH As-Shodiqiyyah merupakan bagian dari usaha yayasan As-Shodiqiyyah kota Semarang.

Berdasarkan wawancara dengan pengelola KBIH As-Shodiqiyyah Bapak H. Sidqon Prabowo, SH, MH di KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang, calon jamaah haji yang mengikuti bimbingan di KBIHnya diberi bekal ilmu dan keterampilan dalam melaksanakan ibadah haji. KBIH As-Shodiqiyyah menggunakan dakwah sebagai strategi dalam memelihara silaturrahim jama'ah yang telah terbentuk dari awal KBIH di dirikan dengan melakukan kegiatan seperti mengadakan pengajian, tasyakuran haji, peringatan hari besar islam dan berbagai kegiatan lainnya.⁶

Silaturrahim atau hubungan persaudaraan telah menjadi tradisi dalam masyarakat kita, umumnya bangsa Indonesia. Selain kunjungan dalam hidup bertetangga dan bersaudara seringkali pula dilakukan secara masal.⁷ Silaturrahim merupakan salah satu perwujudan dari perintah agama Islam yaitu *Hablum Minannas* menjalin hubungan horisontal dengan sesama manusia. Hubungan yang harmonis antar jama'ah dapat terjadi apabila silaturrahim dapat terjalin dengan baik, oleh karena itu harus lebih ditekankan lagi antar anggota jama'ah haji di KBIH As-Shodiqiyyah. Islam menghendaki hubungan kasih sayang, karena dapat membina

⁶ Wawancara dengan H. Sidqon Prabowo, SH, MH, wakil ketua KBIH As-Shodiqiyyah pada tanggal 22 April 2017

⁷ Ahmad Rais, *Silaturrahmi dalam kehidupan*, (Jakarta: Al-mawardi Labeiel-Sultani, 2002) Hlm. 54

persaudaraan dan dapat mewujudkan persatuan dan menghilangkan permusuhan. Silaturahmi juga dianggap sebagai salah satu kebutuhan pokok yang tidak boleh diabaikan.

Oleh karena itu, KBIH As-Shodiqiyyah diharapkan menjadi lembaga dakwah melalui silaturahmi jamaah yang telah melaksanakan ibadah haji. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk menjaga keharmonisan serta kemabruran jama'ah dan meningkatkan kesalehan individual menuju kesalihan sosial. Kegiatan semacam ini juga banyak dilakukan oleh ormas keagamaan seperti IPHI.

Selain itu pemerintah juga berupaya meningkatkan pembinaan jamaah pasca haji melalui kementerian agama secara konsisten dan berkesinambungan. Hal ini penting dilakukan karena posisi dan potensi jamaah haji bagi pembangunan bangsa Indonesia. Dengan diadakan kegiatan tersebut diharapkan setelah melaksanakan ibadah haji tetap terjaga perilaku dan akhlakunya sebagai warga negara Indonesia yang merupakan umat islam yang rahmatan lil 'alamin sehingga tercipta kemabruran haji. Untuk itu KBIH As-Shodiqiyyah melalui strategi dakwahnya berupaya ikut mewujudkan tujuan dari pemerintah tersebut.

Untuk mencapai keberhasilan dakwah islam secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat.⁸ Strategi yang baik akan mempengaruhi banyaknya jumlah calon jamaah haji yang akan mengikuti bimbingan, sehingga dapat memberikan kepuasan terhadap jamaahnya, juga sekaligus menjadi sarana dakwah untuk memelihara silaturahmi jamaah haji yang telah melaksanakan ibadah haji melalui KBIH tersebut sehingga dapat mempengaruhi calon jamaah haji untuk mengikuti KBIH tersebut dalam membantu membimbing ibadah haji.

Berdasarkan penjelasan diatas, apabila organisasi atau KBIH tidak terdapat strategi dakwah yang tepat, maka KBIH tidak berjalan dengan baik karena strategi merupakan prioritas atau arah keseluruhan yang luas yang diambil oleh organisasi, strategi adalah pilihan-pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai misi.

Melihat pentingnya peran KBIH dalam penyelenggaraan ibadah haji, pra dan pasca haji sekaligus sebagai lembaga dakwah penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam strategi dakwah apa yang dipakai KBIH As-Shodiqiyyah dalam memelihara silaturahmi jamaah haji dalam sebuah penelitian berjudul **“STRATEGI DAKWAH**

⁸ Drs. Samsul Munir Amin, M.A., *“Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam”*, (Jakarta : AMZAH, 2008)
Hal. 176

KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) AS-SHODIQIYYAH KOTA SEMARANG DALAM MEMELIHARA SILATURRAHIM JAMA'AH HAJI”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perumusan Strategi Dakwah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji As-Shodiqiyyah Kota Semarang Dalam Memelihara Silaturrahim Jamaah Haji ?
2. Bagaimana Penerapan Strategi Dakwah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji As-Shodiqiyyah Kota Semarang Dalam Memelihara Silaturrahim Jamaah Haji ?
3. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Dakwah KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang Dalam Memelihara Silaturrahim Jama'ah Haji ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk :

- a. Untuk Mengetahui Perumusan Strategi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji As-Shodiqiyyah Kota Semarang Dalam Memelihara Silaturrahim Jama'ah Haji
- b. Untuk mengetahui Penerapan Strategi Dakwah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji As-Shodiqiyyah Kota Semarang Dalam Memelihara Silaturrahim Jamaah Haji
- c. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Dakwah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji As-Shodiqiyyah Kota Semarang Dalam Memelihara Silaturrahim Jama'ah Haji

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan penelitian di atas, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan, khususnya mengenai Strategi Dakwah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji As-Shodiqiyyah Kota Semarang Dalam Memelihara Silaturrahim Jamaah Haji.
- b. Secara Praktis, penelitian ini sebagai salah satu sarana bagi pengelola KBIH tentang bagaimana upaya KBIH agar banyak diminati oleh masyarakat luas.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan, perbandingan, penelitian sebelumnya yang tentunya masing-masing mempunyai andil besar mencari teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis

bagi penelitian yang hendak dilakukan. Daftar dan karya penelitian yang peneliti jadikan sebagai tinjauan pustaka sebagai berikut :

Pertama, adalah skripsi oleh Umi Kholisotun (2012) yang berjudul “*Strategi Pelaksanaan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nahdlatul Ulama’ Dalam Memberi Kepuasan Jama’ah Di Kabupaten Tegal Periode 2007-2010*”. Permasalahan yang diteliti penulis tentang bagaimana aplikasi fungsi-fungsi manajemen oleh kelompok bimbingan ibadah Haji Nahdlatul Ulama’ dalam memberi kepuasan jama’ah di kabupaten Tegal. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan Studi Lapangan (*field Research*). Sumber data diperoleh dari hasil wawancara yang ditunjang dengan studi kepustakaan (*Library Research*). Metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa KBIH Nahdlatul Ulama di kabupaten Tegal menggunakan strategi dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen di dalam pelaksanaan KBIH sebagai salah satu fungsi manajemennya. KBIH NU kabupaten Tegal cenderung merencanakan pembinaan dengan baik diantaranya yaitu dalam menentukan tujuan, media, materi, metode, dan evaluasi. Melalui pengoptimalan KBIH dalam menjalankan perencanaan sebagai pengajarannya dalam memberikan rangsangan calon haji untuk mengikuti bimbingan dengan baik pula.

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Siti Zulaichah (2010) Fakultas Dakwah dan komunikasi IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “Peningkatan Jumlah Calon Jamaah Haji (KBIH) melalui Strategi pemasaran (Studi Komparasi KBIH Multazam dan KBIH At Thayyibah kabupaten Kendal)”. Skripsi ini membahas tentang strategi pemasaran yang digunakan oleh KBIH Multazam dan KBIH At-Thayyibah kabupaten Kendal dalam peningkatan jumlah perolehan calon jamaah haji. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi pemasaran sangat berpengaruh dengan kemajuan dan kelangsungan pada sebuah lembaga kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH).

Ketiga, *Pertama* skripsi yang berjudul □ *Strategi Dakwah Muslimat Nahdlatul Ulama* □ *dalam Memberdayakan Perempuan di Kabupaten Tegal Tahun 2005-2008* “ Ditulis oleh Mifrohatun (2008). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan dakwah Muslimat Nahdlatul Ulama’ dalam memberdayakan perempuan di Kabupaten Tegal adalah untuk membangun kemandirian dan keberanian dalam melahirkan aksi-aksi strategi bagi

pemberdayaan perempuan, terutama dalam melawan berbagai bentuk diskriminasi yang belakangan ini masih terus mencuat.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Bagas Pratiwi (2008) yang berjudul *”Strategi dan Metode Dakwah Yusuf Mansyur di Media Televisi*. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dalam kesimpulannya menunjukkan bahwa strategi dakwah ustad Yusuf Mansyur di media televisi adalah dakwah dengan cara halaqoh atau kelembagaan, yang ia kembangkan melalui lembaga dakwah wisata hati dan Pondok Pesantren Daarul Qur’an. Sedangkan metode dakwah yang digunakan adalah ceramah, Tanya jawab, debat (*mujadalah*) dan cerita yang dikemas dalam sinetron dalam televisi.

Kelima, skripsi yang disusun oleh Istiqomah (2000) yang berjudul *”Strategi Dakwah Masyumi Tahun 1945-1960 (Studi Tentang Dakwah Melalui Media Organisasi Politik)”*. Dimana dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang dakwah masyumi syarat dengan elemen keagamaan dan kebangsaan sekaligus nation state. Islam akan dijadikan sebagai dasar pembinaan kehidupan bernegara, melalui proses ijtihad untuk menerapkan prinsip-prinsip yang di kandungnya untuk memenuhi kebutuhan zaman suatu negara.

Keenam, Skripsi yang berjudul *“Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhatul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahmi Jamaahnya di Kabupaten Kebumen”*. Skripsi program studi komunikasi dan penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, yang ditulis oleh Siti Nur Khamadah. Penelitian ini meneliti apakah ada pengaruh mengikuti pengajian An Nasikhatul Islamiyyah terhadap peningkatan silaturahmi jama’ahnya di kabupaten Kebumen.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut ada perbedaan mendasar yang perlu digaris bawahi. Adapun hal yang membedakan antara penelitian diatas dengan yang penulis teliti yaitu terletak pada subjek, objek, waktu penelitian dan metode analisis data. Penelitian yang digunakan oleh penulis tentang Strategi Dakwah KBIH Dalam Memelihara Silaturahmi Jamaah Haji akan menjelaskan tentang Strategi Dakwah KBIH As-Shodiqiyyah dalam memelihara Silaturahmi jama’ah, Faktor pendukung dan faktor penghambat strategi dakwah KBIH As-Shodiqiyyah dalam memelihara Silaturahmi jamaah haji. Dengan demikian penelitian ini berbeda dengan karya-karya yang telah di cantumkan.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengkaji secara mendalam suatu fenomena yang telah ditetapkan sebagai variabel yang diteliti menggunakan sampel sebagai sumber informasi baru dan dapat ditetapkan setelah dilakukan penelitian lapangan.

Peneliti dapat menggunakan suatu pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok pertanyaan untuk mengumpulkan informasi/data, dan pedoman wawancara tersebut dapat dikembangkan pada saat peneliti turun ke lapangan untuk mengadakan wawancara. Sehingga peneliti dapat menangkap semua jawaban dengan lengkap dari pemberi informasi.⁹

2. Jenis dan sumber data

a. Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Profil KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang
2. Sejarah Berdirinya KBIH As-Shodiqiyyah
3. Visi-Misi dan Tujuan
4. Data Jamaah Haji KBIH As-Shodiqiyyah
5. Sarana Prasarana
6. Perumusan strategi dakwah KBIH As-Shodiqiyyah dalam memelihara silaturahmi jamaah haji
7. Penerapan strategi Dakwah KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang dalam memelihara silaturahmi jama'ah haji
8. Faktor pendukung dan faktor penghambat strategi dakwah KBIH As-Shodiqiyyah dalam memelihara silaturahmi jamaah haji

b. Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung diperoleh dari sumbernya.¹⁰ Sumber yang dimaksud adalah informasi-informasi yang diperoleh dari pengurus KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang yaitu KH. Shodiq Hamzah, H. Sidqon Prabowo, SH, MH, dan Anggota Jamaah Haji KBIH As-Shodiqiyyah.

2. Data Sekunder

⁹ Jusuf Soewadji, MA, "*Pengantar Metodologi Penelitian*", (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), Hal. 17-18

¹⁰Victorianius Aries Siswanto, "*Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), Hal. 56

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau dibuat oleh organisasi yang bukan pengolahnya biasanya diperoleh dari laporan peneliti sebelumnya. Data yang diperoleh berupa buku cetak, arsip, dokumen dan sebagainya.¹¹

c. Sumber Data

Sumber data diklasifikasikan menjadi 3 yaitu :

Person, adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.¹² Dalam penelitian ini penulis memperoleh sumber data ini dari wawancara dengan pengurus KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang.

Place, adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.¹³ Sumber data berupa keadaan diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda di kantor KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang. Sedangkan sumber data berupa keadaan bergerak misalnya aktivitas dakwah pada KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang.

Paper, adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.¹⁴ Dalam penelitian ini penulis memperoleh sumber data ini dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat

¹¹ Victorianus Aries Siswanto, “*Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), Hal. 56

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), Hal.107

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), Hal.107

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), Hal.107

ataupun mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat.¹⁵

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau Wawancara dan Kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.¹⁶

Teknik ini penulis gunakan untuk mencari data tentang Pelaksanaan strategi dakwah KBIH as-shodiqiyyah dalam memelihara silaturrahim jamaah haji di Kota Semarang Seperti:

1. Kegiatan dakwah KBIH
2. Mengamati bangunan fisik, tempat kegiatan, sarana dan prasarana, serta alat peraga yang digunakan dalam pelaksanaan dakwah

b. Wawancara

Wawancara sebagai salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks.

Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Dengan wawancara peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna bagi penelitiannya. Wawancara memungkinkan peneliti menggali data yang kaya dan multidimensi mengenai suatu hal dari para partisipan. Dalam Wawancara peneliti dapat mengajukan pertanyaan mengenai fakta, kepercayaan dan perspektif seseorang terhadap suatu fakta, perasaan, perilaku saat ini dan masa lalu, standar normative dan mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu.¹⁷

Fungsi Wawancara antara lain :

1. Sebagai metode primer apabila berfungsi sebagai metode utama dalam pengumpulan data.

¹⁵ Prof. Ir. Sukandarrumidi, MSc., Ph.D., "*Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*", (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2012), Hal. 69

¹⁶ Prof. Dr. Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal.145

¹⁷ Samiaji Sarosa, S.E., M.Sc., Ph.D., "*Penelitian Kualitatif : Dasar-Dasar*" (Jakarta : Indeks, 2012), Hal. 45

2. Sebagai metode pelengkap apabila dipergunakan untuk mendapatkan informasi yang belum dapat diperoleh dengan metode lain.
3. Sebagai kriterium (Pengukur) apabila dipergunakan untuk meyakinkan/mengukur suatu kebenaran informasi.¹⁸

Teknik wawancara penulis gunakan untuk mencari informasi tentang Strategi dakwah yang dilakukan KBIH dalam memelihara silaturrahim jamaah haji dan untuk mendapatkan data-data yang dikhususkan kepada unsur-unsur yang berkaitan erat dengan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyah Kota Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diketik dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.¹⁹

Teknik ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang:

1. Kondisi dan gambaran umum tentang KBIH As-Shodiqiyah.
2. Keadaan organisasi yang terdapat dalam KBIH As-Shodiqiyah.
3. Visi-misi dan Tujuan
4. Sarana dan fasilitas KBIH As-Shodiqiyah.
5. Struktur kepengurusan
6. Data jumlah jama'ah haji

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Langkah-langkah analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

¹⁸ Prof. Ir. Sukandarrumidi, MSc., Ph.D., “*Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*”, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2012), Hal. 90

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), Hal. 11

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.²⁰ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²¹

Tahapan reduksi data dilakukan untuk menelaah data secara keseluruhan yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, berarti mereduksi data meliputi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang berkaitan dengan strategi Dakwah, serta hal-hal pokok yang dianggap penting yang diperoleh dari KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²²

Dalam penelitian ini, akan mendiskripsikan data berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan secara rinci terkait dengan fokus penelitian yang disajikan dengan teks naratif.

c. Verifikasi Data (Penarikan Kesimpulan)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

²⁰ Prof. Dr. Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal.249

²¹ Prof. Dr. Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 247

²² Prof. Dr. Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 249

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²³

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif, diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa data deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh KBIH As-Shodiqiyah untuk menggunakan strategi Dakwah seperti apa yang sebaiknya digunakan dalam memelihara silaturahmi jamaah dan sekaligus masyarakat tertarik untuk mengikuti bimbingan melalui KBIH As-Shodiqiyah meskipun tanpa melakukan promosi.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan konsisten serta dapat menunjukkan gambaran yang utuh dalam skripsi ini, maka penulis akan menguraikan dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian Awal skripsi berisi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman pernyataan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab yaitu :

- BAB I Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, Rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Tinjauan pustaka, metodologi penelitian, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.
- BAB II Deskripsi tentang Strategi Dakwah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) dalam Memelihara Silaturahmi Jama'ah Haji. Meliputi pengertian Dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian strategi dakwah, pengertian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH), dan pengertian Silaturahmi.
- BAB III Gambaran Umum Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyah Kota Semarang. Yang meliputi : Profil KBIH As-

²³ Prof. Dr. Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 252

Shodiqiyyah, Visi Misi, Tujuan, Dasar Hukum, Struktur Organisasi, Sarana Prasarana, Fasilitas, Jumlah Jama'ah Haji, dan Pembimbing KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang.

BAB IV Analisis Strategi Dakwah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyyah Kota Semarang dalam Memelihara Silaturahmi Jama'ah Haji.

Bab ini meliputi Analisis Tentang perumusan Strategi Dakwah, Penerapan Strategi Dakwah serta Faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyyah Kota Semarang dalam Memelihara Silaturahmi Jama'ah haji.

BAB V Penutup yang merupakan akhir dari penelitian ini, berisikan kesimpulan dan saran-saran.

Pada bagian akhir skripsi berisi : Daftar Pustaka, Riwayat Hidup Penulis, dan lampiran-lampiran.

BAB II

STRATEGI DAKWAH, KBIH DAN SILATURRAHIM

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani : Strategia yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata Strategia bersumber dari kata strategos yang berkembang dari kata stratos (tentara) dan kata Agein (memimpin). Istilah strategi dipakai dalam konteks militer sejak zaman kejayaan Yunani-Romawi sampai masa awal industrialisasi. Kemudian istilah strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah. Hal ini penting karena dakwah bertujuan melakukan perubahan terencana dalam masyarakat dan hal ini telah berlangsung lebih dari seribu tahun lamanya.¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan mencapai sasaran khusus.² Sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga dapat dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.

Strategi merupakan konsep dan upaya untuk mengerahkan dan mengarahkan potensi dan sumber daya kedalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.³ Strategi juga dapat diartikan sebagai rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan.

Menurut Awaludin Pimay strategi merupakan istilah yang sering diidentikan dengan “taktik” yang secara bahasa sering diartikan sebagai “*concerning the movement of organisms in respons to external stimulus*”.⁴ Dengan demikian strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada

¹ Prof. Dr. Anwar Arifin, “*Dakwah Kontemporer sebuah studi komunikasi*”, (Yogyakarta : GRAHA ILMU, 2011) Hal. 227

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi III, 2005) Hal. 1092.

³ Drs. Samsul Munir Amin, M.A., “*Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*”, (Jakarta : AMZAH, 2008) Hal. 165

⁴ Awaludin, Pimay, *Metodologi Dakwah : Kajian Teoritis dari Khazanah al- Qur'an*. Semarang: RASAIL, 2005. Hal. 30-31

tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.⁵

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah aktivitas menentukan cara bertindak atau rencana kegiatan jangka panjang atau pemilihan bidang kegiatan yang akan dilakukan. Disamping itu, dari pengertian tersebut juga dapat didefinisikan beberapa ciri strategi sebagai berikut :

- a. Strategi selalu memfokuskan perhatian pada tujuan yang ingin dicapai.
- b. Strategi memusatkan perhatian pada gerak dan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Strategi sangat memperhatikan analisis gerak, analisis aksi, analisis dinamika.
- d. Strategi sangat memperhitungkan faktor lingkungan. Baik eksternal maupun internal.
- e. Strategi sangat memperhatikan faktor waktu.
- f. Strategi berusaha menemukan masalah yang dihadapi, kemudian mengadakan analisis mengenai berbagai kemungkinan yang timbul serta menempatkan pilihan-pilihan dan langkah-langkah dalam rangka mencapai tujuan.
- g. Strategi memusatkan perhatian pada kekuatan yang dimiliki.⁶

Dilihat dari latar belakangnya, ada dua alasan yang menyebabkan organisasi merasa perlu melakukan pekerjaan perumusan strategi, yaitu adanya permasalahan dan keinginan. *Pertama* Permasalahan Kritis, Organisasi merasa perlu merumuskan strategi untuk mengatasi permasalahan kritis yang Sudah biasa dirasakan/diperkirakan saat ini. Jadi strategi dirumuskan untuk mengatasi permasalahan kritis yang muncul, misalnya keterbatasan sumberdaya, kuatnya pesaing, perubahan lingkungan yang demikian dahsyat sehingga organisasi harus mendefinisikan produk/jasa/perannya kembali, kesalahan rancangan strategi masa lalu dan lain-lain. Permasalahan inilah yang akan mewarnai rumusan strategi.

⁵ Prof. Dr. Moh Ali Aziz, M.Ag., “*Ilmu Dakwah*”, (Jakarta : Kencana, 2004) Hal. 350

⁶ Rosyad, Saleh, “*Manajemen Dakwah*” (Jakarta: Bulan Bintang, 1997) Hal. 34

Kedua, Keinginan, di lain pihak ada organisasi yang merumuskan strategi bukan karena ingin menyelesaikan permasalahan tertentu tetapi lebih didorong karena ingin mencapai kondisi atau sasaran tertentu. Biasanya kebutuhan sumberdaya, permasalahan dan strategi akan ditentukan kemudian, setelah terlebih dahulu diketahui kondisi organisasi masa depan yang diinginkan. Penerapan cara ini secara konsekuen hanya mungkin dilakukan oleh organisasi yang tidak sedang menghadapi permasalahan serius bahkan memiliki sumberdaya berlebih.

Rumusan strategi yang baik memiliki banyak manfaat antara lain :

- a. Mendorong pemahaman terhadap situasi
- b. Mengatasi konflik karena arah pengembangan yang tidak jelas
- c. Pendayagunaan dan alokasi sumberdaya terbatas
- d. Memenangkan kompetisi
- e. Mampu mencapai keinginan memecahkan permasalahan besar⁷

2. Pengertian Dakwah

Secara etimologi, kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata da'aa, yad'uu yang artinya adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong dan memohon.⁸ Sedangkan Dakwah secara terminologi menurut Syekh Ali Mahfudz yaitu memotivasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran, agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁹

Dakwah diartikan sebagai ajakan di tengah-tengah usaha untuk menyebarluaskan Islam dan merealisasikan ajarannya pada ruang lingkup yang luas dalam kehidupan masyarakat. Hal ini tidak akan terwujud tanpa adanya pelaksanaan dakwah, baik itu melalui perorangan maupun kelompok (lembaga), di mana perlu adanya kekuatan di segala bidang, pengetahuan, sejarah, ekonomi, politik, komunikasi dan lainnya yang erat hubungannya dengan realitas yang dihadapi.¹⁰

Sedangkan dakwah ditinjau dari segi istilah ada beberapa pendapat, diantaranya:

1. Menurut Prof. Dr.H. Said Agil Husin Al-Munawar, M.A.

⁷ Tedjo, Tripomo. Udan, "*Manajemen Strategi*", (Bandung: Rekayasa Sains, 2005) Hal.19-22

⁸ Awaludin Pimay, "*Metodologi Dakwah*", (Semarang: Rasail, 2006) Hal. 2

⁹ Drs. Samsul Munir Amin, M.A., "*Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*", (Jakarta : AMZAH, 2008)

¹⁰ Asmuni, Syukir, "*Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*", (Surabaya: Al Ikhlas, 1983) Hal.66

Bahwa dalam pengertian yang integralistik, dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju kehidupan yang islami.¹¹ Hal ini ditegaskan Oleh Allah dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104 yang Artinya : *Dan hendaklah ada diantara kamu, satu golongan yang mengajak manusia kepada kebaikan, dan menyuruh mereka melakukan yang baik dan mencegah mereka dari perbuatan munkar dan mereka itulah orang-orang yang berhasil.*(QS. Ali Imran : 104)

2. Masdar Helmy

Dakwah dalam Islam adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam), termasuk melaksanakan *Waya'muruna bil-ma'ruf wa yanhawna 'ani al- munkar*, untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia akherat.¹²

3. H.M. Arifin

Makna dakwah lebih luas yaitu bukan hanya melalui lisan dan tingkah laku, tetapi juga melalui tulisan. Pengertian ini mencakup segala aspek kehidupan manusia, karena sifatnya lebih kompleks dan menyeluruh. Maka dari itu definisi dakwah dalam hal ini lebih mengarah pada penafsiran H.M. Arifin yaitu suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dilakukan secara sadar, berencana dalam usaha untuk mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, sikap dan penghayatan sebagai pengalaman terhadap ajaran agama tanpa ada unsur paksaan.¹³

4. Muhammad Sulthon

Dakwah merupakan satu kesatuan yang terdiri dari aktivitas penyiaran (*tablig*), penerapan (*tatbiq*) dan pengelolaan (*tandhim*). Kesatuan aktivitas ini harus dirangkaikan karena dakwah tidak hanya untuk mad'u non muslim saja namun juga untuk yang muslim. Untuk muslim dakwah berfungsi sebagai proses peningkatan kualitas penerapan ajaran agama Islam sedangkan fungsi

¹¹ Drs. Samsul Munir Amin, M.A., "Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam", (Jakarta : AMZAH, 2008) Hal.166

¹² Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan* (Semarang: CV. Thoha Putra, 1973), Hal. 31

¹³ Arifin, "Psikologi Dakwah", (Jakarta: Bumi Aksara, 1997) Hal. 19

dakwah untuk non muslim adalah memperkenalkan dan mengajak mereka agar memeluk agama Islam secara sukarela.¹⁴

5. Aminuddin Sanwar

Dakwah merupakan suatu usaha dalam rangka proses Islamisasi manusia agar taat dan tetap mentaati ajaran Islam guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di Akherat kelak.¹⁵

Berdasarkan pendapat-pendapat para tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa Dakwah pada dasarnya adalah usaha dan aktifitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan nilai-nilai ajaran islam baik dilakukan secara lisan, tertulis, maupun perbuatan sebagai realisasi amar ma'ruf nahi munkar guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 disebutkan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia kejalan Allah SWT dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula. Sedangkan untuk penyelenggaraan dakwah, terutama untuk masa-masa yang akan datang pastilah semakin bertambah berat dan kompleks, mengingat masalah yang dihadapi dakwah juga berkembang dan sangat kompleks pula.

Oleh karena itu, untuk menghadapi permasalahan tersebut, penyelenggaraan dakwah jelas mungkin dilakukan atau diselenggarakan oleh para pelaksana dakwah dengan cara bekerja sama dengan organisasi atau lembaga dakwah lainnya. Islam merupakan agama *Rahmatan Lil Alamin* yang dapat membawa manusia pada kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.

Untuk itu perlu didakwahkan kepada manusia lain. Tugas ini menjadi beban bagi siapa saja yang telah memeluk Islam. Hal ini diperjelas dalam sebuah hadits Rasulullah saw memerintahkan bahwa "*sampaikanlah dariku walau satu ayat*". Hadits tersebut merupakan bukti bahwa berdakwah merupakan bentuk komitmen Muslim terhadap agamanya. Setiap Muslim dan Muslimat wajib mendakwahkan Islam sesuai dengan kemampuan dan kesanggupannya masing-masing, sesuai dengan profesi dan dedikasinya masing-masing kepada orang lain, baik orang Islam sendiri maupun orang-orang yang tidak tahu atau belum beragama Islam.¹⁶

¹⁴ Muhammad Sulthon, *Menjawab tantangan zaman Desain Ilmu Dakwah kajian Ontologis, Epistimologis dan Aksiologis* (Semarang: Pustaka Pelajar bekerja sama dengan Walisongo Press, 2003), Hal. 17

¹⁵ Aminuddin Sanwar, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Semarang: Walisongo Press, 1984), Hal. 3

¹⁶ Asep, Syamsul, M, Romli, "*Jurnalistik Dakwah Visi Dan Misi Dakwah Bil Qalam*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003) Hal 5.

Sesungguhnya dakwah merupakan urusan besar, karena ia selalu mengawasi manusia, hidup dan matinya, bahagia dan celaka, serta pahala dan siksa. Bahkan yang menjadi masalah apakah risalah ini telah disampaikan kepada manusia untuk kemudian diterima dan diikuti, sehingga mereka berbahagia di dunia dan akhirat, atau risalah itu disampaikan sehingga menjadi alasan bagi manusia di hadapan Allah dan menjadi penyebab kecelakannya di dunia.¹⁷

Dengan demikian agar jalannya dakwah dapat dimaksimalkan kita harus mengetahui realitas kehidupan yang dihadapi pada masa sekarang ini. Pada hakekatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu wujud kegiatan manusia yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara berpikir, sikap dan tindakan manusia lain pada dataran realitas masing-masing (personal) dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya implementasi ajaran Islam dari semua segi kehidupan dengan menggunakan cara atau metode dan teknik tertentu.¹⁸

Dalam proses berdakwah, tujuan merupakan faktor yang penting dan sentral (*urgen*), hal ini dikarenakan tujuan merupakan salah satu nilai tertentu yang diharapkan dapat dicapai. Dengan melakukan penyelenggaraan dakwah yang dilakukan umat Islam tersirat tujuan atau motivasi :

- a. Membangun masyarakat Islam, sebagaimana para Rasul yang memulai dakwahnya di kalangan masyarakat jahiliah. Para Rasul itu mengajak manusia untuk memeluk agama Allah SWT. Menyampaikan wahyu Allah kepada kaumnya, dan memperingatkan mereka dari syirik kepada Allah.
- b. Dakwah dengan melakukan pada masyarakat Islam yang terkena “musibah” berupa penyimpangan dan tampak didalamnya sebagian dari kemungkaran-kemungkaran, serta diabaikannya kewajiban-kewajiban oleh masyarakat tersebut.
- c. Memelihara keberlangsungan dakwah di kalangan masyarakat yang telah berpegang pada kebenaran, yaitu dengan pengajaran secara terusmenerus, tazkir (peringatan), tazkiyah (penyucian jiwa), dan ta’lim (pendidikan).¹⁹

Adapun unsur-unsur dakwah terdiri dari *Da’i* atau Pelaku Dakwah (SDM dakwah), *Mad’u* atau Mitra Dakwah, *Madatud da’wah* atau Materi Dakwah,

¹⁷ Muhammad Ali Aziz, “*Ilmu Dakwah*” (Jakarta: Prenada Media, 2000) Hal. 28

¹⁸ Amrullah Ahmad, “*Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*”, (Yogyakarta, PLP2M, 1985) Hal. 3

¹⁹ Muhammad Ali Aziz, “*Ilmu Dakwah*” (Jakarta: Prenada Media, 2000) Hal. 28

Wasilat al-da'wah atau Media Dakwah dan *Tariqat al-da'wah* atau Metode dakwah, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah pelaksana dakwah, baik secara perorangan atau individu maupun secara kelompok yang terorganisir. Yakni setiap muslim laki-laki dan wanita yang sudah berakal dan dewasa, baik ulama maupun bukan ulama, karena kewajiban berdakwah adalah kewajiban yang dibebankan kepada mereka seluruhnya.²⁰

Setiap *da'i* dituntut untuk berkepribadian yang baik, kepribadian tersebut baik bersifat rohaniyah maupun jasmaniah, diharapkan *da'i* telah melaksanakan ajaran Islam yang ia miliki sebelum mereka memerintahkan seseorang (*mad'u*) untuk melaksanakan ajaran agama. Mengingat *da'i* sebagai *agent of change* dimana dia sebagai pelaku utama untuk mempengaruhi perubahan sikap dari komunikasinya. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi *da'i*, dijalankan sesuai dengan usaha yang nyata dan kokoh. Dengan demikian wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi *akidah*, *syari'ah* maupun *akhlak*.²¹

Fathi yakan berpendapat bahwa dalam pelaksanaan aktifitas dakwah, baik dalam rangka dakwah dan mengajak masyarakat bergabung ke dalam aktifitas dakwah itu sendiri atau usaha rekrutmen *da'i* maka harus melakukan:

- a) Pemahaman tentang agama yang baik.
- b) Keteladanan yang baik.
- c) Sabar dan Lemah lembut.
- d) *Tawadhu'* dan Murah senyum dan perkataan yang baik.
- e) Pemurah serta Membantu orang lain²²

Da'i, baik sebagai profesi atau memang panggilan hati mempunyai kedudukan terhormat, karena mereka mengemban tugas agama yang sangat mulia dalam pandangan Allah. Seorang *da'i* bertugas meneruskan risalah Rasul dengan menyeru kepada umat manusia agar selalu berbuat kebaikan dan

²⁰ Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah jild III* (Jakarta: Media Dakwah, 1984), Hal. 9

²¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media, 1986), Hal. 91

²² Fathi Yakan, *Isti'ab; Meningkatkan kapasitas rekrutmen dakwah* (Jakarta: Robbani Press, 2005), Hal. 13-85

mencegah kemungkaran, mereka inilah orang-orang yang digolongkan ke dalam kelompok *Khairul ummah*.²³

Mengenai pelaku dakwah atau *Da'i*, Abdul Munir Mulkan yang dikutip oleh Ahmad Hakim dalam penelitiannya tentang *Peta Dakwah Kota Semarang 2001* menyebutkan bahwa subjek dakwah dapat dibedakan dalam tiga komponen yaitu mubalig, perencana, dan pengelola dakwah.

Ketiganya merupakan orang yang berhubungan langsung dalam pelaksanaan aktivitas dakwah, misalnya dalam kegiatan ceramah; *mubalig* adalah penceramah yang bertatap muka langsung dengan penerima atau sasaran dakwah (*mad'u*), mubalig dikenal dengan beberapa istilah oleh masyarakat yaitu *Kyai*, *Ustadz* atau *Ulama'*.²⁴

Da'i atau Pelaku Dakwah pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) adalah seorang pembimbing haji karena menurut konsep Kementerian Agama Pembimbing adalah *Alim Ulama'* yang menguasai pengetahuan manasik haji atau mereka yang telah mengikuti Pelatihan Pelatih Calon Jamaah Haji yang diselenggarakan oleh Departemen Agama untuk memberikan bimbingan ibadah haji.²⁵

Pembimbing sama halnya da'i yang memberikan petunjuk-petunjuk dengan nada ucapan dan gaya yang menyejukkan hati. Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembimbing adalah orang-orang yang memiliki kemampuan atau pengetahuan serta pengalaman yang dengan kemampuannya tersebut memberikan pemahaman ataupun pelatihan bimbingan manasik haji kepada calon jamaah dari segala usia yang membutuhkan pemahaman terkait dengan ibadah haji yang akan dijalankan selama berada di Tanah Suci nanti.

Untuk menjadi seorang pembimbing bukanlah hal yang mudah, menjadi seorang pembimbing dituntut untuk memiliki persyaratan-persyaratan sebagai berikut :

- a. Memiliki pribadi yang menarik, serta rasa berdedikasi yang tinggi dalam tugasnya.

²³ Abdul Basit, "*Wacana dakwah kontemporer*" (Yogyakarta: STAIN Purwokerto & Pustaka Pelajar, 2005), Hal. 57

²⁴ Ahmad Hakim, dkk., "*Peta Dakwah Kota Semarang Tahun 2001*" (Semarang: Walisongo Press, 2001), Hal. 16

²⁵ "*Buku Pintar Haji dan Umrah*", Direktur jendral penyelenggaraan Ibadah haji dan umroh , 2012) Hal. 1

- b. Memiliki rasa *committed* dengan nilai-nilai kemanusiaan.
 - c. Memiliki kemampuan untuk mengadakan komunikasi baik.
 - d. Bersikap terbuka artinya tidak memiliki watak yang suka menyembunyikan sesuatu maksud yang tidak baik.
 - e. Memiliki ketenangan jiwa (kedewasaan) dalam segala perbuatan lahiriyah dan batiniah.
 - f. Memiliki sikap mental suka belajar dalam ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tugasnya.
 - g. Bilamana pembimbing tersebut bertugas di bidang agama, berakhlak mulia, serta aktif menjalankan ajaran agamanya dan sebagainya.
2. *Mad'u* atau Mitra Dakwah

Secara etimologi kata *mad'u* dari bahasa Arab, diambil dari bentuk isim *maf'ul* (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Menurut terminologi *mad'u* adalah orang atau kelompok yang lazim disebut dengan jama'ah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang *da'i*, baik *mad'u* itu orang dekat atau jauh, muslim atau non muslim, laki-laki ataupun perempuan. Jadi, *mad'u* adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.²⁶

Mad'u atau objek dakwah adalah orang yang menerima ajakan dari *da'i*. Menurut Moh. Ali Aziz, objek dakwah disebut sebagai mitra dakwah yakni seluruh umat manusia tanpa kecuali baik pria maupun wanita, beragama maupun tidak beragama.²⁷ Seluruh manusia adalah penerima dakwah, karena pada hakekatnya agama Islam itu diturunkan dan berlaku secara universal untuk semua umat manusia tanpa memandang warna kulit, asal-usul keturunan, tempat tinggal, pekerjaan dan lain sebagainya. Dengan demikian, maka dakwah Islam tidak tertuju kepada bangsa tertentu, kepada strata tertentu atau kepada golongan tertentu saja.²⁸ Objek dakwah atau *mad'u* terdiri dari berbagai macam golongan manusia, oleh karena itu menggolongkan *mad'u* sama halnya dengan menggolongkan manusia itu sendiri. Menurut H. M. Arifin, *Mad'u* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

²⁶ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Hal. 20.

²⁷ Moh. Ali aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), Hal. 90

²⁸ Muhammad Sulthon, *Menjawab tantangan zaman Desain Ilmu Dakwah kajian Ontologis, Epistimologis dan Aksiologis* (Semarang: Pustaka Pelajar bekerja sama dengan Walisongo Press, 2003), Hal. 66

- a) Dari segi sosiologis, *mad'u* dapat digolongkan; masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat didaerah marginal dari kota besar.
- b) Dari segi struktur kelembagaan, *mad'u* dapat digolongkan; masyarakat *priayi*, *abangan* dan *santri*.
- c) Dari segi tingkatan usia, *mad'u* dapat digolongkan; tingkat usia Anak-anak, remaja dan golongan orang tua. Dari segi profesi, *mad'u* dapat digolongkan; masyarakat yang berprofesi sebagai petani, pedangang, buruh, karyawan, PNS, ABRI, wiraswasta, dll.
- d) Dari segi tingkatan sosial ekonomi, *mad'u* dapat digolongkan; kaya, menengah dan miskin.
- e) Dari segi jenis kelamin, *mad'u* dapat digolongkan; laki-laki dan wanita.
- f) Dari segi masyarakat secara khusus, *mad'u* dapat digolongkan; tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan lain-lain.²⁹

Sedangkan Hamzah Ya'qub *mad'u* dapat diklasifikasikan menurut kadar pemikirannya, yaitu:

- a) Golongan masyarakat yang berpikir kritis, yaitu golongan orang yang selalu berpikir mendalam sebelum menerima sesuatu yang dikemukakan kepadanya.
- b) Golongan masyarakat yang mudah dipengaruhi, yaitu golongan orang yang mudah dipengaruhi dan digoyahkan oleh paham yang baru (*suggestible*) tanpa menimbang-nimbang secara mantap apa yang dikemukakan kepadanya.
- c) Golongan masyarakat yang hanya *taklid*, yaitu golongan orang yang fanatik, buta, berpegangan pada tradisi dan kebiasaan turun-menurun tanpa menyelidiki terlebih dulu salah atau benar sumbernya.³⁰

3. *Madatud Dakwah* atau Materi Dakwah

Materi Dakwah adalah semua bahan atau mata pelajaran yang berisi tentang pelajaran agama yang akan disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* dalam suatu aktifitas dakwah, agar dakwah mencapai tujuan yang telah dicitacitakan. Materi dakwah berisi ajakan dan ide gerakan untuk mengajak

²⁹ H. M. Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), Hal. 13-14

³⁰ Hamzah Ya'qub, "*Publistik Islam dan Teknik Dakwah*" (Jakarta: Diponegoro, 1998), Hal. 33

manusia kepada jalan Allah, yaitu semua ajaran Islam itu sendiri.³¹ Tertuang di dalam wahyu yang disampaikan kepada Rasulullah yang perwujudannya terkandung di dalam *Al-Qur'an* dan *Hadist* serta opini ulama. Adapun ajaran Islam sebagai materi dakwah secara garis besar terdiri dari berbagai bidang diantaranya:

- a. Kepercayaan (*Tauhid* atau *Aqidah*), yaitu peraturan yang mengatur dan menyangkut kepercayaan seperti terkandung dalam rukun iman.
- b. Etika (*Akhlak*), yaitu peraturan yang mengatur perbuatan manusia menyangkut perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan.
- c. Ibadah, yaitu peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya secara baik dan benar.
- d. Muamalah, yaitu peraturan yang mengatur hubungan sesama manusia.³²

Bila kita bandingkan dengan pendapat yang dikemukakan Asmuni Syukir, dalam bukunya *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, bahwa materi-materi dakwah terdiri dari 3 (tiga) aspek, yaitu masalah tentang ke-Islam-an (*Syari'ah*), masalah tentang ke-iman-an (*Aqidah*) dan masalah budi pekerti (*akhlak al-karimah*).³³ Ketiga aspek tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Masalah keimanan (*Aqidah*)

Aqidah merupakan pondamen dan arah serta dasar setiap muslim dalam berpijak. Sebagai materi dakwah, masalah *aqidah* sering disebut dengan rukun iman. Berkaitan dengan masalah *aqidah* adalah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan dahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan tanpa keragu-raguan dan prasangka. Ia ditetapkan secara positif berdasarkan nash *Al-Qur'an* dan *Hadist*, kemudian adanya konsesus kaum muslimin yang tidak pernah berubah, bertolak sejak penyiaran Islam pada masa Rasul sampai sekarang. Oleh karena itu masalah *aqidah* harus ditanamkan pertama kali dalam aktifitas dakwah.

b) Masalah keislaman (*Syari'ah*)

Masalah *Syari'ah* berhubungan erat dengan amal lahiriyah (prilaku nyata), dalam rangka mentaati peraturan mengenai ibadah dan muamalah

³¹ Moh. Ali aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), Hal. 94

³² Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Media Dakwah, 1980),

Hal. 65

³³ Asmuni, Syukir, "*Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*", (Surabaya: Al Ikhlas, 1983) Hal. 61 - 62

berkaitan dengan hubungan vertikal dan horisontal, artinya ada aturan berkaitan masalah ibadah kepada Allah *Swt.*, juga mengatur masalah pergaulan sesama manusia. Akhlak merupakan pendidikan jiwa agar bersih dari sifat tercela dan penuh dengan hiasan sifat terpuji seperti rasa persaudaraan (*ukhuwah*), saling menolong, sabar, tabah dan sifat-sifat terpuji lainnya. Ia merupakan buah dari iman dan amal. Oleh karena itu pendidikan jiwa mempunyai arti yang sangat penting, mengingat jiwa adalah sumber dari segala perilaku manusia. Jika jiwa manusia baik, niscaya baiklah perilakunya dan jika jiwanya buruk, niscaya buruk pulalah perilakunya.

c) Masalah budi pekerti (*akhlaq al-karimah*)

Masalah akhlak mendapat perhatian besar, sehingga Rasulullah menyatakan bahwa ia tidak diutus kecuali untuk menyempurnakan akhlak. Diutusnya Nabi Muhammad *Saw.*, juga dalam rangka menyempurnakan agama para Nabi sebelumnya, karena Islam bersifat universal dan abadi. Maksudnya, kehadiran Islam adalah untuk seluruh umat manusia dan alam semesta (*rahmatan lil 'alamin*) dan keberadaannya sampai akhir zaman.

Materi-materi dakwah tersebut pada dasarnya merupakan satu rangkaian yang terencana, terkoordinir dan berkesinambungan. Oleh karena itu materi-materi dakwah tersebut harus disampaikan kepada manusia baik secara kelompok, individu, beragama Islam atau yang diluar agama Islam, sehingga mereka dapat mengerti dan menerima ajaran Islam sebagai agamanya. Di sisi lain, dengan perkembangan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan, maka materi dakwah perlu dimuati dasar kehidupan yang senantiasa dilandasi faham keislaman.

4. *Wasilat Al Dakwah* atau Media Dakwah

Istilah media berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*medium*” artinya perantara.³⁴ Dengan demikian yang dimaksud media dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran, dalam menghubungkan ide dengan umat. Media dakwah merupakan suatu elemen yang vital sebagai urat nadi dalam

³⁴ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), Hal. 377

totalitas dakwah.³⁵ Media dakwah bukan saja sebagai alat bantu, melainkan juga berperan dan berkedudukan sama dengan komponen lain dalam unsur-unsur dakwah. Mengingat bahwa dakwah adalah suatu proses yang sangat kompleks, dalam arti mengikutsertakan seluruh aspek, baik mental spiritual maupun fisik material. Sebab hakekat dakwah itu sendiri berorientasi pada mempengaruhi manusia untuk melaksanakan apa yang menjadi pesan dari ajaran Islam. Media yang digunakan sebagai perantara untuk melaksanakan kegiatan dakwah diantaranya berupa :

- a. Lisan (*oral medium*). Dapat berupa pengajian, kultum, khutbah, sarasehan, orasi, dan lain-lain.
- b. Tulisan. Dapat berupa majalah, surat kabar, buletin, pamflet, paper, spanduk, buku dokumenter, buku bacaan, brosur, dan lain-lain.
- c. Lukisan. Dapat berupa kaligrafi, karikatur dan lain-lain.
- d. Audio. Dapat berupa radio, kaset, tape recorder dan lain-lain.
- e. Audio Visual. Berupa televisi, film, pentas wayang, teater, pantomim dan lain sebagainya.
- f. Perbuatan. Dapat langsung lewat percontohan dari subjek dakwah kepada objek dakwah.
- g. Lembaga Dakwah. Dapat berupa pelatihan, penataran dan pengakaderan SDM dakwah dengan penerapan manajemen yang baik dan profesional.³⁶

Selain hal tersebut, Asmuni Syukir memberikan penjelasan bahwa media dakwah meliputi beberapa unsur, yaitu:

- a) Lembaga-lembaga pendidikan formal
- b) Lingkungan keluarga
- c) Organisasi-organisasi keislaman dan Media massa
- d) Hari-hari besar dalam Islam dan Seni budaya.³⁷

5. *Tariqat Al Dakwah* atau Metode Dakwah

Metode Dakwah adalah jalan atau cara yang digunakan da'i untuk menyampaikan ajaran materi dakwah kepada mad'u.³⁸ Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode dakwah mempunyai peran yang penting,

³⁵ Dzikron Abdullah, *Metodologi Dakwah* (Semarang: Walisongo Press, 1989), Hal. 157

³⁶ Abdul Kadir Munsiy, *Metode Diskusi Dalam Dakwah* (Surabaya: Al Ikhlas, 1981), Hal 41-42

³⁷ Asmuni, Syukir, "*Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*", (Surabaya: Al Ikhlas, 1983) Hal.168-179

³⁸ Moh. Ali aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), Hal.123

dikarenakan apabila suatu pesan yang baik disampaikan dengan cara yang kurang tepat akan menjadikan Mad'u tidak mampu menerimanya.

Ayat Al-Qur'an yang dijadikan landasan dasar adalah QS. An Nahl :125 yang Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhan-Mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An Nahl:125)*

Menurut Dzikron Abdullah dalam bukunya Metodologi Dakwah Ayat diatas menjelaskan bahwa ada tiga metode yang digunakan dalam penyampaian dakwah. Metode dakwah yang digunakan adalah :³⁹

- a. Al Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwaha dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- b. Mauidzoh Hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau penyampaian ajaran-ajaran islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran islam yang disampaikan itu dapat menyentuh ke hati mereka.
- c. Mujadalah billati hiya ahsan, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran.

Sedangkan metode yang digunakan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) menurut Depag yaitu metode pembimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada calon jamaah haji disesuaikan dengan bentuk pembimbingan dan kondisi tingkat pengetahuan calon jamaah haji, sehingga memperoleh pemahaman antara lain:

- a. *Home visit*/kunjungan, yaitu dengan kunjungan kepada calon jamaah haji dirumahnya atau kelompok kecil dari rumah kerumah. Calon jamaah haji diajak berdialog tentang haji atau diajak untuk mempelajari buku materi pembimbingan haji.

³⁹ Dzikron Abdullah, *Metodologi Dakwah* (Semarang: Walisongo Press, 1989) Hal. 29

- b. Ceramah, penjelasan tentang haji yang disampaikan oleh pembimbing haji kepada calon jamaah haji yang berkumpul secara *klasik*.
- c. Tanya jawab, dilaksanakan sebagai kelanjutan dari ceramah untuk memberikan pemahaman yang sempurna kepada calon jamaah haji terhadap materi yang telah disampaikan.
- d. Peragaan yaitu *visualisasi* dari setiap bagian pelajaran yang dicontohkan oleh pembimbing, diperhatikan dan diperagakan oleh calon jamaah haji.
- e. Praktek lapangan/*visualisasi*. Calon jamaah haji secara bersama-sama mempraktekkan seluruh pelaksanaan manasik haji dipandu oleh pembimbing calon jamaah haji.
- f. Diskusi yaitu bertukar pikiran untuk mencapai sesuatu atau beberapa kesimpulan pemahaman peserta/calon jamaah haji terhadap materi pembimbingan perhajian.
- g. Sarasehan, calon jamaah haji bersama-sama mempelajari manasik haji dengan pembimbing bertindak sebagai *moderator/fasilitator* atau dapat juga sebagai nara sumber yang sekaligus memandu jalannya pertemuan.
- h. Konsultasi, calon jamaah haji aktif bertanya tentang masalah-masalah haji dan pembimbing haji memberikan penjelasan dan bimbingan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh calon jamaah haji.⁴⁰

3. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu :

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- b. Stategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapain tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.⁴¹

⁴⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, 2001 Hal.12-13

⁴¹ Muhammad Ali Aziz, "*Ilmu Dakwah Edisi Revisi* " (Jakarta: Prenada Media Group, 2004) Hal. 349-

Strategi dakwah diartikan sebagai metode, siasat, taktik, atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah. Menurut Pimay strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dikatakan lebih lanjut strategi dakwah merupakan siasat, taktik, atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

Strategi dakwah merupakan suatu cara atau tehnik menentukan langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Langkah-langkah tersebut disusun secara rapi, dengan perencanaan yang baik yaitu :

- a. Memperjelas secara gamblang sasaran-sasaran ideal.
- b. Merumuskan masalah pokok umat islam
- c. Merumuskan isi dakwah
- d. Menyusun paket-paket dakwah
- e. Evaluasi kegiatan dakwah

Strategi dakwah bagi lembaga dakwah merupakan sebuah aplikasi taktik ataupun siasat yang matang agar efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan dakwah tercapai sehingga tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik.⁴²

Oleh karena itu strategi dakwah harus sesuai dengan kondisi masyarakat (mad'u) dalam konteks sosiokultural tertentu. Sebab dakwah islam dilaksanakan dalam kerangka sosiokultural yang sudah sarat dengan nilai, pandangan hidup dan system tertentu, bukan nihil budaya.⁴³

Strategi dakwah yang dipergunakan di dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa azas dakwah antara lain:

1. Azas filosofis. Azas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktifitas dakwah.
2. Azas kemampuan dan keahlian *dai* (achievement and professional).
3. Azas sosiologis, azas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misal, politik pemerintahan setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural, sasaran dakwah dan sebagainya.

⁴² Rosyat, Saleh, "*Manajemen Dakwah*" (Jakarta: Bulan Bintang, 1997) Hal. 48

⁴³ Saerozi, S.Ag., M.Pd., "*Ilmu Dakwah*", (Yogyakarta: Ombak, 2013) Hal. 47-48

4. Azas psikologis, azas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang *dai* adalah manusia, begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sama lainnya. Apalagi masalah agama, yang merupakan masalah ideology atau kepercayaan (rakhaniah) tidak luput dari masalah masalah psikologis sebagai azas (dasar) dakwahnya.
5. Azas efektifitas dan efisien, maksudnya adalah di dalam aktifitas dakwah harus berusaha menseimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Bahkan kalau bisa waktu biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin, atau setidak-tidaknya seimbang antara keduanya.⁴⁴

Menurut Miftah Faridh strategi dakwah yang sesuai dengan perkembangan zaman adalah sebagai berikut:⁴⁵

1. Strategi *Yatluu Alaihim Aayaatih* (strategi komunikasi) adalah strategi penyampaian pesan-pesan (al-Qur'an) kepada umat memiliki konsekuensinya. Terpeliharanya hubungan insani secara sehat dan bersahaja, sehingga dakwah tetap memberikan fungsi maksimal bagi kepentingan hidup dan kehidupan. Disinilah proses dakwah perlu mempertimbangkan dimensi-dimensi sosiologi. Agar komunikasi yang didahuluinya dapat berimplikasi pada peningkatan kesadaran iman.
2. Strategi *Yuzakkihim* (strategi pembersih sikap dan perilaku) adalah strategi pembersihan dimaksudkan agar terjadi perubahan individu masyarakat sesuai dengan watak Islam sebagai agama manusia karena itu dakwah salah satunya adalah mengemban misi memanusiakan manusia sekaligus memelihara keutuhan Islam sebagai agama Rahmatan Lilalamin.
3. Strategi *Yu'alimu Humul Kitaaba Wa Hikmah* (strategi pendidikan). Adalah strategi pembebasan manusia dari berbagai penjara kebodohan yang seringkali melihat kemerdekaan dan kreatifitas. Karena pendidikan adalah proses pencerahan untuk menghindari keterjebakan hidup dalam pola jahiliyah yang sangat tidak menguntungkan, khususnya bagi masa depan umat.

Berkaitan dengan perubahan masyarakat di era globalisasi, maka perlu dikembangkan strategi dakwah Islam sebagai berikut.

⁴⁴ Asmuni, Syukir, "*Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*" (Surabaya: Al Ikhlas, 1983) Hal 32-33

⁴⁵ Miftakh, Farid, "*Refleksi Islam*", (Bandung : Pusdi Press, 2001). Hal. 48

Pertama, meletakkan paradigma tauhid dalam dakwah. Pada dasarnya dakwah merupakan usaha menyampaikan risalah tauhid yang memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal (egaliter, keadilan, dan kemerdekaan). Dakwah berusaha mengembangkan *Fitrah* dan *Kehanifan* manusia agar mampu memahami hakekat hidup yang berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Sehingga tauhid merupakan kekuatan paradigmatis dalam teologi dakwah yang akan memperkuat strategi dakwah.

Kedua, perubahan masyarakat berimplikasi pada perubahan paradigmatis pemahaman agama. Dakwah sebagai gerakan transformasi sosial sering dihadapkan pada kendala-kendala kemapanan keberagamaan seolah-olah sudah merupakan standar keagamaan yang final sebagaimana agama Allah. Oleh karena itu, diperlukan pemikiran inovatif yang dapat mengubah kemapanan pemahaman agama dari pemahaman yang tertutup menuju pemahaman keagamaan yang terbuka.

Ketiga, strategi yang imperatif dalam dakwah. Dakwah Islam berorientasi pada upaya *Amar Ma'Ruf* dan *Nahi Munkar*. Dalam hal ini, dakwah tidak dipahami secara sempit sebagai kegiatan yang identik dengan pengajian umum atau memberikan ceramah di atas podium, lebih dari itu esensi dakwah adalah segala bentuk kegiatan yang mengandung unsur *Amar Ma'Ruf* dan *Nahi Munkar*.⁴⁶

Para juru dakwah perlu menjamin bahwa strategi yang mereka susun dapat berhasil dengan meyakinkan, sehingga menemukan kesuksesan. Untuk itu Haffen berpendapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kesuksesan strategi :

- 1) Strategi harus konsisten dengan lingkungan, jangan melawan arus, ikutilah arus perkembangan dalam masyarakat.
- 2) Setiap orang tidak hanya berbuat satu strategi tergantung ruang lingkup kegiatan.
- 3) Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tidak menceraiberaikan antara yang satu dengan yang lainnya.
- 4) Strategi hendaknya memfokuskan pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru pada kelemahannya.

⁴⁶ Awaludin, Pimay, "Paradigma Dakwah Humanis, Strategi Dan Metode Dakwah Prof KH. Saifudin Zuhri"(Semarang : Rasail, 2005) Hal. 52.

- 5) Sumber daya adalah suatu kritik, mengingat strategi adalah sesuatu yang mungkin dibuat yang memang layak dan dapat dilaksanakan.
- 6) Strategi hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak perlu besar.
- 7) Strategi hendaknya disusun diatas landasan keberhasilan yang dicapai.
- 8) Tanda-tanda dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait.⁴⁷

Dari pengertian strategi dakwah di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi dakwah bagi lembaga dakwah merupakan sebuah aplikasi taktik ataupun siasat yang matang agar efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan dakwah tercapai sehingga tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik.

B. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)

Keberadaan KBIH berangkat dari sebuah yayasan berlatar belakang pesantren/ majelis ta'lim yang dilakukan oleh para kyai, dengan kepentingan membina ilmu agama, lebih khusus pada ilmu yang membahas tentang masalah syari'at termasuk di dalamnya haji. Kemudian muncul keyakinan dari para santri/ masyarakat untuk menunaikan ibadah haji melalui KBIH.

KBIH juga diharapkan memberikan fungsi sebagai lembaga dakwah yang melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) sebagai Penyelenggaraan program bimbingan haji, secara tidak langsung dapat dilakukan dakwah bilhal agar calon jamaah haji mampu melaksanakan ibadah haji dengan sebaik-baiknya agar menjadi haji yang mabrur, sehingga mereka akan menjadi sumber daya manusia muslim yang berkualitas, untuk memberdayakan kehidupan masyarakat muslim pada umumnya. Dengan demikian, keberadaan KBIH benar-benar memiliki arti yang lebih dalam upaya pengembangan kualitas umat Islam secara umum. Berikut penjelasan mengenai pengertian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH).

1. Pengertian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) menurut keputusan Menteri Agama No. 396 tahun 2003 adalah lembaga sosial keagamaan islam yang menyelenggarakan bimbingan haji. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) merupakan lembaga sosial keagamaan yang berkonsentrasi penuh dibidang bimbingan pembinaan dan penyuluhan. Eksistensi KBIH dijamin dan dilindungi

⁴⁷ Salusu, "*Pengambilan Keputusan Strategik*", (Jakarta : Grasindo, 1989). Hal.108

UU RI No. 13 Tahun 2008. Dalam perkembangan berikutnya, KBIH juga ditopang eksistensinya oleh keputusan menteri agama No:373 tahun 2002 tentang organisasi Tata Kerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten atau Kota seluruh Indonesia.⁴⁸

Dalam undang-undang No. 13 Tahun 2008 pasal 30 dijelaskan bahwa “Dalam rangka pembinaan ibadah haji, masyarakat dapat memberikan bimbingan ibadah haji baik secara perorangan maupun dengan membentuk kelompok bimbingan.”⁴⁹

Kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) sebagai sebuah organisasi sosial kemasyarakatan islam merupakan organisasi underbow dari satu organisasi induk yang berbadan hukum dan mempunyai program kerja membimbing dan membina calon jama'ah haji. Berdasarkan ketentuan tersebut KBIH tidak dapat berdiri sendiri sebagai sebuah organisasi sosial keagamaan islam dengan hanya melakukan pembinaan manasik haji.

KBIH secara organisatoris memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membantu dan melayani para calon tamu Allah terutama bagi yang melaksanakan ibadah haji, ia dibentuk, dikukuhkan dan di sahkan oleh pemerintah yaitu Departemen Agama Daerah setelah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Kompetensi (kewenangan) yang dimiliki KBIH antara lain membantu dan melayani calon jamaah haji terutama haji reguler baik sebelum berangkat, berada dalam perjalanan menuju Arab Saudi, ketika melaksanakan puncak ibadah haji, maupun pembinaan pasca haji.

Pelayanan dan bantuan yang diberikan KBIH baik dalam bentuk manasik teknis maupun manasik ibadah yang diramu dalam bentuk kegiatan manasik haji (teori dan praktik). Disamping itu dalam memberikan pelayananan terbaik, KBIH juga mengikutsertakan pembimbing teknis dan ibadah haji langsung ke Arab Saudi. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing haji KBIH ia senantiasa berkoordinasi dan berkonsultasi dengan para petugas kloter (TPHI, TPIHI, dan TKHI) baik persiapan keberangkatan (manasik), dalam perjalanan maupun saat berada di Arab Saudi. Dengan demikian posisi KBIH sangat strategis dan menjadi jembatan anatara calon jamaah dengan pemerintah. Selain itu ia juga

⁴⁸ Qosim Sholih, “*Peran Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dalam perspektif Haji mandiri*”, (Jakarta : Direktorat jenderal penyelenggaraan Haji dan Umroh, 2012) Hal. 247

⁴⁹ Undang-undang No. 13 Tahun 2008 pasal 30

dapat menjadi mediator kebijakan pemerintah yang disampaikan untuk calon jamaah ibadah haji.

2. Dasar Hukum Pendirian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)

Dasar Hukum Pendirian KBIH antara lain :

- 1) Berdasarkan UU Nomor 13/2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji dan umrah
- 2) Surat keputusan Dirjen Bimas Islam dan penyelenggaraan Haji No. D/348 Tahun 2003 Tentang petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan Haji dan Umrah.
- 3) Surat Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor : Dt.VII.I/4/HJ.01/1024/2008 Tentang ketentuan-ketentuan bagi KBIH dalam penyelenggaraan Haji.

KBIH dalam memberikan layanan bimbingan kepada calon haji dilindungi oleh UU no. 13 tahun 2008 bab VII pasal 30 poin pertama yang berbunyi : “Dalam rangka pembinaan ibadah haji, masyarakat dapat memberikan bimbingan ibadah haji baik dilakukan secara perorangan maupun dengan membentuk kelompok bimbingan”.

3. Prosedur Perizinan Pendirian dan Perpanjangan KBIH

Untuk mendapatkan izin operasional, KBIH harus mengajukan permohonan kepada kepala kantor wilayah kementerian agama provinsi setempat setelah memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Berbadan hukum yayasan
2. Memiliki kantor yang tetap
3. Melampirkan susunan pengurus dan mempunyai program operasional
4. Melampirkan rekomendasi dari kantor kementerian agama kabupaten/Kota setempat
5. Memiliki pembimbingan ibadah haji.

Setelah permohonan diterima oleh kakanwil kemenag provinsi setempat. Dilakukan pemeriksaan dan penilaian kekayaan oleh petugas yang ditunjuk. Setelah memenuhi syarat maka perizinan diproses sesuai ketentuan yang berlaku. Izin operasional berlaku selama tiga tahun, selanjutnya dapat diperpanjang apabila hasil akreditasi minimal nilai “C” (sedang).

Adapun ketentuan-ketentuan pokok yang berkaitan dengan KBIH Secara teknis administratif, menurut SK Dirjen No.799 Tahun 2013 tentang pedoman

operasional Kelompok Bimbingan pada BAB III Perizinan pasal 3, pelaksanaan perizinan pasal 3 terikat dengan beberapa ketentuan pokok sebagai berikut :

1. Izin operasional kelompok bimbingan diberikan oleh kepala kantor wilayah atas nama Menteri Agama
2. Kelompok Bimbingan haji dapat diberikan izin operasional setelah mengajukan permohonan dan memenuhi persyaratan sebagai berikut :
 - a. Menunjukkan akta pendirian yayasan beserta perubahannya yang disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.
 - b. Mengelola lembaga pendidikan formal/non formal (madrasah, pesantren, majlis taklim) atau pengelola masjid.
 - c. Memiliki kantor sekretariat tetap dan ruang kegiatan bimbingan
 - d. Memiliki susunan kepengurusan bukan pegawai Negeri sipil yang masih aktif dan pembimbing haji bersertifikat yang dikeluarkan atau diketahui oleh pemerintah.
 - e. Rencana program proses bimbingan manasik dengan perkiraan paling sedikit 45 orang.
 - f. Memperoleh rekomendasi dari ketua Forum Komunikasi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (FK-KBIH) Kabupaten/Kota dan Provinsi.
3. Persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diverifikasi oleh tim yang ditetapkan oleh kepala Kantor kementerian Agama.
4. Hasil Verifikasi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) disampaikan Kepala Kantor Wilayah sebagai bahan pertimbangan penetapan pemberian izin operasional.
5. Masa berlaku izin operasional Kelompok Bimbingan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) selama 3 (tiga) tahun dan dapat ditetapkan kembali dengan memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Untuk memperpanjang perizinan, penyelenggara KBIH mengajukan permohonan untuk memperoleh rekomendasi izin perpanjangan yayasan/KBIH secara tertulis ke Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi melalui Kemenag Kabupaten/Kota domisili KBIH dengan melampirkan :

1. Akta Notaris pendirian yayasan
2. Susunan Pengurus /struktur kepengurusan
3. SK pembimbing tetap
4. SK terakhir izin pendirian

5. Rincian biaya yang dipungut
6. Rekomendasi Kakan Kemenag Kabupaten/Kota
7. Laporan penyelenggara 2 tahun terakhir
8. Sertifikat akreditasi KBIH minimal Nilai “C” (cukup)
9. Permohonan izin perpanjangan yayasan/KBIH diajukan ke kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi melalui Bidang Haji dan Umrah

Waktu penyelesaian :

Kantor Wilayah Kementerian Agama setelah memeriksa kelengkapan berkas permohonan izin perpanjangan yayasan /KBIH memberikan rekomendasi dan meneruskan ke Dirjen Haji & Umrah di Jakarta selambat-lambatnya dalam waktu 1 (satu) minggu setelah berkas permohonan diterima (persetujuan), SK persetujuan Dirjen Haji & Umrah tentang izin perpanjangan yayasan/KBIH akan dikembalikan ke Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi untuk selanjutnya segera di kembalikan kepada KBIH.

4. Tugas Pokok dan kewajiban Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)

Tugas Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) adalah melaksanakan bimbingan ibadah haji dan bukan sebagai penyelenggara ibadah haji. Adapun fungsinya adalah sebagai mitra pemerintah dalam memberikan bimbingan terhadap jamaah haji. Selain itu KBIH sebagai mitra pemerintah dalam melaksanakan pembinaan haji memiliki tugas pokok yang meliputi :

1. Menyelenggarakan/melaksanakan bimbingan lapangan di tanah air
2. Menyelenggarakan/ melaksanakan bimbingan lapangan di Arab Saudi melaksanakan pelayanan konsultasi, informasi, dan penyelesaian kasus-kasus ibadah bagi jamaahnya di tanah air dan Arab Saudi
3. Menumbuhkembangkan rasa percaya diri dalam penguasaan manasik, keabsahan dan kesempurnaan ibadah bagi jamaah yang dibimbingnya
4. Memberikan pelayananyang bersifat pengarahan, penyuluhan, dan himbuan untuk menghindari hal-hal yang dilarang dalam ibadah haji.⁵⁰

Sedangkan kewajiban dari Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) meliputi :

1. Memberikan bimbingan kepada jamaah haji.
2. Mentaati peraturan perundang-undangan yang berkenaan dengan penyelenggaraan ibadah haji.

⁵⁰ Departemen Agama RI, “*pedoman Pembinaan KBIH*”, Tahun 2003. Hal.6.

3. Mengkoordinasikan dan membantu kelancaran pelaksanaan ibadah haji dengan petugas terkait.
4. Menandatangani surat perjanjian dengan jamaah haji yang berisi hak dan kewajiban kedua belah pihak.
5. Menyampaikan daftar jamaah yang dibimbing kepada kepala kantor Kementerian Agama setempat.
6. Menonjolkan identitas nasional dan bukan identitas kelompok.⁵¹

5. Pelayanan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)

Telah disampaikan pada uraian di atas bahwa KBIH bertugas memberikan bimbingan kepada calon jamaah haji baik di tanah air maupun di Arab Saudi. Meski merupakan organisasi nirlaba KBIH dituntut untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap jamaahnya sebagai wujud menjaga kepercayaan mereka, sehingga asas pelayanan prima harus diperhatikan dalam setiap program bimbingan yang diberikan KBIH. Pelayanan KBIH dapat dikelompokkan kepada tiga macam : yaitu pelayanan administrasi, pelayanan bimbingan di tanah air, dan pelayanan bimbingan di Arab Saudi.

1) Pelayanan Administrasi

Syarat pendirian KBIH antara lain adalah memiliki kantor yang tetap sebagaimana tertera dalam juknis pengorganisasian KBIH yang diterbitkan tahun 2005, standar minimal sarana perkantoran yang harus dimiliki oleh KBIH meliputi :

- a. Kantor khusus kesekretariatan
- b. Meja dan kursi pengurus
- c. Meja dan kursi penerima tamu
- d. Tata buku pelayanan meliputi : Buku Tamu, pendaftaran anggota, buku keuangan, buku bimbingan.
- e. Papan informasi
- f. Papan Nama KBIH
- g. komputer

2) Pelayanan Bimbingan di Tanah Air

Keberhasilan pembinaan calon haji di tanah air merupakan faktor utama tercapainya haji mabrur. Pembinaan calon haji diharapkan agar calon haji

⁵¹ Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh, "*Buku Pintar Penyelenggaraan Ibadah Haji*", (Jakarta :2012) Hal. 2

dapat menjalankan kewajiban hajinya secara mandiri, dengan pengertian tidak berpangku tangan pada pembimbing atau lainnya. Kesuksesan bimbingan tentu perlu didukung dengan sarana yang memadai, berikut ini merupakan standar minimal sarana yang harus dimiliki oleh KBIH dalam bimbingan:

- a. Alat bantu pengeras suara
- b. LCD / Proyektor
- c. Maket mathaf (miniatur ka'bah, makam ibrahim, hijr ismail dan mas'a)
- d. Panel dan poster bimbingan
- e. Naskah-naskah bimbingan
- f. Aula pembelajaran dan atau lapangan praktek⁵²

Lebih penting dari sarana dan prasarana yang perlu di siapkan oleh KBIH adalah tenaga pembimbing. Demi terwujudnya tujuan bimbingan tentu saja harus disiapkan pembimbing yang memenuhi kualifikasi umum. Berikut ini merupakan kualifikasi umum pembimbing ibadah haji yang dirumuskan Forum Komunikasi KBIH Indonesia (FK KBIH I):

- a. Memiliki pengetahuan yang cukup mengenai syariah islam pada umumnya
- b. Menguasai ketentuan-ketentuan haji beserta dalil dan rujukan yang jelas
- c. Dapat berkomunikasi dengan bahasa arab dan atau bahasa inggris
- d. Mengetahui medan pelaksanaan ibadah haji
- e. Dapat secara aktif berkoordinasi dengan pembimbing lain, petugas kloter dan petugas lainnya

Selain kualifikasi umum KBIH juga wajib menyediakan tenaga pembimbing yang memiliki kecakapan khusus sekurang-kurangnya sebagai berikut:

- a. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar
- b. Mampu menjadi imam shalat
- c. Mampu berkhotbah, berkomunikasi dengan baik secara berjamaah dan individual
- d. Mampu memimpin do'a dan dzikir dengan baik dan benar

Pola bimbingan calon haji menggunakan pendekatan andragogi yaitu ilmu pengajaran bagi orang dewasa yang memiliki watak antara lain tidak senang digurui, memiliki banyak pengalaman, memiliki waktu dan memori yang

⁵² Kementerian Agama RI, "*pedoman Pembinaan KBIH*", Tahun 2005. Hal.6

terbatas. Untuk menyusun pembelajaran bagi orang dewasa ada beberapa faktor psikologis yang akan mempengaruhi pencapaian sasaran, yaitu: motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi pembelajaran, konprehensif, repetisi.

KBIH sebagai salah satu lembaga pendidikan perlu mengadakan revitalisasi program. Yang dapat dilakukan antara lain melalui komponen pendidikan yang terdiri dari: tujuan kurikulum (materi) proses dan evaluasi. Sebagai pembimbing ibadah haji KBIH tidak saja dituntut memberikan pembelajaran tentang haji, tapi materi-materi penunjangnya pun harus diperhatikan.

Pemerintah, dalam hal ini kementerian agama telah menetapkan materi pembelajaran minimal yang harus disampaikan. Materi ini meliputi: panduan perjalanan haji, manasik haji, ziarah, hikmah manasik dan ziarah, adat istiadat di Arab Saudi, praktek lapangan, kesehatan, dan tatakrama berbusana.⁵³

3) Pelayanan Bimbingan di Arab Saudi

Bimbingan dan pendampingan haji di Arab Saudi merupakan kegiatan inti KBIH, meski calon haji telah dibina di tanah air, bimbingan lapangan di tanah suci tetap diperlukan, karena medan pelaksanaan sangat asing bagi mereka. Dibutuhkan pengalaman yang cukup untuk dapat membimbing haji pada hari pelaksanaan ibadah haji, emosi jamaah sering kali memuncak disebabkan tekanan dan kecapean. Dasar keilmuan yang luas pun amat diperlukan untuk menjawab berbagai masalah ibadah yang dialami jamaah.

Pelayanan bimbingan di Arab Saudi setidaknya meliputi bimbingan ziarah di Madinah, bimbingan atau pendampingan umrah, bimbingan haji, terutama di Arafah, Muzdalifah, dan Mina, pengenalan tempat-tempat bersejarah, dan bimbingan ibadah di Masjidil Haram. Pembimbing bertugas membantu jamaah agar pelaksanaan ibadah yang mereka kerjakan sesuai dengan ketentuan yang telah dipelajari di tanah air. Selain itu pembimbing juga dituntut untuk dapat menyelesaikan permasalahan ibadah dan berkoordinasi dengan petugas haji lainnya yang ditetapkan oleh pemerintah untuk dapat memberikan pelayanan sesuai harapan jamaah sebagaimana pengertian pelayanan prima, standar pelayanan minimal ini harus terpenuhi. Konsumen, dalam hal ini jamaah tidak akan merasa puas dengan pelayanan KBIH bila standar pelayanan ini masih

⁵³ Kementerian Agama RI, "*pedoman Pembinaan KBIH*", Tahun 2005. Hal.7

mereka rasa kurang terutama dalam aspek bimbingan baik di tanah air maupun di Arab Saudi.

C. SILATURRAHIM

1. Pengertian Silaturrahim

Menurut bahasa silaturrahim dibentuk oleh dua kata yaitu *Shilah* dan *Rahim*. Kata *Shilah* merupakan bentuk masdar dari kata kerja *washala* yang berarti menyambung. Kata *Rahim* adalah bentuk singular dari kata *Arham* yang berarti sanak saudara yang tidak tergolong ahli waris.⁵⁴ Kata *Rahim* juga dapat diartikan kasih sayang dan penuh kecintaan. Jadi secara harfiah silaturrahim adalah menyambungkan kebaikan kepada sanak saudara dan orang lain serta kiasan tentang berbuat baik kepada kerabat yang memiliki hubungan nasab dan kerabat bersikap lembut, menyayangi dan memperhatikan kondisi mereka.

Silaturrahim adalah salah satu ajaran agama yang berkenaan dengan soal masyarakat untuk saling mengadakan hubungan yang baik dalam pergaulan. Silaturrahim termasuk ibadah kepada Allah yang mulia dan agung karena dapat memberikan manfaat di dunia dan akhirat. Silaturrahim juga merupakan kebutuhan secara fitrah dan sosial karena akan melahirkan keakraban, tersebaranya kasih sayang dan perasaan cinta.

Silaturrahim merupakan amal sholeh yang memiliki nilai keberkahan kepada siapa saja yang menjalankannya dengan keutamaan seperti yang dijelaskan Syaikh Khalid bin Husain bin Abdurrahman dalam bukunya yang berjudul Silaturrahim, keutamaan dan anjuran melaksankannya, berupa keberkahan, profit melimpah, rejekinya bertambah, dan dicukupkan Allah kebutuhan hidupnya.⁵⁵ Pengertian Menurut para tokoh yaitu :

- a. Menurut Moh Nashir bahwa Silaturrahim adalah berbuat baik serta kasih sayang kepada keluarga yang dekat maupun yang jauh, serta membantu kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi.
- b. Menurut H. Yusron Ilyas bahwa Silaturrahim adalah upaya kunci dalam menciptakan keluarga atau familiar yang harmonis.

⁵⁴ Warson dan Fairuz, "*Kamus Al Munawir Indonesia-Arab*", (Surabaya : Pustaka Progresif, 2007) Hal. 810

⁵⁵ Syaikh Khalid bin Husain bin Abdurrahman, "*Silaturrahim , keutamaan dan anjuran melaksanakannya*", Terj. Mohammad Iqbal Ghazali, "Islamhouse.com, 2009-1430) Hal 1-4

- c. Menurut Abd. Hamid Asfar Silaturrahim merupakan ciri khas seorang mukmin yang bertaqwa yang harus diwujudkan dalam kehidupan dan sebagai jaminan Allah sendiri telah menyiapkan untuk mereka Syurga.⁵⁶
- d. Menurut M. Quraish Shihab Silaturrahim adalah kata majmuk yang berasal dari kata *silah* dan *Rahim*, kata *silah* berakar dari kata *washl* yang berarti “menyambung atau menghimpun”. Sedangkan kata *Rahim* pada umumnya berarti “kasih sayang” kemudian berkembang sehingga berarti pula “peranakan”(kandungan), karena anak yang dikandung selalu mendapatkan curahan kasih sayang.
- e. Menurut Nurcholish Madjid Silaturrahim artinya menyambung rasa cinta kasih sesama manusia. Karena itu sebenarnya silaturrahim tidak hanya berarti beberapa tindakan tertentu yang hampir formalistik dan malah ritualistic semata seperti saling kunjung-mengunjung, betapapun luhurnya arti kebiasaan yang mulia itu, tetapi harus dibawa kepada sikap-sikap yang fundamental seperti penanaman rasa keadilan dan komitmen kepada usaha bersama untuk mewujudkannya dalam masyarakat.⁵⁷

Salah satu bentuk konkrit tentang silaturrahim yang berintikan rasa rahmat dan kasih sayang itu adalah pemberian yang tulus. Karena itu kata *silah* diartikan pula dengan “pemberian”. *Rahim* yang disambung atau diputus itu adalah suatu makna (abstrak) bukan organ manusia, yang dimaksud adalah keluarga atau nasab yang memang dihimpun oleh rahim seorang ibu, yang satu sama lain berhubungan. Karena itu hubungan tersebut disebut “rahim”. Sedangkan yang dimaksud sebenarnya adalah penghormatan keluarga dan menerangkan akan keutamaan menghubungi keluarga serta berdosa memutuskan hubungan. Hubungan yang di maksud adalah hubungan sambungan yang dilakukan dengan rahim itu adalah menghubungkan kebaikan kepadanya serta mewujudkan keinginan dan kemauan dalam kehidupan, sebaliknya yang dimaksud berdosa kalau memutuskannya ialah keterhalangan

⁸⁰ Nurcholish Madjid, *Islam dan Doktrin Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 1992) Hal. 353.

dari keinginan-keinginannya serta dipersulit jalan dalam menempuh kehidupan ini.⁵⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa Silaturrahim merupakan suatu jalinan kasih sayang diantara sesama umat manusia, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun sikap tanpa memandang diskriminasi sosial dan bertujuan untuk tetap terciptanya kerukunan dan kedamaian lahir batin berdasarkan ketulusan hati.

2. Keistimewaan Silaturrahim

Adapun keistimewaan silaturrahim, yaitu :⁵⁹

- a. Silaturrahim bisa meluaskan rizqi. Allah akan melapangkan atau mempermudah orang-orang yang senang bersilaturrahim, seperti mendapat info tentang adanya lowongan pekerjaan.
- b. Silaturrahim merupakan salah satu ikhtiar untuk memperpanjang umur. Umur sudah ditentukan Allah, Allah bisa memanjangkan umur seseorang melalui irodah Nya karena perbuatan Silaturrahim.
- c. Orang yang rajin silaturrahim, kebaikan-kebaikannya akan selalu dikenang orang-orang yang hidup akan senantiasa mendoakan, baik ketika masih hidup ataupun ketika sudah meninggal. Sebab orang-orang yang ahli silaturrahim melakukan amal yang dilandasi kepentingan kebersamaan, kasih sayang dan persaudaraan.
- d. Silaturrahim menjadi senjata ampuh untuk memepererat tali persaudaraan keluarga. Ikatan inilah yang bisa menumbuhkan rasa kasih sayang ditengah kesibukan keluarga.
- e. Orang yang menyambung Silaturrahim, baginya memperoleh balasan yakni kenikmatan atau surga. Melakukan silaturrahim menghasilkan perbuatan baik terhadap sesama, inilah hakikat dari kebahagiaan.
- f. Mempererat kekerabatan keluarga, tetangga, relasi, dan dekat dengan keberuntungan. Upaya seseorang yang bersilaturrahim untuk menanamkan dan menumbuhkan rasa persaudaraan yang mendalam sehingga dapat mengetahui, memahami dan tolong menolong. Dengan demikian, perbedaan kedudukan,

⁵⁸ Abdul Hamid Asfar, *Silaturrahim dan Jalinan Kasih Sayang*, (Bandung : Darul Ulum Press 1988) Hal. 55

⁵⁹ Fatihuddin, "*Dahsyatnya Silaturrahmi*", (Surabaya: Delta Prima Press, 2011), Hal. 25

jabatan ataupun kekayaan tidak menghalangi mereka untuk saling membantu keadaan keluarga, tetangga maupun teman.

- g. Dekat dengan tali perjodohan. Jodoh ada ditangan Allah, dan Allah menyediakan berbagai sarana dan media mempertemukan jodoh tersebut. Salah satu jalur yang paling dominan adalah ikatan silaturahmi, salah satu jalur yang paling dominan adalah ikatan silaturahmi, baik silaturahmi melalui orang tua, pekerjaan, teman, kadang bisa berakhir dengan ikatan serius mengarah ke pernikahan.

3. Bentuk-bentuk Silaturahmi

Setiap hubungan kemanusiaan yang didasari dengan i'tikad baik dan tulus disebut Silaturahmi. Karena hubungan yang diselenggarakan dengan kejujuran dan ketulusan mudah diliputi rahmat Allah. Silaturahmi adalah salah satu konsep risalahnya sebagai pegangan hidup dalam berinteraksi sosial. Bentuk pelaksanaan silaturahmi sangat banyak, diantaranya:⁶⁰

- a. Bertamu atau berjabat tangan.

Bertamu merupakan budaya kemasyarakatan yang sangat dekat dengan sistem kekeluargaan. Bertamu adalah bentuk silaturahmi. Biasanya bentuk formal bertamu dimulai dengan jabat tangan dan keramah tamahan. Berjabat tangan merupakan simbol ikatan persaudaraan antar umat manusia. Bertamu yang dilakukan dengan pembukaan yang santun, baik dari segi perkataan, perbuatan dan dengan senyum yang ramah, sangat berpengaruh besar terhadap kesuksesan bersilaturahmi. Bertamu bisa menggalang keakraban dalam persaudaraan muslim dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama muslim.

- b. Berbuat baik.

Dalam melakukan silaturahmi, didalamnya terdapat unsur berbuat baik. Berbuat baik bisa ditujukan kepada orang tua, keluarga, teman atau tetangga. Mengunjungi atau bersilaturahmi kerumah orang tua, keluarga teman maupun tetangga dengan tujuan menyenangkan hati mereka, itu merupakan bentuk dari berbuat baik. Silaturahmi dengan sapaan ramah dan sopan akan menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap mereka dan merasa saling dipedulikan. Silaturahmi bisa mendatangkan perbuatan yang baik

⁶⁰ Fatihuddin, "*Dahsyatnya Silaturahmi*", (Surabaya: Delta Prima Press, 2011), Hal. 72-74

diantaranya, bisa mengetahui kondisi saudara dan bisa saling tolong menolong terhadap saudara yang sedang mengalami masalah dalam hidupnya.

c. Pergaulan dan persaudaraan dengan teman atau tetangga.

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia selalu berinteraksi dengan orang lain dan membutuhkan orang lain. Nilai sosial seseorang bisa dilihat dari amaliah silaturrahim terhadap sekitarnya. Keteladan dalam berinteraksi dengan orang lain harus menggunakan akhlak yang mulia, diantaranya dengan tersenyum, dan ramah. Senyum, ramah dan santun dalam tindak atau perbuatan adalah bagian dari shodaqoh. Akhlak yang mulia ini bisa membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Islam memberikan solusi silaturrahim untuk menggalang keakraban persaudaraan muslim. Bentuk silaturrahim yang ketiga yaitu menyambung tali persahabatan dan persaudaraan dengan teman maupun tetangga sekitar. Setiap orang membutuhkan teman dan sahabat untuk bertukar pikiran mengenai hal-hal yang sifatnya pribadi.

d. Kegiatan sosial.

Kegiatan sosial merupakan bukti dari interaksi manusia sebagai makhluk sosial. Dalam melakukan kegiatan sosial orang-orang akan berkumpul dan melakukan silaturrahim.

e. Rekonsiliasi

Rekonsiliasi adalah upaya damai dari setiap permasalahan-permasalahan dengan cara saling bertemu antar dua pihak atau kelompok yang bermasalah. Rekonsiliasi merupakan salah satu bentuk silaturrahim yang paling bagus mencapai kata sepakat untuk bersatu kembali.

f. Via media elektronik.

Silaturrahim zaman sekarang dipermudah dengan fasilitas kecanggihan teknologi seperti telepon, sms, chatting, atau facebook, twitter dan media-media sosial lainnya. Media elektronik mempermudah dalam bersilaturrahim karena ditengah kesibukan manusia, kadang memang diperlukan menyempatkan waktu berbicara kepada keluarga ataupun teman.

Silaturrahim merupakan ibadah yang sangat mulia, mudah dan membawa berkah. Kaum muslimin hendaknya tidak melalaikan dan melupakannya karena ibadah yang paling indah berhubungan dengan manusia, sehingga perlu meluangkan waktu untuk melaksanakan amal sholeh ini.

Oleh karena itu menjalin hubungan silaturahmi dalam kehidupan bermasyarakat itu sangat penting dan harus dilaksanakan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sebab manusia tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain.

Silaturahmi atau hubungan persaudaraan telah menjadi tradisi dalam masyarakat kita, umumnya bangsa Indonesia. Selain kunjungan dalam hidup bertetangga dan bersaudara seringkali pula dilakukan secara masal.⁶¹ Silaturahmi merupakan salah satu perwujudan dari perintah agama Islam yaitu *Hablum Minannas* menjalin hubungan horisontal dengan sesama manusia. Hubungan yang harmonis antar jama'ah dapat terjadi apabila silaturahmi dapat terjalin dengan baik, oleh karena itu harus lebih ditekankan lagi antar anggota jama'ah haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH).

Silaturahmi alumni jamaah haji “selapanan”, yang dilakukan setiap 35 hari sekali dan bertempat di rumah-rumah alumni jamaah haji bergiliran, kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kualitas kemabruran jamaah haji setelah pulang ke tanah air, dengan adanya kegiatan ini di harapkan jamaah haji tetap menjaga kualitas ibadah mereka, disamping itu kegiatan ini juga bisa menjadikan cara untuk menarik minat lebih terhadap tetangga jamaah haji teman dan saudara sehingga ingin bergabung dengan KBIH tersebut

⁶¹ Ahmad Rais, *Silaturrahmi dalam kehidupan*, (Jakarta: Al-mawardi Labeiel-Sultani, 2002) Hlm. 54

BAB III

GAMBARAN UMUM KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) AS-SHODIQIYYAH KOTA SEMARANG

A. Gambaran Umum KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang

1. Lokasi KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang

Kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) As-Shodiqiyah berada di kota semarang yang sebagai salah satu Kabupaten di Propinsi Jawa Tengah yang berada pada tengah-tengah pantai utara Jawa. Dibatasi sebelah barat dengan Kabupaten Kendal, sebelah timur Kabupaten Demak, sebelah selatan dengan Kabupaten Semarang dan sebelah utara dibatasi oleh laut Jawa dengan panjang garis pantai meliputi 13,6 kilometer.

Letak Kota Semarang hampir berada di tengah bentangan panjang kepulauan Indonesia dari arah barat ke timur. Akibat posisi geografi tersebut Kota Semarang termasuk beriklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau yang silih bergantian. Dalam proses perkembangannya, kota Semarang sangat dipengaruhi oleh keadaan alamnya yang membentuk suatu kota yang mempunyai ciri khas, yaitu kota pegunungan dan kota pantai.

Kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) As-Shodiqiyah yang beralamatkan di bertempat di Jalan Sawah Besar Timur Gang I RT.08 RW 02 kelurahan Kaligawe kecamatan Gayamsari Kota Semarang (Sebelah Timur Rusun) Semarang. Adapun batas-batas wilayah jalan Sawah Besar sebagai berikut:

1. Sebelah utara kelurahan Kaligawe
2. Sebelah selatan kelurahan Sambirejo
3. Sebelah barat kelurahan Mlatiharjo
4. Sebelah timur kelurahan Muktiharjo.

Kawasan kaligawe merupakan salah satu jalur utama pantura dan sekaligus gerbang masuk utama kota Semarang dari arah timur. Pada akhir Januari dan awal Februari, lalu lintas di jalur ini lumpuh karena mengalami banjir/rob. Keadaan geografis, serta beberapa faktor alam seperti pasang surut air laut dan curah hujan merupakan penyebab utama terjadinya banjir/rob, serta sistem drainase yang tidak kunjung diperbaiki juga menjadi masalah penyebabnya.

KBIH As-Shodiqiyyah merupakan lembaga keagamaan yang bergerak di bidang bimbingan ibadah haji dan umroh yang berada di bawah naungan Yayasan As-Shodiqiyyah Kota Semarang. KBIH As-Shodiqiyyah merupakan bagian dari usaha yayasan As-Shodiqiyyah kota Semarang.

2. Sejarah Berdirinya KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang

KBIH As-Shodiqiyyah di dirikan oleh KH. Shodiq Hamzah pada tahun 1985. Sepulang dari makkah KH. Shodiq Hamzah diminta oleh beberapa calon jamaah haji untuk membimbing dan menjadi pembimbing mereka dalam melaksanakan ibadah haji.

“Awalnya mbak, saya itu tidak pernah bermaksud mendirikan KBIH, sekitar tahun 1985 setelah saya pulang dari Makah saya di panggul oleh orang (calon jamaah) pasar kobong sebanyak 13 orang, ya disana saya bimbing semaksimal mungkin, beliau-beliau itu membuat informasi pada teman-teman mereka yang mau berangkat haji. Tahun 1985 dari 13 jamaah menjadi kurang lebih 40-an jamaah, dari tahun ke tahun terus berkembang sampai tahun-tahun berikutnya sampai mencapai 2 rombongan tahun berikutnya 3 rombongan terus sampai tahun 2007 lebih dari 1 kloter jamaah”.¹(Wawancara Dengan KH. Shodiq Hamzah Pada Tanggal 28 Februari 2014).

Berawal dari kisah perjalanan kali pertamanya tersebut, pada tahun berikutnya beliau diajak oleh para pedagang pasar Jl. Terboyo yang mendapat informasi dari 12 temannya, bahwa KH Shodiq Hamzah sangat piawai dalam mendampingi ke 12 orang tersebut, maka dari sekumpulan pedagang pasar Jl.Masjid Terboyo yang berjumlah 33 orang kemudian iuran untuk mengangkat KH Shodiq Hamzah ke tanah suci untuk mendampingi mereka. Masih karena kepiawainnya, dan juga dari informasi mulut-ke mulut jamaah bimbingan beliau, pada tahun 1985 beliau di haji kan lagi oleh pedagang pasar johar, sehingga disampaikan oleh beliau bahwa jamaah beliau sejak tahun 1983 hingga sekarang selalu mengalami kenaikan.

Adapun mulai memuncak nya frekuensi jamaah haji adalah pada tahun 1995 dimana pada saat itu jamaahnya mulai merambat ke instansi Telkom dan PLN hingga jamaahnya sebanyak satu kloter yaitu 400 orang, hal tersebut terjadi (jamaah mencapai 400 orang) hingga saat ini, dimana pada tahun 2005 jamaah mencapai 360

¹ wawancara dengan bapak KH. Shodiq Hamzah Pada tanggal 20 September 2018

orang, tahun 2006 sebanyak 441 orang, tahun 2007 sebanyak 420 orang dan berkembang sampai sekarang.

Adapun berdirinya KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang ini secara resmi pada tahun 1998, atas desakan dari departemen agama bahwa jemaah haji hanya boleh di bimbing dari orang yang berasal se-kecamatan saja kecuali ikut bimbingan KBIH yang bisa dikatakan lembaga resmi.

Berawal dari ketidaksengajaan itu KBIH As-Shodiqiyah semarang berdiri dan berkembang hingga sekarang. Nama KBIH-nya pun diambil dari nama beliau KH Shodiq Hamzah, sedangkan KBIH nya di beri nama As-Shodiqiyah. Nama As-Shodiqiyah ditetapkan sebagai nama dari KBIH tersebut untuk memudahkan jama'ah dalam mengingat nama pendiri KBIH As-Shodiqiyah.

“Dulu ada teman saya yang menawarkan sebuah nama buat KBIH saya mbak, akan tetapi daripada saya bingung-bingung saya memutuskan untuk menggunakan nama saya saja, supaya jama'ah saya itu juga lebih mudah mengingat pendiri KBIH As-Shodiqiyah yaitu Shodiq Hamzah gitu mbak”.²

KBIH As-Shodiqiyah berdiri dalam satu area dengan yayasan As-Shodiqiyah. Yayasan As-Shodiqiyah adalah sebuah yayasan yang bergerak dibidang sosial keagamaan dan manajemen, pendidikan, penelitian dakwah, bimbingan haji dan umroh serta kegiatan-kegiatan lain yang tidak bertentangan dengan agama dan pembangunan sosial.

Diantara kegiatan yang dilaksanakan oleh yayasan As-Shodiqiyah adalah penyelenggaraan bimbingan haji dan umroh yang telah dirintis sejak tahun 1985. Dengan dilandasi oleh suatu pemikiran bahwa masalah peningkatan pelaksanaan dan kelancaran ibadah haji dan umroh merupakan amanat Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), maka di dirikanlah KBIH As-Shodiqiyah.

Disamping itu ibadah haji merupakan komulasi ibadah yang menyangkut kesiapan fisik, mental dan pementapan spiritual. Tiga dimensi tersebut dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Kesiapan fisik berhubungan dengan kesiapan secara material dan badaniah. Kesiapan mental berkaitan dengan penyesuaian diri seseorang untuk menata niatnya dan penyesuaian dirinya dalam

² wawancara dengan bapak KH. Shodiq Hamzah Pada tanggal 20 September 2018

masyarakat, baik waktu sebelum berangkat maupun pada waktu sudah berada di Tanah suci.

Sedangkan kemantapan spiritual menyangkut pemahaman terhadap masalah agama, terutama yang berhubungan dengan kegiatan haji. Dalam kenyataannya masih banyak masyarakat calon jama'ah haji yang membutuhkan bimbingan-bimbingan pada tiga dimensi tersebut. Terlebih lagi yang berhubungan dengan kesiapan mental dan kemantapan spiritualnya.

Selain pemikiran tersebut, dengan menyelenggarakan program bimbingan haji, secara tidak langsung dapat melakukan dakwah. Hal agar calon jama'ah haji mampu melaksanakan haji dengan sebaik-baiknya agar menjadi haji yang mabrur, sehingga mereka akan menjadi sumber daya manusia muslim yang berkualitas, untuk memberdayakan kehidupan masyarakat muslim pada umumnya.

3. Dasar Hukum KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang

Dasar penyelenggaraan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji As-Shodiqiyah adalah :

- a. Undang-undang Dasar 1945 dan GBHN 1993.
- b. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 390A Th.1998 dan Nomor 224 Tahun 1999.
- c. Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggara Haji dan Umroh : D/240 Tahun 2012 Tanggal 15 Mei 2012.
- d. Akte Yayasan : Keputusan Menteri Hukum dan HAM No. AHU-00639.50.10.2014, Tanggal 23 April 2014 dan Akta No. 02 Tanggal 14 April 2014.

4. Visi, Misi, dan Tujuan KBIH As-shodiqiyah Kota Semarang

Visi :

Memberikan pelayanan bimbingan manasik semaksimal mungkin, sesuai dengan tuntutan syariat yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ikut terlibat secara aktif dalam memberikan pelayanan dan informasi perhajian kepada para calon jama'ah haji.

Misi :

Melanjutkan perjuangan Rasulullah SAW dalam menegakkan agama Islam sebagai agama yang haq dan diridhoi Allah SWT.

Tujuan :

KBIH sebagai mitra pemerintah berkewajiban ikut membantu mengantarkan jamaah haji agar dapat melaksanakan ibadah dengan benar sesuai dengan syariat, serta mewujudkan cita-citanya untuk menggapai predikat haji mabrur. KBIH sebagai

lembaga social keagamaan (non pemerintah), sebuah lembaga yang telah memiliki legalitas pembimbingan. KBIH As-Shodiqiyah senantiasa berusaha ikut membantu :

- a. Ikut serta membantu pemerintah dalam rangka meningkatkan pelayanan dan kelancaran ibadah haji.
- b. Ikut serta meningkatkan kualitas para calon jamaah haji agar memperoleh predikat haji mabrur.
- c. Meningkatkan silaturahmi di bidang penyelenggaraan haji.

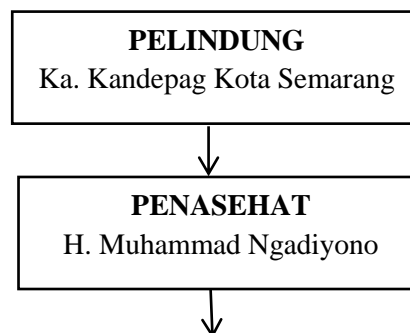
5. Struktur Kepengurusan KBIH As-Shidoqiyyah Kota Semarang

Suatu organisasi seperti Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyah tidak akan berjalan dengan baik, tanpa adanya orang-orang yang mengurus ataupun bertanggung jawab di KBIH tersebut, maka harus dibuat suatu struktur kepengurusan atau struktur organisasi. Menurut Soetmina bahwa, struktur organisasi adalah suatu kerangka yang menunjukkan semua tugas kerja untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi-fungsi tersebut serta wewenang dan tanggung jawab setiap anggota organisasi yang melakukan tiap-tiap tugas kerja tersebut.³

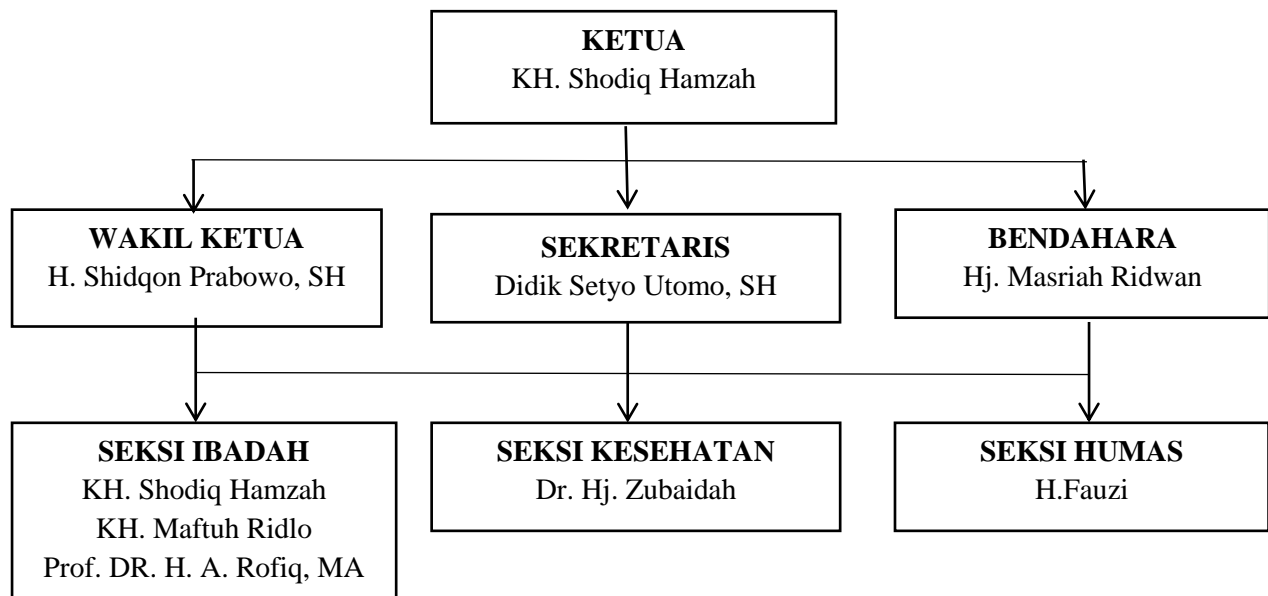
Srtuktur organisasi sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya kegiatan-kegiatan pada suatu organisasi. Hal ini bertujuan agar kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan tidak saling berbenturan antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lainnya. Selain itu, struktur organisasi juga diperlukan agar terjadi pembagian tugas yang seimbang dan obyektif yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya. Adapun struktur kepengurusan KBIH As-Shodiqiyah Semarang adalah sebagai berikut :

Bagan. 1

Struktur Kepengurusan KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang



³ Soetimina, Perpustakaan, Kepustakaan, Pustakawan (Yogyakarta: Kanisius, 1992), cetk. Ke-1, h.57



Sumber Data : Dokumen KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang

Secara terperinci tugas-tugas atau fungsi-fungsi dari struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut:

a) Pelindung

Berfungsi sebagai pelindung serta pengawas kegiatan di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyyah Kota Semarang. Pelindung dari Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyyah adalah ka.Kandepag Kota Semarang yang bertugas melindungi KBIH dalam membimbing dan membina jamaah haji.

b) Penasehat

Berfungsi sebagai penasehat di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyyah Kota Semarang. Penasehat memiliki tugas membina dan membimbing pimpinan KBIH, memberikan nasehat, petunjuk, bimbingan yang dianggap perlu dan melakukan pengawasan serta penilaian atas sistem pengendalian, pengelolaan, pelaksanaan pada seluruh kegiatan KBIH dan memberikan saran-saran kebbaikannya. Jabatan ini di pegang oleh H. Muhammad Ngadiyono.

c) Ketua

Berfungsi sebagai pengelola, pengawas, pengontrol, dan penanggung jawab semua kegiatan yang ada di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyyah Kota Semarang. Jabatan ini dipegang oleh KH. Shodiq Hamzah. Pada umumnya tugas seorang ketua KBIH adalah mengusahakan agar lembaga

yang dipimpinnya dapat merealisasikan tujuan dengan sebaik-baiknya dalam kerjasama dalam membina jamaah. Selain itu beliau juga bertugas langsung menjadi pembimbing jama'ah haji KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang.

d) Wakil Ketua

Berfungsi membantu ketua/pemimpin KBIH dalam pengelolaan dan pengawasan terhadap kinerja karyawan bertanggung jawab apa yang ditugaskan dari ketua. Jabatan ini dipegang oleh H.Shidqon Prabowo, S.H, M.H.

e) Sekertaris

Jabatan sekertaris dipegang oleh Didik Setyo Utomo, S.H. Berfungsi sebagai pelaksana tugas-tugas yang bersifat membantu ketua/pimpinan agar pimpinan dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.

f) Seksi Kesehatan

Sebagai penyedia (obat sesuai diagnose/penyakit) apabila ada peserta/jamaah yang kurang sehat. Jabatan ini dipegang oleh Dr. Hj. Zubaidah.

g) Seksi Humas

Jabatan ini dipegang oleh H. Fauzi yang Berfungsi untuk mencapai tujuan organisasi dengan melaksanakan komunikasi dua arah antara organisasi dan masyarakat dengan menumbuhkan pengertian dan pada akhirnya timbul partisipasi.

h) Bendahara

Berfungsi memegang dan mengelola keuangan serta mengatur keuangan yang masuk dan keluar perusahaan serta Pendistribusikan gaji kepada karyawan. Jabatan ini dipegang oleh Hj. Masri'ah Ridwan.

i) Seksi Ibadah

Jabatan ini dipegang oleh KH. Shodiq Hamzah, KH. Maftuh Ridlo, dan Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, M.A Berfungsi mengelola dan membimbing jamaah yang ingin menunaikan ibadah haji mulai dari pendaftaran, mengurus ketika di Tanah Air, mengurus ketika di Arab Saudi, sampai pemulangan ke Tanah Air. Mengelola materi-materi yang akan disampaikan antara lain :

a. Fiqhul Thaharah

Thaharah merupakan kebersihan dan kesucian, yang meliputi thaharah lahiriyah dan thaharah hukmiyah. Thaharah lahiriyah meliputi kebersihan tubuh, pakaian, tempat ibadah, sedangkan thaharah hukmiyah meliputi wudhu, tayamum, dan mandi wajib.

b. Fiqh Sholat

Fiqh sholat meliputi sholat jama', shalat jama' dan qasar, shalat taubah, sholat tasbih, shalat tahajud, shalat hajat, shalat witir, shalat jenazah, shalat sunat rawatib dan lain-lain.

c. Fiqh Haji dan Umrah

Meliputi pengertian haji dan umrah, syarat-syarat wajib haji dan umrah, rukun haji dan umrah, wajib haji dan umrah, sunah haji dan umrah, larangan selama ihram, macam-macam dam atau denda, miqat, doa-doa haji dan umrah.

d. Masail Haji

e. Hikmah Haji

Meliputi hikmah ibadah haji, hikmah ihram, hikmah thawaf, hikmah sa'i, hikmah tahalul, hikmah wukuf, hikmah mabit di muzdalifah, dan hikmah mabit di Mina.

f. Tata krama bepergian haji

g. Kesehatan jama'ah haji dan umrah

h. Haji mabrur

6. Sarana Prasarana KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang

Sarana dan prasana KBIH As-shodiqiyyah Dalam menjalankan tugas sebagai penyelenggara resmi ibadah haji yang bertempat di Jalan Sawah Besar no. 99 RT. 05 RW. 01 Kaligawe Semarang (Sebelah Timur Rusun) Semarang. Untuk bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan lancar maka harus didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang baik pula. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh KBIH As-Shodiqiyyah Semarang yaitu antara lain:

a. Masjid

Bangunan yang berdiri megah ini adalah masjid yang di miliki KBIH As-Shodiqiyyah dengan bangunan ber arsitek timur tengah ini disisi lain di gunakan sebagai ibadah sholat berjamaah disisi lain juga sebagai tempat pembinaan para calon jamaah haji. Pemberian materi manasik sering di tempatkan di masjid yang tepat berada di depan kantor KBIH As-shodiqiyyah.

Kegunaan masjid dalam fasilitas yang di miliki KBIH As-Shodiqiyyah tidak serta merta di gunakan hanya untuk sholat berjamaah akan tetapi masjid yang sering di gunakan untuk pemberian materi manasik dan pertemuan bahkan pengajian rutin. Dalam penyampaian materi manasik, KBIH As-Shodiqiyyah menggunakan masjid milik Yayasan As-Shodiqiyyah sendiri. Masjid ini cukup besar karena dapat

menampung ratusan jamaah, sehingga jamaah bisa leluasa menerima materi manasik. Pemberian manasik tepatnya sering di aula masjid sampai serambi masjid karena banyaknya calon jamaah haji yang setiap tahunnya akan menunaikan ibadah haji. Pemberian manasik dilaksanakan di dalam masjid dengan pembimbing yang memberikan materi dan informasi-informasi seputar haji.

b. Tempat praktek manasik haji

Ketika akan melaksanakan praktek manasik haji, didepan masjid sudah tersedia halaman masjid yang cukup luas sehingga jamaah tidak harus ke tempat lain. Namun miniatur ka'bah, jamarot, tempat sa'i belum dipasang permanen. Jadi miniatur-miniatur tersebut akan dipasang ketika jamaah akan melaksanakan praktek manasik.

c. Sound System

Kegiatan manasik haji perlu adanya sound system untuk mendukung kegiatan tersebut, KBIH AsShodiqiyyah menggunakan sound system agar jama'ah dapat mendengar lebih jelas dan baik dalam menyerap materi yang dipaparkan dalam kegiatan manasik.

d. Komputer

KBIH As-Shodiqiyyah memiliki komputer yang dapat beroperasi dengan baik untuk menunjang kelancaran dalam proses administrasi serta untuk pembuatan surat-surat penting yang terkait dengan jama'ah, penggunaan komputer ini juga untuk memberikan pelayanan yang memuaskan ketika jama'ah ingin mengetahui jadwal ataupun tahun keberangkatan.

e. Proyektor

KBIH As-Shodiqiyyah senantiasa menjunjung tinggi nilai ketradisional. Meskipun demikian KBIH As-Shodiqiyyah lalu berusaha untuk memberikan pelayanan baik kepada jamaah dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji, hal ini terbukti dengan adanya proyektor sebagai sarana untuk menyampaikan materi manasik haji.

7. Paket dan Fasilitas KBIH As-Shodiqiyyah

Paket dan bimbingan manasik haji meliputi :

1. Sebelum Keberangkatan

a) Bimbingan sebelum manasik haji

- Membimbing penyelesaian administrasi persyaratan pendaftaran

Syarat-syarat administrasi :

1. Mengisi formulir pendaftaran.
 2. Foto copy BPIH (Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji) dari Bank atas SPPH (Surat Pengantar Pergi Haji) dari Kementerian Agama.
 3. Pas foto ukuran 3 x 4 : 2 lembar.
 4. Pendaftaran ditutup sampai dengan berakhirnya pendaftaran haji oleh pemerintah.
- Sebagai koordinator administrasi dengan Departemen Agama (Depag)
- b) Bimbingan saat manasik haji
 - Kelas : 14 kali pertemuan
 - Materi : 15 kali
 - Tes kesehatan : 2 kali
 - Waktu : 14 minggu (setiap hari Ahad)
 - c) Bimbingan manasik di bulan Ramadhan diadakan 4 kali pertemuan
 - d) Bimbingan manasik setelah Idul Fitri diadakan 1 kali pertemuan
 - e) Bimbingan Kesehatan Haji
 1. Tips memelihara kesehatan sebelum berangkat haji
 2. Menjaga kesehatan selama di asrama haji
 3. Menjaga kesehatan selama dipesawat terbang
 4. Menjaga kesehatan selama di tanah suci
2. Bimbingan di tanah suci
 1. Umrah : 3 kali
 2. Thawaf : 7 kali
 3. Sa'i : 4 kali
 4. Wukuf : 1 kali
 5. Mabit di Muzdalifah : 1 kali
 6. Melontar Jumrah : 4 kali
 7. Qurban dan DAM : 1 kali
 8. Ziarah : 2 kali
 3. Pasca Ibadah Haji
 1. Program kelangsungan silaturahmi antar alumni haji
 2. Terdaftar sebagai anggota alumni haji KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang

Sedangkan Fasilitas yang didapatkan oleh calon jamaah haji KBIH As-Shodiqiyyah:

 1. Buku manasik haji dan doa-doa

- a. Adabus safar
- b. Panduan praktis pelaksanaan haji
- c. Petunjuk praktis pelaksanaan umrah
- d. Petunjuk praktis dan etika ziarah
2. Pakaian identitas (seragam) dan atribut
3. Pakaian olah raga
4. Kerudung
5. Umroh sunnah dan ziarah di Tanah Suci
6. Konsumsi pada waktu manasik di Tanah Air.

8. Pembimbing KBIH Asshodihiyah Semarang

Jumlah Pembimbing yang di KBIH As-Shodihiyah ada 16 pembimbing, yaitu:

a. Pembimbing Inti

Pembimbing inti yaitu orang yang melakukan proses penyampaian materi dan praktik manasik haji yang meliputi, manasik ibadah, perjalanan dan pelayanan haji, kesehatan, serta hak dan kewajiban jamaah haji.

- | | |
|--|----------------------|
| 1. KH. Shodiq Hamzah, BA Pembimbing Ibadah | |
| 2. KH. Maftuh Ridlo Pembimbing Ibadah | |
| 3. Prof. DR. H. Ahmad Rofiq, MA | Pembimbing Ibadah |
| 4. H. Sidqon Prabowo, SH, MH | Pembimbing Ibadah |
| 5. H. Ashari | Pembimbing Ibadah |
| 6. H. Abdul Kholiq DH, Drs | Pembimbing Ibadah |
| 7. dr. Hj. Zubaidah | Pembimbing Kesehatan |

b. Pembimbing pendamping

Pembimbing pendamping yaitu orang yang mendampingi pembimbing inti dalam memberikan bimbingan ibadah haji kepada calon jama'ah dalam sebuah kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH).

- | | |
|---------------------------------|-----------------------|
| 1. H. Hartana Subekti, Drs, MSI | Pembimbing Ibadah |
| 2. H. Kasmari | Pembimbing Ibadah |
| 3. H. Mahali | Pembimbing Ibadah |
| 4. H. Hendro Sulistiyono | Pembimbing Ibadah |
| 5. H. M. A. Paimin | Pembimbing Ibadah |
| 6. Hj. Djamilatun | Pembimbing Kewanitaan |
| 7. Masrifah | Pembimbing Kewanitaan |
| 8. Hj. Sunarti | Pembimbing Kewanitaan |

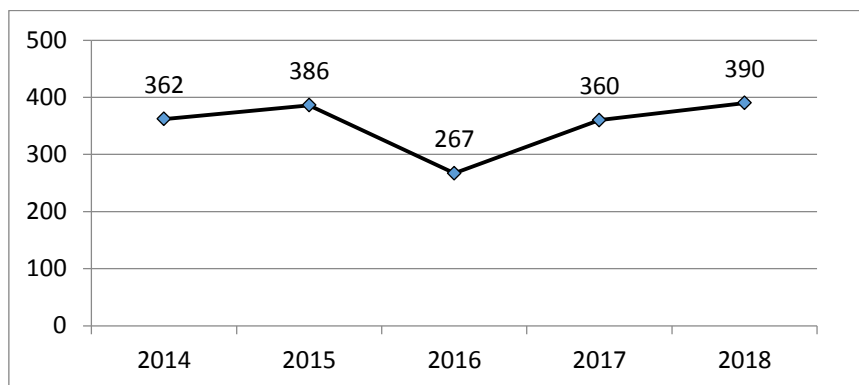
9. Hj. Djuminah

Pembimbing Kewanitaan

9. Jumlah Jamaah Haji KBIH As-Shodiqiyyah pada Tahun 2014-2018

Grafik. 1

Data Jamaah Haji KBIH As-Shodiqiyyah Tahun 2014-2018



Sumber : Dokumen KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang

Keterangan:

2014 = jumlah jamaah haji sebanyak 362

2015 = jumlah jamaah haji sebanyak 386

2016 = jumlah jamaah haji sebanyak 267

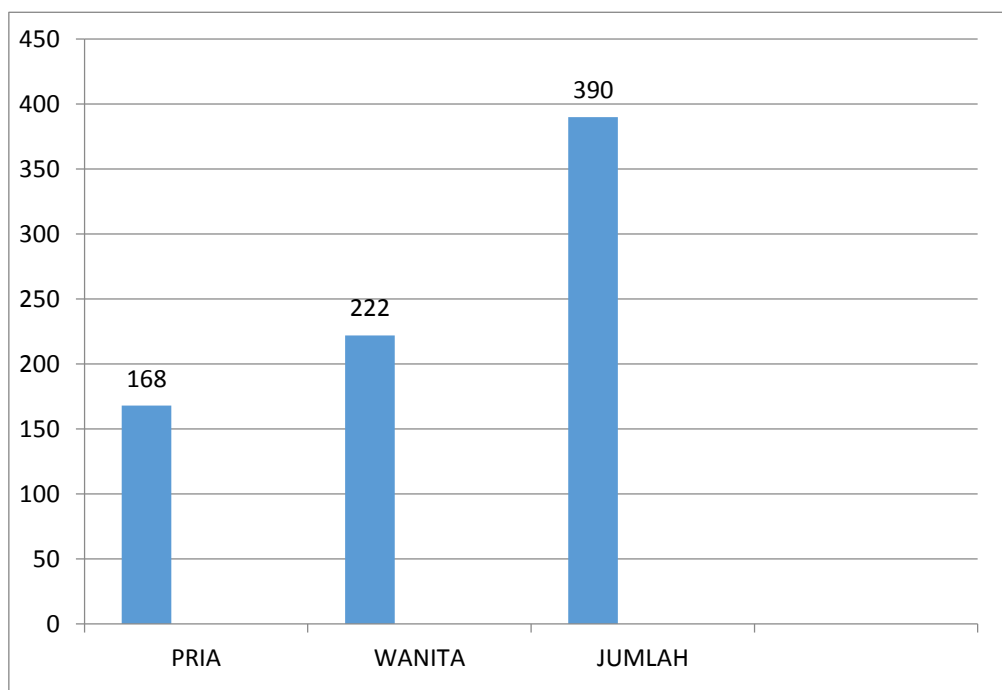
2017 = jumlah jamaah haji sebanyak 360

2018 = jumlah jamaah haji sebanyak 390

10. Profil jama'ah Haji berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan, Usia, Pekerjaan dan kecamatan pada tahun 2018.

Grafik.2

Berdasarkan Jenis Kelamin

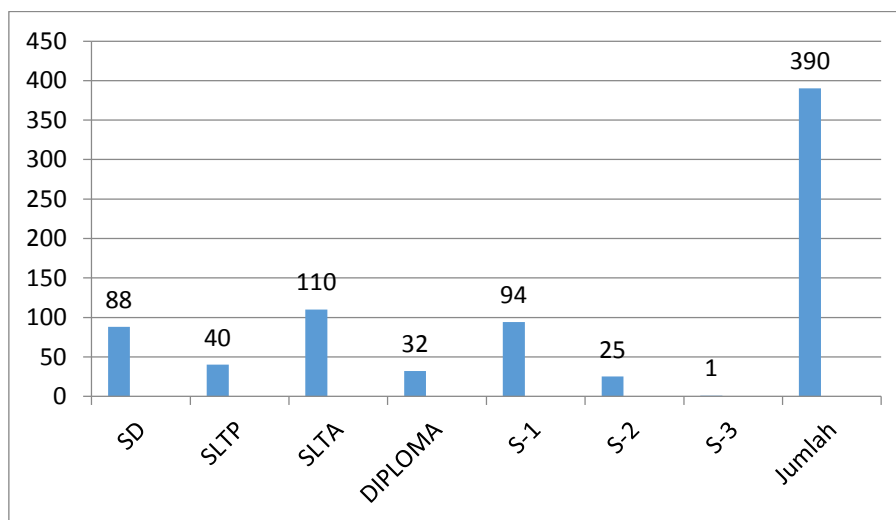


Sumber Data : Dokumen KBIH As-Shodiqiyah Tahun 2018

Dari data grafik.2 di atas dijelaskan bahwa jumlah jenis kelamin wanita lebih banyak dibanding jumlah jenis kelamin pria terbukti wanita lebih dominan yang berjumlah 222 jamaah dari pria yang hanya berjumlah 168 jamaah dari total jumlah keseluruhannya 390 jamaah.

Grafik. 3

Berdasarkan Pendidikan

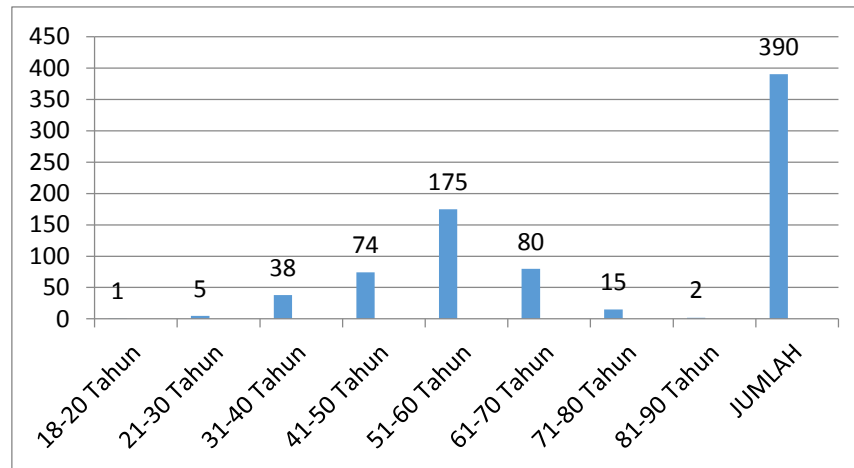


Sumber Data : Dokumen KBIH As-Shodiqiyah Tahun 2018

Dari data Grafik.3 dijelaskan bahwa jumlah jama'ah yang berpendidikan SLTA lebih banyak yaitu 110 jama'ah dan yang berpendidikan S-1 berjumlah 94

jama'ah, kemudian yang paling sedikit yaitu berpendidikan S-3 berjumlah 1 jama'ah.

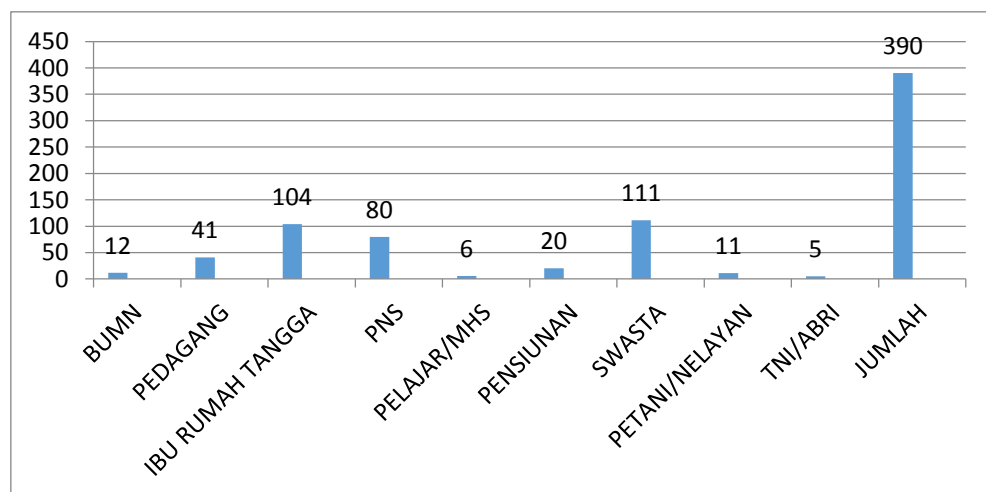
Grafik. 4
Berdasarkan Usia



Sumber Data : Dokumen KBIH As-Shodiqiyyah Tahun 2018

Dari data grafik.4 dijelaskan berdasarkan usia jamaah, menunjukan bahwa usia yang lebih banyak atau yang mendominasi berumur dibawah 60 tahun 175 jamaah, sedangkan jamaah yang berumur diatas 60 tahun berjumlah 80 jamaah.

Grafik. 5
Berdasarkan Pekerjaan

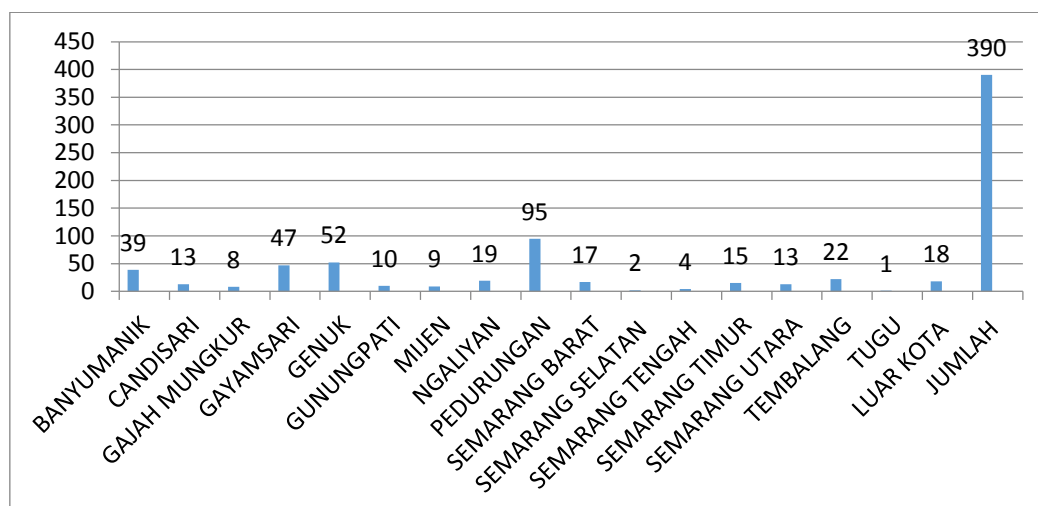


Sumber Data : Dokumen KBIH As-Shodiqiyyah Tahun 2018

Dari data grafik.5 berdasarkan pekerjaan para jamaah haji tahun 2018. Profesi swasta dominan dengan 111 jamaah, sedangkan yang paling sedikit berprofesi TNI/ABRI dengan jumlah hanya 5 jamaah.

Grafik. 6

Berdasarkan Kecamatan



Sumber Data : Dokumen KBIH As-Shodiqiyyah Tahun 2018

Data grafik diatas menunjukan bahwa jamaah haji berasal dari kecamatan pedurungan mendominasi dengan jumlah 95 orang, sedangkan kecamatan Gayamsari yang notabennya adalah tempat domisili KBIH As-Shodiqiyyah berjumlah 47 jamaah, hal tersebut memang karena jumlah jamaah di Kota Semarang paling banyak adalah dari Kecamatan Pedurungan.

B. Perumusan Strategi Dakwah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyyah Kota Semarang dalam Memelihara Silaturahmi Jama'ah Haji

Strategi dakwah bisa diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah ialah siasat, taknik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.⁴

Dalam pengertian yang lain strategi dakwah adalah sebagai metode, siasat, taktik atau maneuver dalam aktifitas atau kegiatan dakwah.⁵ Disamping metodologi, aspek penting lainnya dalam kegiatan dakwah adalah media. Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.⁶ Beberapa media dakwah yang bisa digunakan adalah lembaga-lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, organisasi-organisasi Islam, hari-hari besar Islam, media massa, dan seni budaya.

⁴ Pimay, Awaludin, *Metodologi Dakwah : Kajian Teoritis dari Khazanah al- Qur'an*. Semarang: RASAIL, 2005. Hal.50

⁵ Asmuni, Syukir, "Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam", (Surabaya: Al Ikhlas, 1983) Hal.82

⁶ Asmuni, Syukir, "Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam", (Surabaya: Al Ikhlas, 1983) Hal.163

Lembaga dakwah dalam hal ini Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyyah dituntut untuk mencapai sebuah hasil yang memuaskan sesuai dengan visi dan misi KBIH, maka dari itu sangat diperlukan adanya sebuah strategi dakwah yang efektif dan efisien dilanjutkan dengan pelaksanaan dari sebuah strategi dakwah yang telah dirancang dan ditetapkan bersama.

Sebuah lembaga dakwah dalam proses mencapai sebuah tujuan diperlukan adanya strategi dakwah yang jitu agar ketika menjalankan fungsinya sebagai lembaga dakwah tidak menjadi sia-sia, karena untuk mencapai sebuah tujuan tanpa dilakukan dengan strategi yang jitu maka akan sulit untuk mencapainya. Strategi dakwah KBIH As-Shodiqiyyah dalam memelihara Silaturrahim merupakan sebuah kiat, cara, atau taktik untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat muslim khususnya kepada jama'ah haji sekaligus untuk menjaga kemabruran haji.

Sebagai badan usaha yang berada dalam naungan Yayasan As-Shodiqiyyah, KBIH As-Shodiqiyyah menjadi sangat mudah dikenal dan menjadikan rujukan bagi calon jamaah haji untuk mendapatkan bimbingan di KBIH As-Shodiqiyyah.

Setiap organisasi ataupun lembaga yang beroperasi memerlukan strategi yang baik untuk mengoptimalkan kelembagaannya. Strategi yang kompleks ini berubah-ubah sesuai dengan keadaan lingkungan sosial calon jamaah haji. Sebuah perubahan sosial menjadikan tantangan baru bagi setiap KBIH yang ada. Hal inilah yang harus selalu dipertimbangkan dalam melakukan dakwah.

Adapun langkah – langkah dalam perumusan strategi dakwah KBIH As-Shodiqiyyah sebagai berikut :

a. Pengenalan sasaran dakwah

Mengetahui pengenalan sasaran dakwah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyyah Kota Semarang adalah melakukan pendekatan sosiologis untuk mengetahui jumlah jama'ah haji di Kota Semarang sehingga dakwah yang disampaikan benar-benar dapat menyentuh dan sesuai dengan situasi dan kondisi jama'ahnya.

Pengenalan sasaran dakwah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyyah Kota Semarang lebih ditekankan kepada jumlah jama'ah yang berada di Kota Semarang yang dilihat berdasarkan kecamatan, jenis kelamin, pendidikan, usia dan pekerjaan. Bila dilihat hal ini berkaitan dengan asas sosiologis, yaitu asas yang berbicara tentang masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Jadi dalam mengadakan kegiatan dakwahnya harus menyesuaikan dengan situasi dan

kondisi baik dai atau jama'ahnya agar dakwah tersebut dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.

b. Pengkajian tujuan

Pengkajian tujuan ini, melalui dakwah islamiah yang merupakan serangkaian kegiatan yang mempunyai tujuan – tujuan tertentu. Sedangkan tujuan dari strategi dakwah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyah Kota Semarang adalah memelihara silaturrahim jama'ah haji di Kota Semarang agar menjadi umat yang bersatu, beriman dan bertaqwa dengan senantiasa mematuhi perintah dan menjauhi segala larangan Allah SWT agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu juga bertujuan untuk memelihara kemabruran para jama'ah haji.

c. Efektifitas dan efesiensi dakwah.

Efektifitas merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dalam serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektifitas dapat juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan daam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan efisiensi yaitu penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum. Efisiensi menganggap bahwa tujuan-tujuan yang benar telah ditentukan dan berusaha untuk mencari cara-cara yang paling baik untuk mencapai tujuan tersebut. Efisiensi hanya dapat di evaluasi dengan penilaian-penilaian relatif, membandingkn antara pemasukan dan pengeluaran yang diterima.

Adapun efektifitas dan efisiensi dakwah yang dimaksud disini adalah dimana setiap mengadakan kegiatan dakwahnya, KBIH As-Shodiqiyah selalu mempertimbangkan antara keadaan mulai dari pembimbing dan jama'ahnya serta waktu yang tersedia, agar dakwahnya berjalan dengan efektif dan efisien.

Hal ini sama dengan asas strategi dakwah yang bernama asas efektifitas dan efisiensi, yaitu asas yang aktifitas dakwahnya harus dapat menyeimbangkan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang akan dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya.

Dalam hal ini dapat dilihat pada kegiatan pengajian selapanan yang diadakan KBIH dalam memelihara silaturrahim dengan mempertimbangkan da'i, dimana stiap bulannya para da'i memberikan materi berbeda-beda, tentunya dengan memperhatikan kondisi jadwal da'i nya.

Kemudian dari segi jama'ahnya ada beberapa alasan mengapa diadakan selapanan, karena untuk memaksimalkan kegiatan dalam rangka memelihara

silaturrahim antar jama'ah haji pada waktu yang telah ditentukan hingga selesai. Sehingga dakwah yang dilakukan benar-benar memiliki nilai efektifitas dan efisiensi.

C. Penerapan Strategi Dakwah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyyah Kota Semarang dalam Memelihara Silaturrahim Jama'ah Haji

Strategi yang digunakan KBIH As-Shodiqiyyah dalam berdakwah adalah memanfaatkan alumni jama'ah haji yang telah mengikuti bimbingan ibadah haji di KBIH As-Shodiqiyyah. Jama'ah haji di bina secara khusus oleh pimpinan KBIH As-Shodiqiyyah untuk mengadakan kegiatan dalam rangka memelihara silaturrahim antar jama'ah haji dan juga untuk memelihara kemabruran haji.

Strategi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyyah Kota Semarang dalam memelihara silaturrahim jamaah haji dilaksanakan dengan mengadakan kegiatan sebagai berikut :

a. Bimbingan Manasik Haji

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin setiap musim haji yang ada di KBIH As-Shodiqiyyah dimana semua peserta kegiatan manasik haji ini adalah calon jamaah haji dari KBIH As-Shodiqiyyah yang akan melaksanakan ibadah haji, dimana kegiatan ini diharapkan sebagai proses belajar mempraktekkan serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat haji di tanah suci makkah. Kegiatan ini dibimbing oleh pembimbing yang ada di KBIH as-Shodiqiyyah. Peserta manasik adalah calon jama'ah haji yang akan melaksanakan ibadah haji di tanah suci, bahkan ada keluarga yang mengantar jama'ah juga mengikuti pelaksanaan manasik haji.

Adapun dalam penyampaian dakwah KBIH As-Shodiqiyyah memperhatikan unsur-unsur bimbingan manasik haji yaitu antara lain :

1. Calon jama'ah haji atau peserta yang akan mengikuti bimbingan ibadah haji.
2. Pembimbing instruktur.
3. Materi.
4. Metode
5. Sarana prasarana
6. Pembiayaan

b. Pengajian selapanan

Setelah para jama'ah haji selesai menunaikan ibadah haji dan kembali ke tanah air, jama'ah haji tergabung dalam suatu lembaga yang fokus menangani bimbingan kepada jama'ah haji pasca ibadah haji yakni menawarkan program bagi jama'ahnya untuk silaturrahim dan membentuk kekerabatan dengan sesama alumni jama'ah haji

bimbingan KBIH As-Shodiqiyyah sekaligus untuk menjaga kemabruran haji para jama'ah.

Silaturahmi alumni jamaah haji “selapanan”, kegiatan ini dilakukan setiap 35 hari sekali dan bertempat di rumah-rumah alumni jamaah haji bergiliran, kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kualitas kemabruran jamaah haji setelah pulang ke tanah air. Selain untuk mempererat silaturahmi antar jama'ah, pengajian selapanan dibentuk dalam rangka untuk mendekatkan diri kepada Allah dan juga untuk menjaga kemabruran jama'ah haji bimbingan KBIH As-Shodiqiyyah.

Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain istighosah, Asmaul Husna, Sholawatan, tahlil, serta dialog interaktif. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah alumni haji atau jamaah yang telah melaksanakan ibadah haji melalui bimbingan KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan jamaah haji tetap menjaga kualitas ibadah mereka, disamping itu strategi ini memberikan minat yang lebih terhadap tetangga jamaah haji teman dan saudara sehingga ingin bergabung dengan KBIH As-Shodiqiyyah.

c. Silaturahmi Akbar

Kegiatan ini diikuti oleh jamaah haji KBIH As-Shodiqiyyah yang telah mengikuti bimbingan, biasanya yang memberikan ceramah agama ini mengundang penceramah dari luar untuk mengisi ceramah agama. Biasanya materi yang sering dibawa berupa Tafsir, Aqidah atau Fiqh. Pemberitahuan atau sosialisasi acara tersebut melalui para anggota jamaah dan melalui undangan tertulis guna memudahkan para jama'ah mengetahui kegiatan yang diselenggarakan. Peserta dari kegiatan silaturahmi akbar adalah semua jama'ah yang telah mengikuti bimbingan haji di KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang. Adapun pelaksanaan kegiatan ini biasanya dilakukan pada bulan Syawal sekaligus sebagai kegiatan untuk memperingati Idul Fitri dan juga halal bihalal antar jama'ah dengan jajaran pengurus KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang.

d. Peringatan Harlah dan Reuni Akbar

Peringatan Harlah dan reuni akbar KBIH As-Shodiqiyyah dilaksanakan dengan berbagai rangkaian acara yang diselenggarakan di KBIH As-Shodiqiyyah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperingati hari didirikannya KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang. Selain itu juga untuk menjalin silaturahmi para jamaah yang telah mengikuti bimbingan mulai awal KBIH didirikan sampai sekarang.

Reuni Akbar yang dilaksanakan tahun 2018 merupakan rangkaian dari peringatan Hari Santri 22 Oktober, serta harlah ke-37 KBIH As Shodiqiyah dengan berbagai rangkaian acara. Pada tanggal 21 Oktober digelar pawai obor. Pihak alumni haji dan umrah menggelar serangkaian acara sejak 27 Juli 2018 hingga 28 Oktober 2018. "Dalam acara Reuni Akbar, 12.000 alumni diberikan wejangan dan doa untuk membangkitkan kenangan ketika wukuf di Arafah," jelasnya.⁷ Di pengujung rangkaian peringatan harlah KBIH As Shodiqiyah, pihaknya bakal menggelar sepeda santai pada 28 Oktober 2018. Rangkaian sepeda santai itu bakal berhadiah mobil dan umrah. Ia juga punya mimpi menyatukan para alumni untuk melakukan ibadah sosial guna menjaga kemabruran haji.

e. Tasyakuran Haji

Tasyakuran haji merupakan kegiatan yang diadakan oleh KBIH As-Shodiqiyah setelah melaksanakan serangkaian ibadah haji. Tujuan dari kegiatan tersebut sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT karena telah diberi kenikmatan yang sangat luar biasa sehingga dapat melaksanakan ibadah haji dengan lancar dan tidak ada hambatan suatu apapun dari pemberangkatan ke Tanah Suci hingga kepulangan di Tanah Air.

Kegiatan ini dilaksanakan 40 hari setelah kepulangan para jama'ah haji di Indonesia. Adapun peserta yaitu jama'ah haji KBIH As-Shodiqiyah per angkatan.

f. Silaturrahim Rohani

Silaturrahim rohani merupakan acara kirim do'a untuk alumni KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang yang telah meninggal dunia. Mereka mendoakan para almarhum/almarhumah agar senantiasa diterima semua amal ibadahnya dan diampuni segala kesalahannya. Selain itu juga sebagai pengingat bagi jama'ah yang masih hidup di dunia bahwa hidup di dunia hanyalah sementara, untuk itu selama masih hidup perbanyaklah beramal saleh untuk menjaga kemabruran hajinya melalui silaturrahim dan mengingatkan bahwa semua akan kembali kepada sang pencipta yaitu Allah SWT.

Adapun pelaksanaan acara silaturrahim rohani yaitu di setiap sela-sela kegiatan yang dilaksanakan KBIH as-Shodiqiyah seperti pada kegiatan bimbingan manasik haji, pengajian selapanan, silaturrahim akbar, tasyakuran haji, dan harlah KBIH As Shodiqiyah Kota Semarang. Para jama'ah bersama-sama dengan

⁷ Wawancara dengan ketua panitia M.Afdlori pada tanggal 30 Oktober 2018

pembimbing megirimkan do'a ketika melaksanakan serangkaian acara tersebut. Biasanya dilakukan pembacaan tahlil dan do'a yang dikirimkan untuk almarhum/almarhumah Jama'ah haji KBIH as-Shodiqiyyah yang telah meninggal dunia.

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Dakwah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyyah Kota Semarang dalam Memelihara Silaturrahim jama'ah Haji

Suatu kegiatan Dakwah yang dilaksanakan KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang dalam memelihara Silaturrahim jama'ah haji tidak semestinya berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat, dalam hal ini keberhasilan yang ada dalam Strategi Dakwah KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang dalam memelihara silaturrahim jama'ah haji memiliki beberapa faktor yang mendukung dan menghambat di antara faktor tersebut sebagai berikut.

Menurut Bapak Shidqon Prabowo sebagai pengelola Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyyah faktor pendukung antara lain :

- a. Citra baik KBIH As-Shodiqiyyah
- b. Pelayanan dan bimbingan yang kompeten
- c. Letak KBIH As-Shodiqiyyah yang berada dalam naungan Yayasan As-Shodiqiyyah
- d. Kharismatik pendiri KBIH As-Shodiqiyyah
- e. Banyaknya Jama'ah yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan KBIH As-Shodiqiyyah.
- f. Seringnya melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti kegiatan pengajian selapanan, tasyakuran haji, silaturrahmi akbar, dan halal bihalal.
- g. Jaringan kelembagaan swasta baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Dengan adanya faktor yang mendukung, maka sangat mudah KBIH As-Shodiqiyyah untuk mewujudkan strategi dakwahnya dalam membina silaturrahim jama'ah haji KBIH as-Shodiqiyyah kota Semarang. Karena adanya dukungan dari jama'ah sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik dan hubungan silaturrahim juga dapat terjalin dengan baik dan semakin erat. Demikian beberapa faktor yang dapat mendukung KBIH As-Shodiqiyyah dalam memelihara silaturrahim jama'ah.

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat strategi dakwah KBIH As-Shodiqiyyah dalam memelihara silaturrahim jama'ah haji sebagai berikut :

- a) Faktor Waktu

Waktu merupakan suatu hal yang paling utama. Karena waktu sangat mempengaruhi para jamaah absen atau tidak hadir

b) Keadaan Jama'ah

Keadaan jama'ah yang berusia lanjut menjadi salah satu faktor penghambat karena sudah tidak bisa mengikuti serangkaian kegiatan yang diadakan oleh KBIH As-Shodiqiyah.

c) Tumpang tindihnya pembagian kerja

Adanya tumpang tindih dalam pembagian kerja di KBIH As-Shodiqiyah, kesibukan pengurus KBIH As-Shodiqiyah karena ada beberapa dari pengurus KBIH yang menjadi pejabat publik sehingga waktunya banyak tersita selain itu juga kesibukan pengurus sendiri.

d) Masih berfokus pada satu tokoh

KBIH as-Shodiqiyah masih berfokus pada satu tokoh yaitu KH. Shodiq Hamzah, sehingga dalam melakukan serangkaian kegiatan kurang maksimal karena harus menunggu perintah dari beliau terlebih dahulu.

Dari beberapa faktor pendukung dan penghambat tersebut, dapat dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki kualitas penyelenggaraan bimbingan Ibadah haji di KBIH supaya lebih baik kedepannya sesuai dengan visi-misi dan tujuannya yaitu untuk memelihara silaturrahim jama'ah haji di KBIH As- Shodiqiyah kota Semarang.

BAB IV

ANALISIS STRATEGI DAKWAH KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) AS-SHODIQIYYAH KOTA SEMARANG DALAM MEMELIHARA SILATURRAHIM JAMA'AH HAJI

A. Analisis Perumusan Strategi Dakwah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyyah Kota Semarang dalam Memelihara Silaturrahim Jama'ah Haji

Sebuah lembaga dakwah dalam hal ini Kelompok bimbingan Haji dan Umroh (KBIH) dituntut untuk mencapai sebuah hasil yang memuaskan sesuai dengan visi dan misi dari KBIH tersebut, maka dari itu sangat diperlukan adanya sebuah strategi dakwah yang efektif dan efisien dilanjutkan dengan pelaksanaan dari sebuah strategi dakwah yang telah dirancang dan ditetapkan bersama.

Proses untuk mencapai sebuah tujuan diperlukan adanya strategi dakwah yang jitu agar ketika menjalankan fungsinya sebagai lembaga dakwah tidak menjadi sia-sia, karena untuk mencapai sebuah tujuan tanpa dilakukan dengan strategi yang jitu maka akan sulit untuk mencapainya.

Strategi merupakan suatu keniscayaan yang harus ada dalam suatu perencanaan untuk pencapaian suatu tujuan. Menurut Pimay strategi merupakan istilah yang sering diidentikan dengan “taktik” yang secara bahasa sering diartikan sebagai “*concerning the movement of organisms in respons to external stimulus*”.¹

Dalam pengertian yang lain strategi dakwah adalah sebagai metode, siasat, taktik atau maneuver dalam aktifitas atau kegiatan dakwah. Seorang da'i atau mubaligh dalam menentukan dakwah sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan dibidang metodologi. Tanpa metode yang pas, maka materi dakwah tidak akan dapat diterima oleh publik dengan baik. Metode-metode dakwah yang biasa digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, debat (*mujadalah*), percakapan antar pribadi, demonstrasi, metode dakwah Rasulullah Saw, pendidikan agama dan metode silaturrahim (kunjungan rumah).

Disamping metodologi, aspek penting lainnya dalam kegiatan dakwah adalah media. Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah dapat berupa barang

¹ Pimay, Awaludin, *Metodologi Dakwah : Kajian Teoritis dari Khazanah al- Qur'an*. Semarang: RaSAIL, 2005. Hal. 30-31

(material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.² Beberapa media dakwah yang bisa digunakan adalah lembaga-lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, organisasi-organisasi Islam, hari-hari besar Islam, media massa, dan seni budaya.

Lembaga dakwah dalam hal ini KBIH dituntut untuk mencapai sebuah hasil yang memuaskan sesuai dengan visi dan misi suatu lembaga dakwah, maka dari itu sangat diperlukan adanya sebuah strategi dakwah yang efektif dan efisien dilanjutkan dengan pelaksanaan dari sebuah strategi dakwah yang telah dirancang dan ditetapkan bersama. Sebuah lembaga dakwah dalam proses mencapai sebuah tujuan diperlukan adanya strategi dakwah yang jitu agar ketika menjalankan fungsinya sebagai lembaga dakwah tidak menjadi sia-sia, karena untuk mencapai sebuah tujuan tanpa dilakukan dengan strategi yang jitu maka akan sulit untuk mencapainya.

KBIH As-Shodiqiyah dalam strategi Dakwahnya dengan memanfaatkan alumni jamaah haji yang sebelumnya seperti yang disampaikan oleh Bapak Shidqon Prabowo berikut ini :

“Dalam berdakwah KBIH As-Shodiqiyah memanfaatkan Alumni jamaah haji, kami yakin dengan pelayanan yang maksimal dan sesuai dengan keinginan jamaah haji maka kami akan mudah menyampaikan dakwah kepada para jamaah dan sekaligus menjadi strategi untuk merekrut masyarakat agar mengikuti bimbingan ibadah haji oleh KBIH As-Shodiqiyah dan mengajak kepada saudara mereka, tetangga, teman dan lain-lain.³

Pembahasan terhadap proses perencanaan strategi dakwah meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memperjelas secara gamblang sasaran-sasaran ideal.
- b. Merumuskan masalah pokok umat islam
- c. Merumuskan isi dakwah
- d. Menyusun paket-paket dakwah
- e. Evaluasi kegiatan dakwah

² Asmuni, Syukir, “*Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*”, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983) Hal.163

³ wawancara dengan bapak H. Shidqon Prabowo, SH, MH Pada tanggal 20 September 2018

Sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Jadi suatu proses untuk mencapai suatu tujuan tidak akan mungkin terlaksana tanpa adanya sebuah strategi.

Dakwah sebagai suatu proses penyampaian risalah kebenaran menuju kepada kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat yang berdasarkan jalan Allah (Islam) juga merupakan suatu hal yang pelaksanaannya sangat bergantung dengan strategi.

Menurut Asmuni Syukir strategi dakwah adalah merupakan cara atau siasat yang dipergunakan di dalam usaha dakwah untuk mencapai tujuan dakwah. Tujuan utama dan tertinggi dari usaha dakwah hanya semata-mata mengharap dan mencari ridla Allah swt. Sedangkan secara materiil arah tujuan usaha dakwah antara lain menyadarkan manusia akan arti hidup yang sebenarnya dan mengeluarkan manusia dari kegelapan/kesesatan menuju ke alam yang terang benderang di bawah sinar petunjuk Ilahi.⁴

Strategi dakwah tidak hanya diperuntukkan bagi para da'i perorangan yang mentablighkan ajaran Islam melainkan juga diperlukan oleh organisasi atau lembaga ke-Islam-an dalam upaya menjadikan dirinya (organisasi/lembaga) sebagai alat dakwah yang efektif dan efisien. Strategi dakwah yang baik adalah strategi dakwah yang mampu mengikuti perkembangan zaman sekaligus juga mampu menjadi solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Organisasi atau lembaga keislaman harus memiliki strategi dakwah yang tepat dalam pelaksanaan dakwahnya dengan tidak melupakan aspek ukhuwah Islamiyah. Hal ini penting karena dengan adanya ketepatan strategi dakwah yang berlandaskan ukhuwah Islamiyah, suatu organisasi keislaman tidak hanya dapat mencapai tujuan dakwah secara organisatoris saja tetapi juga akan dapat menciptakan serta menjaga kerukunan antar umat Islam. Keharusan ini tidak hanya berlaku bagi organisasi Islam di Indonesia semata tetapi juga berlaku bagi organisasi Islam di dunia internasional. Sebab tanpa adanya azas ukhuwah Islamiyah dikhawatirkan akan dapat menimbulkan perpecahan di kalangan umat Islam yang secara kenyataannya memang terdapat perbedaan di lingkup internal Islam.

Berkenaan dengan strategi dakwah KBIH As-Shodiqiyah telah dapat membuktikan keefektifannya. Pelaksanaan dakwah dengan berdasarkan strategi dakwah berazas

⁴ Anshari, Hafi, *Pemahaman dan Pengamatan Dakwah*, Surabaya, Al-Ikhlas, 1993. Hal. 142

ukhuwah Islamiyah telah mampu menjadikan para jama'ah haji menjalin silaturahmi antar sesama jama'ah.

Kelompok bimbingan ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyyah Kota Semarang sebagai salah satu lembaga dakwah, sudah barang tentu memiliki strategi dakwah guna mencapai sebuah tujuan. Peranan strategi dakwah di Kelompok bimbingan ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyyah Kota Semarang dimaksudkan untuk menjadi landasan dakwah agar dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga dakwah dengan baik dan mencapai tujuan dakwah yang diinginkan.

Dalam perumusan strategi dakwah juga di temukan sikap untuk memutuskan atau melakukan suatu keputusan dalam pencapaian kegiatan dakwah. Dalam konteks dakwah, strategi sangat di butuhkan terutama bagi organisasi dakwah seperti KBIH As-Shodiqiyyah yang merupakan bagaian dari organisasi dakwah. Adapun tahap perumusan sebuah strategi adalah tahap yang paling utama dalam menentukan proses suatu pelaksanaan strategi. Inti dari tahap ini adalah menghubungkan organisasi dengan lingkungan serta menciptakan strategi-strategi yang cocok untuk mencapai tujuan dari KBIH dalam membina alumni jamaah di kota Semarang.

Terlebih dahulu strategi dakwah yang dilakukan KBIH As-Shodiqiyyah adalah merancang, membuat ide atau gagasan yang pantas untuk di terapkan dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Dalam tahap perumusan strategi untuk mengajak pengurus dalam menyusun program kegiatan dakwah KBIH As-Shodiqiyyah untuk berkumpul dan bermusyawarah antar pengurus dan pembimbing dalam menyusun program kegiatan dakwah KBIH As-Shodiqiyyah dalam memelihara silaturahmi jamaah haji.

Adapun langkah – langkah dalam perumusan strategi dakwah KBIH As-Shodiqiyyah sebagai berikut :

1. Pengenalan sasaran dakwah

Mengetahui pengenalan sasaran dakwah KBIH As-Shodiqiyyah adalah melakukan pendekatan sosiologis untuk mengetahui latar belakang jamaah di kota Semarang, sehingga dakwah yang di sampaikan benar – benar dapat menyentuh dan sesuai dengan situasi kondisi jama'ahnya. Pengenalan sasaran dakwah lebih di tekankan kepada lokasi atau daerah yang akan menjadi sasaran dakwah , bila dilihat hal ini berkaitan dengan asas sosiologis, yaitu asas yang berbicara tentang masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Jadi , dalam

mengadakan kegiatan dakwah harus di sesuaikan dengan situasi dan kondisi baik dai atau jamaahnya agar dakwah tersebut dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.

2. Pengkajian tujuan

Pengkajian tujuan ini, melalui dakwah islamiyah yang merupakan serangkaian kegiatan yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Sedangkan tujuan dari strategi dakwah KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang adalah mengadakan koordinasi antar pengurus, mensyiarkan agama islam hingga mengadakan silaturrahim antar jama'ah dan melaksanakan program kegiatan dakwah yang telah dirumuskan. Adapula visi misi KBIH salah satunya Meningkatkan silaturrahmi di bidang penyelenggaraan haji.

Dalam hal ini KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang sesuai dengan pendekatan Filosofis, yaitu asas yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam menjalankan aktivitas dakwahnya. Adapun dalam hal ini penulis melihat pengkajian tujuan dari dakwah KBIH itu untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jama'ah dalam meningkatkan pengamalan ilmu yang didapatkan dalam setiap kegiatan bulanan maupun tahunan, serta meningkatkan kualitas silaturrahim antar jama'ah dan menjaga kemabruran jama'ah haji.

3. Efektifitas dan efesiensi dakwah.

Efesiensi merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan tujuan yang tepat dari serangkaian alternative atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lain nya. Efektifitas bisa juga di artikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan - tujuan yang telah di tentukan. Sedangkan efesiensi yaitu penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum. Efesiensi menganggap bahwa tujuan –tujuan yang benar telah di tentukan dan berusaha untuk mencari cara – cara yang paling baik untuk mencapai tujuan tersebut. Efesiensi hanya dapat dievaluasi dengan penilaian – penilaian relatife, membandingkan antara pemasukan dan pengeluaran yang diterima. Adapun efektifitas dan efesiensi dakwah yang di maksud di sini adalah dimana setiap mengadakan kegiatan dakwah nya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyah mempertimbangkan antara keadaan pembimbing ataupun jama'ahnya nya serta waktu yang tersedia agar dakwahnya berjalan dengan efektif dan efesien.

Hal ini sama dengan asas strategi dakwah yang bernama asas efektifitas dan efesiensi, yaitu asas yang aktifitas dakwahnya harus dapat menyeimbangkan

antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Dalam hal ini dapat dilihat pada kegiatan pengajian selapanan dari rumah ke rumah yang diadakan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyyah dalam memelihara silaturrahim jama'ah dimana dalam menyampaikan ceramah selalu memerhatikan latar belakang para jamaah, kondisi atau situasi sehingga materi yang disampaikan berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan jamaah sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Analisis Penerapan Strategi Dakwah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyyah Kota Semarang dalam Memelihara Silaturrahim Jama'ah Haji

Strategi yang digunakan KBIH As-Shodiqiyyah dalam berdakwah adalah memanfaatkan alumni jama'ah haji yang telah mengikuti bimbingan ibadah haji di KBIH As-Shodiqiyyah. Jama'ah haji di bina secara khusus oleh pimpinan KBIH As-Shodiqiyyah untuk mengadakan kegiatan dalam rangka memelihara silaturrahim antar jama'ah haji dan juga untuk memelihara kemabruran haji.

Pada tahap penerapan strategi yang dilakukan KBIH As-shodiqiyyah di kota Semarang bertumpu pada program kegiatan dakwah yang sudah disusun dalam bentuk program – program kegiatan dakwah. Baik itu dalam kegiatan harian, bulanan, atau tahunan yang sudah ditetapkan oleh KBIH As-Shodiqiyyah. Adapun salah satu pembimbing KBIH as-Shodiqiyyah yakni Bapak H. Shidqon Prabowo mengatakan :

“strategi yang kami terapkan berupa program-program kegiatan dakwah yang sudah ditetapkan, selain itu kami memberikan pembinaan kepada jamaah haji dengan pembinaan materi keagamaan artinya memberikan pengetahuan yang mendalam meliputi aqidah, akhlak, syariah, dan fiqh, dan hanya saja tetap istiqomah dalam mengajak para jamaah dan kami siap untuk menjadi pelayan ummat, itulah makna da'wah yang sesungguhnya”.⁵

Oleh karena itu setelah program kegiatan dakwah dan pembinaan yang telah ditetapkan. Strategi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) dalam pembinaan jamaah dilaksanakan dengan mengadakan kegiatan sebagai berikut :

a. Bimbingan Manasik Haji

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin setiap musim haji yang ada di KBIH As-Shodiqiyyah dimana semua peserta kegiatan manasik haji ini adalah calon jamaah

⁵ Wawancara dengan bapak H. Shidqon Prabow S.H, MH pada tanggal 20 September 2018

haji dari KBIH As-Shodiqiyyah yang akan melaksanakan ibadah haji, dimana kegiatan ini diharapkan sebagai proses belajar mempraktekkan serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat haji di tanah suci makkah. Kegiatan ini dibimbing oleh pembimbing yang ada di KBIH as-Shodiqiyyah. Peserta manasik adalah calon jama'ah haji yang akan melaksanakan ibadah haji di tanah suci, bahkan ada keluarga yang mengantar jama'ah juga mengikuti pelaksanaan manasik haji.

Bimbingan manasik haji di KBIH As-Shodiqiyyah memperhatikan unsur-unsur dalam bimbingan manasik haji yaitu antara lain :

1. Calon jama'ah haji atau peserta yang akan mengikuti bimbingan ibadah haji di KBIH As-Shodiqiyyah.
2. Pembimbing atau instruktur.

Pembimbing atau instruktur merupakan unsur yang terpenting, karena unsur ini merupakan salah satu kunci kecil keberhasilan dalam memberikan bimbingan kepada jama'ah. Adapun Jumlah Pembimbing yang di KBIH As-Shodiqiyyah ada 16 pembimbing, yaitu:

a. Pembimbing Inti

Pembimbing inti yaitu orang yang melakukan proses penyampaian materi dan praktik manasik haji yang meliputi, manasik ibadah, perjalanan dan pelayanan haji, kesehatan, serta hak dan kewajiban jamaah haji.

- | | | |
|----|------------------------------|----------------------|
| 1. | KH. Shodiq Hamzah, BA | Pembimbing Ibadah |
| 2. | KH. Maftuh Ridlo | Pembimbing Ibadah |
| 3. | Prof. DR. H. Ahmad Rofiq, MA | Pembimbing Ibadah |
| 4. | H. Sidqon Prabowo, SH, MH | Pembimbing Ibadah |
| 5. | H. Ashari | Pembimbing Ibadah |
| 6. | H. Abdul Kholiq DH, Drs | Pembimbing Ibadah |
| 7. | dr. Hj. Zubaidah | Pembimbing Kesehatan |

b. Pembimbing Pendamping

Pembimbing pendamping yaitu orang yang mendampingi pembimbing inti dalam memberikan bimbingan ibadah haji kepada calon jama'ah dalam sebuah kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH).

- | | | |
|----|------------------------------|-------------------|
| 1. | H. Hartana Subekti, Drs, MSI | Pembimbing Ibadah |
| 2. | H. Kasmari | Pembimbing Ibadah |
| 3. | H. Mahali | Pembimbing Ibadah |
| 4. | H. Hendro Sulistiyono | Pembimbing Ibadah |

5. H. M. A. Paimin	Pembimbing Ibadah
6. Hj. Djamilatun	Pembimbing Kewanitaan
7. Masrifah	Pembimbing Kewanitaan
8. Hj. Sunarti	Pembimbing Kewanitaan
9. Hj. Djuminah	Pembimbing Kewanitaan

3. Materi.

Sebagai acuan dalam pelaksanaan bimbingan haji yang tujuannya agar kegiatan yang dilakukan berjalan secara sistematis dan terukur. Kurikulum diterbitkan dan disusun oleh Departemen Agama yang ditetapkan oleh pemerintah. Materi yang disampaikan oleh KBIH As-Shodiqiyyah adalah :

- a. Penduan perjalanan ibadah haji
- b. Manasik haji
- c. Ziarah
- d. Hikmah ibadah haji
- e. Adat istiadat di Arab Saudi
- f. Prektek lapangan
- g. Kesehatan
- h. Tatakrama berbusana

4. Metode

Merupakan cara yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan ibadah haji disesuaikan dengan kondisi tingkat pengetahuan calon haji sehingga mempermudah pemahaman dan dimengerti oleh calon jama'ah haji. Metode yang digunakan KBIH As-Shodiqiyyah dalam pembimbingan sebagai berikut :

- a. *Home visit*/kunjungan, yaitu dengan kunjungan kepada calon jamaah haji dirumahnya atau kelompok kecil dari rumah kerumah. Calon jamaah haji diajak berdialog tentang haji atau diajak untuk mempelajari buku materi pembimbingan haji.
- b. Ceramah, penjelasan tentang haji yang disampaikan oleh pembimbing haji kepada calon jamaah haji yang berkumpul secara *klasik*.
- c. Tanya jawab, dilaksanakan sebagai kelanjutan dari ceramah untuk memberikan pemahaman yang sempurna kepada calon jamaah haji terhadap materi yang telah disampaikan.
- d. Peragaan yaitu *visualisasi* dari setiap bagian pelajaran yang dicontohkan oleh pembimbing, diperhatikan dan diperagakan oleh calon jamaah haji.

- e. Praktek lapangan/*visualisasi*. Calon jamaah haji secara bersama-sama mempraktekkan seluruh pelaksanaan manasik haji dipandu oleh pembimbing calon jamaah haji.
- f. Diskusi yaitu bertukar pikiran untuk mencapai sesuatu atau beberapa kesimpulan pemahaman peserta/calon jamaah haji terhadap materi pembimbingan perhajian.
- g. Sarasehan, calon jamaah haji bersama-sama mempelajari manasik haji dengan pembimbing bertindak sebagai *moderator/fasilitator* atau dapat juga sebagai nara sumber yang sekaligus memandu jalannya pertemuan.
- h. Konsultasi, calon jamaah haji aktif bertanya tentang masalah-masalah haji dan pembimbing haji memberikan penjelasan dan bimbingan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh calon jamaah haji.⁶

5. Sarana prasarana

Proses pelaksanaan pembimbingan calon jama'ah haji akan dapat mencapai hasil yang diharapkan apabila ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana pembimbingan yang cukup memadai dan pembimbing yang baik. Sarana prasarana KBIH As-Shodiqiyyah yaitu masjid, tempat manasik, sound system, komputer, dan proyektor.

6. Pembiayaan

Untuk melaksanakan pembimbingan kelompok diatur dengan asumsi menu pelayanan yang diberikan pada peserta dan jumlah tambahanuangnya sesuai dengan kesepakatan yang meliputi bimbingan manasik di Tanah Air, akomodasi dan konsumsi, Atribut, serta kesehatan.

b. Pengajian selapanan

Setelah para jama'ah haji selesai menunaikan ibadah haji dan kembali ke tanah air, jama'ah haji tergabung dalam suatu lembaga yang fokus menangani bimbingan kepada jama'ah haji pasca ibadah haji yakni menawarkan program bagi jama'ahnya untuk silaturahmi dan membentuk kekerabatan dengan sesama alumni jama'ah haji bimbingan KBIH As-Shodiqiyyah sekaligus untuk menjaga kemabruran haji para jama'ah.

Silaturahmi alumni jamaah haji "selapanan", kegiatan ini dilakukan setiap 35 hari sekali dan bertempat di rumah-rumah alumni jamaah haji bergiliran, kegiatan ini

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, 2001 Hal.12-13

bertujuan untuk menjaga kualitas kemabruran jamaah haji setelah pulang ke tanah air. Selain untuk mempererat silaturahmi antar jama'ah, pengajian selapanan dibentuk dalam rangka untuk mendekatkan diri kepada Allah dan juga untuk menjaga kemabruran jama'ah haji bimbingan KBIH As-Shodiqiyyah.

Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain istighosah, Asmaul Husna, Sholawatan, tahlil, serta dialog interaktif. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah alumni haji atau jamaah yang telah melaksanakan ibadah haji melalui bimbingan KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang.

Dengan adanya kegiatan ini di harapkan jamaah haji tetap menjaga kualitas ibadah mereka, disamping itu strategi ini memberikan minat yang lebih terhadap tetangga jamaah haji teman dan saudara sehingga ingin bergabung dengan KBIH As-Shodiqiyyah.

c. Silaturahmi Akbar

Kegiatan ini diikuti oleh jamaah haji KBIH As-Shodiqiyyah yang telah mengikuti bimbingan, biasanya yang memberikan ceramah agama ini mengundang penceramah dari luar untuk mengisi ceramah agama. Biasanya materi yang sering dibawaikan berupa Tafsir, Aqidah atau Fiqh. Pemberitahuan atau sosialisasi acara tersebut melalui para anggota jamaah dan melalui undangan tertulis guna memudahkan para jama'ah mengetahui kegiatan yang diselenggarakan. Peserta dari kegiatan silaturahmi akbar adalah semua jama'ah yang telah mengikuti bimbingan haji di KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang. Adapun pelaksanaan kegiatan ini biasanya dilakukan pada bulan Syawal sekaligus sebagai kegiatan untuk memperingati Idul Fitri dan juga halal bihalal antar jama'ah dengan jajaran pengurus KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang.

d. Peringatan Harlah dan Reuni Akbar

Peringatan Harlah dan reuni akbar KBIH As-Shodiqiyyah dilaksanakan dengan berbagai rangkaian acara yang diselenggarakan di KBIH As-Shodiqiyyah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperingati hari didirikannya KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang. Selain itu juga untuk menjalin silaturahmi para jamaah yang telah mengikuti bimbingan mulai awal KBIH didirikan sampai sekarang.

Reuni Akbar yang dilaksanakan tahun 2018 merupakan rangkaian dari peringatan Hari Santri 22 Oktober, serta harlah ke-37 KBIH As Shodiqiyyah dengan berbagai rangkaian acara. Pada tanggal 21 Oktober digelar pawai obor. Pihak alumni haji dan umrah menggelar serangkaian acara sejak 27 Juli 2018 hingga 28 Oktober 2018. "Dalam acara Reuni Akbar, 12.000 alumni diberikan wejangan dan doa untuk

membangkitkan kenangan ketika wukuf di Arafah," jelasnya.⁷ Di pengujung rangkaian peringatan harlah KBIH As Shodiqiyah, pihaknya bakal menggelar sepeda santai pada 28 Oktober 2018. Rangkaian sepeda santai itu bakal berhadiah mobil dan umrah. Ia juga punya mimpi menyatukan para alumni untuk melakukan ibadah sosial guna menjaga kemabruran haji.

e. Tasyakuran Haji

Tasyakuran haji merupakan kegiatan yang diadakan oleh KBIH As-Shodiqiyah setelah melaksanakan serangkaian ibadah haji. Tujuan dari kegiatan tersebut sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT karena telah diberi kenikmatan yang sangat luar biasa sehingga dapat melaksanakan ibadah haji dengan lancar dan tidak ada hambatan suatu apapun dari pemberangkatan ke Tanah Suci hingga kepulangan di Tanah Air.

Kegiatan ini dilaksanakan 40 hari setelah kepulangan para jama'ah haji di Indonesia. Adapun peserta yaitu jama'ah haji KBIH As-Shodiqiyah per angkatan.

f. Silaturrahim Rohani

Silaturrahim rohani merupakan acara kirim do'a untuk alumni KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang yang telah meninggal dunia. Mereka mendoakan para almarhum/almarhumah agar senantiasa diterima semua amal ibadahnya dan diampuni segala kesalahannya. Selain itu juga sebagai pengingat bagi jama'ah yang masih hidup di dunia bahwa hidup di dunia hanyalah sementara, untuk itu selama masih hidup perbanyaklah beramal saleh untuk menjaga kemabruran hajinya dan mengingatkan bahwa semua akan kembali kepada sang pencipta yaitu Allah SWT.

Adapun pelaksanaan acara silaturrahim rohani yaitu di setiap sela-sela kegiatan yang dilaksanakan KBIH as-Shodiqiyah seperti pada kegiatan bimbingan manasik haji, pengajian selapanan, silaturrahim akbar, tasyakuran haji, dan harlah KBIH As Shodiqiyah Kota Semarang.

Menurut Bapak Nor Ali pelaksanaan seluruh kegiatan dakwah KBIH As-Shodiqiyah dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen Da'wah yakni adanya *Plannning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC), yaitu :

- a) Perencanaan (*planning*) yaitu merencanakan setiap kegiatan pembinaan yang akan dilaksanakan oleh KBIH As-Shodiqiyah dengan sebaik-baiknya. Dalam merencanakan sebuah kegiatan, KBIH hendaknya mengetahui kemampuan yang

⁷ Wawancara dengan ketua panitia M.Afdlori pada tanggal 30 Oktober 2018

dimilikinya, baik tenaga, biaya ataupun sarana dan fasilitas. Selain itu, perlu diperhatikan apakah sebuah kegiatan yang direncanakan tersebut benar-benar diperlukan untuk mencapai tujuan atau tidak.

- b) Pengorganisasian (*Organizing*) yaitu mengatur atau mengorganisasikan semua tenaga, biaya dan sarana yang dimiliki KBIH As-Shodiqiyah. Termasuk didalamnya adalah pembagian tugas antar pengurus, pengaturan tempat, dan pengaturan biaya (keuangan). Semua kegiatan hendaknya dikelola dan dikordinasikan secara baik guna mencapai tujuan bersama.
- c) Aksi/ tindakan (*actuating*) yaitu menyelenggarakan atau melaksanakan rencana-rencana kegiatan yang telah disepakati dalam tindakan nyata sesuai dengan tugas dan kewenangannya masing-masing. Pelaksanaan program dan kegiatan ini harus benar-benar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Karenanya, dibutuhkan semangat dan kemampuan pengurus agar program atau kegiatan yang telah direncanakan bisa berjalan dengan baik sesuai keinginan dan tujuan semula. Memperhatikan unsur kesatuan (*Unity*) antar pendapat dan pemikiran serta faktor hubungan (koherensi) antar anggota jamaah haji KBIH As-Shodiqiyah dengan tetap menjaga hubungan ini.
- d) Pengawasan (*Controlling*) yaitu mengawasi dan mengevaluasi semua kegiatan KBIH As-Shodiqiyah dan semua penggunaan dana dan sarana (fasilitas) untuk kemudian memperbaiki dan meningkatkan kemampuan lembaga untuk mencapai tujuan secara optimal. Dalam hal ini, KBIH As-Shodiqiyah harus bisa mengawasi dan menilai jalannya sebuah kegiatan, untuk kemudian dievaluasi hal-hal yang menyangkut keberhasilan, kegagalan, dan hambatan-hambatannya.⁸

C. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Dakwah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyah Kota Semarang dalam Memelihara Silaturahmi Jama'ah Haji

Setiap organisasi senantiasa diperhadapkan dengan berbagai macam persoalan dalam mewujudkan tujuannya, baik itu dari kalangan pengurus maupun jama'ahnya. Akan tetapi hal tersebut, tidak dapat terjadi pada KBIH As-Shodiqiyah dalam memelihara silaturahmi jama'ah. Hal ini senantiasa bertopang dengan kesabaran, ketabahan, serta ketekunan dalam melaksanakan visi misinya. Sehingga KBIH As-Shodiqiyah semakin bermanfaat pada jamaahnya. Seperti halnya yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa

⁸ Wawancara dengan bapak Nur Ali pada tanggal 25 September 2018

KBIH ini juga seringkali menerima jama'ah calon haji yang melakukan bimbingan manasik haji yang diadakan oleh KBIH As-Shodiqiyyah, serta kegiatan lainnya. Hal yang demikian membuka peluang KBIH As-Shodiqiyyah untuk berdakwah dan semakin mendapat dukungan para jama'ahnya dan masyarakat sekitarnya.

Berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa faktor pendukung Strategi Dakwah KBIH As-Shodiqiyyah dalam membina silaturahmi Jama'ah haji sebagai berikut:

1. Citra baik KBIH As-Shodiqiyyah

Suatu perusahaan jasa yang memiliki citra baik akan memberikan kepercayaan yang lebih terhadap konsumennya atau pengguna jasa. Citra baik suatu perusahaan menjadi tolak ukur calon jama'ah haji akan bergabung atau tidak di KBIH tersebut. Citra yang baik yang di miliki KBIH As-Shodiqiyyah menjadikan nilai lebih tersendiri, banyaknya KBIH yang bermasalah menjadikan nama baik sangat berpengaruh dalam banyaknya calon jama'ah haji yang mendaftar ataupun bergabung di KBIH tersebut.

2. Pelayanan dan bimbingan yang kompeten

Pelayanan berarti memberikan sesuatu kepada pihak lain, baik berupa informasi maupun bantuan lainnya untuk melaksanakan kegiatan. Pelayanan ibadah haji meliputi pendaftaran, pembimbingan ibadah haji, pemeliharaan kesehatan, transportasi, akomodasi, penginapan, konsumsi perlindungan, keimigrasian dan lain-lain.

“Bapak itu selalu memperhatikan hal-hal detail terhadap jamaah. Sampai pada suatu ketika ada seorang jamaah yang ingin ke kamar mandi dan ketinggalan jamaah lain dalam melaksanakan umrah, beliau dengan sigap mengantarkan jamaah tersebut. Dari hal tersebut itulah yang mungkin menjadikan jamaah merasa puas dengan pelayanan di KBIH As-Shodiqiyyah.”⁹

Upaya peningkatan kualitas pelayanan dilakukan melalui penyempurnaan terus menerus pada organisasi dan sistem penyelenggaraan diselaraskan dengan tuntutan kemajuan teknologi dan tingkat pendidikan masyarakat. Pelayanan dan bimbingan yang kompeten menjadi faktor penentu calon jama'ah haji mengikuti bimbingan di

⁹ Wawancara dengan bapak H.Shidqon Prabowo, SH, MH pada tanggal 20 September 2018

KBIH tersebut. Dengan adanya pembimbing yang kompeten dapat menarik minat calon jama'ah haji untuk bergabung di dalamnya.

3. Letak KBIH As-Shodiqiyyah yang berada dalam naungan Yayasan As-Shodiqiyyah. KBIH As-Shodiqiyyah berdiri di naungan Yayasan KBIH As-Shodiqiyyah dan bertempat di satu lokasi bersama dengan yayasan. Tempat pelatihan manasik haji yang satu lokasi dengan Yayasan Asshodihiyyah, sehingga tidak membuat para calon jamaah haji tidak perlu datang ketempat lain.
4. Kharismatik pendiri KBIH As-Shodiqiyyah

Seorang pemimpin yang memiliki kharsimatik akan memberikan daya tarik tersendiri bagi jama'ah untuk mengikuti bimbingan di KBIH tersebut, kharismatik seorang pemimpin di suatu KBIH menjadi nilai tambah bagi KBIH. Faktor kharismatik KH. Shodiq Hamzah memang sulit dinafikan dari pesatnya kemajuan KBIH As-Sodiqiyyah, dapat dilihat dari peran sentralnya beliau dalam pengaruhnya terhadap KBIH As-Sodiqiyyah. Kepemimpinan K.H Shodiq Hamzah di KBIH As-Shodiqiyyah adalah kepemimpinan yang memiliki kriteria sebagai pemimpin yang dapat dijadikan teladan bagi para jamaahnya.

Kecerdasan KH.Shodiq Hamzah bisa dilihat dari aspek kapasitas yang dimilikinya terkait dengan keluasan ilmu agama dan tata cara pelaksanaan ibadah haji, prestasi yang ditunjukkan dengan terpilihnya beliau sebagai duta pelatihan manasik haji tingkat nasional yang dilaksanakan oleh Kemenag.

Selain itu, dilihat dari sudut pandang tanggung jawabnya, tidak diragukan lagi bahwa tanggung jawab merupakan aspek penting dan menonjol dalam kepemimpinan KH. Shodiq Hamzah. Tanpa tanggung jawab mustahil kiranya KBIH yang dipimpin setiap tahunnya dapat mengantarkan kurang lebih dari satu kloter jamaah, bahkan mampu melebihi jumlah jamaah KBIH-KBIH yang lainnya.

Dari segi keterlibatannya secara partisipatif juga sangat menonjol. Hal ini bisa dilihat dari sosok beliau yang mampu bergaul, akrab dengan semua jamaah, mampu membangun komunikasi yang efektif sehingga besar kemungkinan menjadi faktor yang menarik perhatian bagi jamaah. Bahkan bagi setiap pembimbing di KBIH yang dipimpinnya harus menghafal setiap jamaahnya, meskipun jumlahnya sangat banyak.

Hal ini bertujuan agar antara pembimbing dan para jamaah terjadi saling komunikasi dan untuk selanjutnya bisa sangat partisipatif. Hal semacam ini biasanya cukup sulit ditemukan di dalam KBIH-KBIH yang lain.

“Faktor pendukung Strategi Dakwah KBIH As-Shodiqiyah dalam memelihara silaturrahim jama’ah haji sebenarnya datang dari kharismatik seorang pendiri KBIH AS-Shodiqiyyah itu sendiri, bahkan tanpa melalui iklan, brosur, spanduk dan lain-lain yang biasanya digunakan untuk sosialisasi dalam memasarkan KBIH nya para jama’ah berbondong-bondong berdatangan untuk mengikuti bimbingan dengan beliau, faktor yang paling dominan adalah faktor kharismatik seorang KH. Shodiq Hamzah yang dapat menarik jamaah untuk ikut bergabung bersama KBIH As-Shodiqiyah. Namun selain itu juga ada faktor lain yang dapat membantu berkembangnya KBIH As-Shodiqiyah yaitu, partisipasi jamaah yang juga banyak berperan dalam proses sosialisasi kepada keluarga dan teman-temannya”.¹⁰

5. Banyaknya Jama’ah yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan KBIH As-Shodiqiyyah.

Para alumni KBIH As-Shodiqiyyah banyak yang ikut berpartisipasi dalam melakukan berbagai kegiatan yang dilakukan KBIH yang bertujuan untuk memelihara silaturrahim jama’ah dan sekaligus memelihara kemabruran haji KBIH As-Shodiqiyyah. Dengan banyaknya jama’ah yang berpartisipasi maka dengan mudah KBIH menyampaikan Misi dakwahnya

6. Seringnya melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti kegiatan pengajian selapanan, tasyakuran haji, silaturrahmi akbar, dan halal bihalal. Banyaknya anggota yang mengikuti kegiatan pengajian dan dzikir bersama, yang dapat memotivasi masyarakat di sekitarnya untuk ikut bergabung kedalam KBIH As-Shodiqiyyah dalam mengikuti bimbingan haji.
7. Jaringan kelembagaan swasta baik di dalam negeri maupun luar negeri Jaringan menjadi sangat penting ketika perusahaan atau organisasi ingin berkembang. Ketika perusahaan mempunyai jaringan yang luas dan kuat, maka perusahaan tersebut dapat dipastikan akan maju. Jaringan kepada instansi negeri maupun swasta sama pentingnya untuk kelancaran dalam berjalannya perusahaan. KBIH As-Shodiqiyah sebagai agen perjalanan wisata religi mempunyai jaringan di Kemenag Kota

¹⁰ Wawancara dengan bapak Nur Ali pada tanggal 25 September 2018

Semarang, Kemenag Wilayah Jawa Tengah, Maupun Kemenag pusat. Ini dikarenakan bidang haji dan umrah ditangani oleh Kementerian Agama. Sedangkan pada sektor swasta ada jaringan di perusahaan transportasi, catering, hotel dan lain sebagainya.

“Jaringan-jaringan di dalam negeri itu banyak, di Kemenag Kota Semarang, Kemenag Provinsi maupun lembaga-lembaga lain. Ada juga swasta yang orang-orangnya memang kenal baik dengan Bapak, seperti Pengusaha, Pejabat, dan juga santri-santri Bapak yang memang mukim di Makkah selalu membantu untuk mengurus kebutuhan-kebutuhan jamaah ketika di Makkah.”¹¹

Jaringan di luar negeri yang paling utama adalah jaringan di Negara Arab Saudi. Ini diperuntukkan untuk melayani jamaah ketika sedang melaksanakan haji.

Dengan adanya faktor yang mendukung, maka sangat mudah KBIH As-Shodiqiyyah untuk mewujudkan strategi dakwahnya dalam membina silaturahmi jama'ah haji KBIH as-Shodiqiyyah kota Semarang. Karena adanya dukungan dari jama'ah sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik dan hubungan silaturahmi juga dapat terjalin dengan baik dan semakin erat. Demikian beberapa faktor yang dapat mendukung KBIH As-Shodiqiyyah dalam memelihara silaturahmi jama'ah.

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat strategi dakwah KBIH As-Shodiqiyyah dalam memelihara silaturahmi jama'ah haji sebagai berikut :

1. Faktor Waktu

Waktu merupakan suatu hal yang paling utama. Karena waktu sangat mempengaruhi para jamaah absen atau tidak hadir. Sebagaimana dijelaskan oleh salah satu anggota bahwa masyarakat atau anggota yang terlibat di dalamnya biasanya tidak datang karena berbagai hal misalnya ada kesibukan diluar seperti ada acara keluarga, dll. Sehingga akan menjadikan penghambat bagi seseorang untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh KBIH As-Shodiqiyyah sehingga sulit untuk bisa memelihara silaturahmi dengan baik.

2. Keadaan jama'ah

Keadaan jama'ah yang berusia lanjut menjadi salah satu faktor penghambat karena mereka sudah tidak bisa mengikuti serangkaian kegiatan yang diadakan oleh KBIH As-Shodiqiyyah. Jamaah lanjut usia membuat kurangnya daya konsentrasi pada

¹¹ Wawancara dengan bapak H.Shidqon Prabowo, SH, MH pada tanggal 20 September 2018

jemaah lanjut usia, sehingga sering lupa dengan materi dakwah yang disampaikan. Tidak sedikit calon jemaah yang berpendidikan rendah sehingga membuat beberapa jemaah kesulitan memahami materi-materi dakwah yang disampaikan oleh pembimbing atau da'i. Banyaknya jemaah yang berpendidikan rendah dan lanjut usia mengharuskan mempersiapkan strategi dakwah yang ekstra.

3. Tumpang tindihnya pembagian kerja

Adanya tumpang tindih dalam pembagian kerja di KBIH As-Shodiqiyah, kesibukan pengurus KBIH As-Shodiqiyah karena ada beberapa dari pengurus KBIH yang menjadi pejabat publik sehingga waktunya banyak tersita selain itu juga kesibukan pengurus sendiri. Selain itu juga belum ada *job description* yang jelas sehingga terkadang harus menunggu instruksi dari pimpinan untuk melaksanakan suatu tugas.

“KBIH As-Shodiqiyah memang masih menggunakan manajemen yang klasik, jadi pembagian kerja dari setiap pengurus itu tidak jelas, terkadang malah menunggu instruksi dari Bapak. itulah yang membedakan dengan KBIH-KBIH yang lain”.¹²

4. Masih berfokus pada satu tokoh

Sampai saat ini KBIH As-Shodiqiyah masih sangat tergantung pada sosok KH Shodiq Hamzah. sehingga apabila beliau sewaktu-waktu berhalangan akan sangat berpengaruh besar terhadap kegiatan di KBIH. Pada manajemen modern, pemimpin tidaklah harus turun lapangan, akan tetapi bisa menjadi manajer untuk mengatur jalannya setiap bagian.

“Yang menjadi kekuarangan kami sampai saat ini memang masih terfokus pada Bapak. Yang menghandel semuanya adalah Bapak, dari mulai pendaftaran, administrasi, manasik dan lain sebagainya. Saya hanya membantu jika disuruh Bapak. Akan tetapi selama ini semua kegiatan berjalan lancar. Itulah uniknya di KBIH As-Shodiqiyah.”¹³

¹² Wawancara dengan bapak H.Shidqon Prabowo, SH, MH pada tanggal 20 September 2018

¹³ Wawancara dengan bapak H.Shidqon Prabowo, SH, MH pada tanggal 20 September 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menulis skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyyah Kota Semarang dalam Memelihara Silaturahmi”, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi dakwah yang dilakukan KBIH As-Shodiqiyyah adalah merancang, membuat ide atau gagasan yang pantas untuk di terapkan dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Dalam tahap perumusan strategi yang dilakukan pertama kali adalah para pengurus mengajak menyusun program kegiatan dakwah KBIH As-Shodiqiyyah untuk berkumpul dan bermusyawarah antar pengurus dan pembimbing dalam menyusun program kegiatan dakwah KBIH As-Shodiqiyyah dalam memelihara silaturahmi jamaah haji.

Perumusan strategi dakwah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyyah meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pengenalan sasaran dakwah
 - b. Pengkajian tujuan
 - c. Efektifitas dan efisiensi dakwah
2. Penerapan strategi dakwah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyyah dengan cara melaksanakan kegiatan dakwah yang telah disusun dalam berbagai kegiatan program kegiatan keagamaan yang dibutuhkan pada setiap jama’ah dan para pengurus KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang.
 3. Faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang dalam memelihara silaturahmi jama’ah haji adalah sebagai berikut :

Faktor Pendukung

- a. Citra baik KBIH As-Shodiqiyyah
- b. Pelayanan dan bimbingan yang kompeten
- c. Letak KBIH As-Shodiqiyyah yang berada dalam naungan Yayasan As-Shodiqiyyah
- d. Kharismatik pendiri KBIH As-Shodiqiyyah
- e. Banyaknya Jama’ah yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan KBIH As-Shodiqiyyah.
- f. Seringnya melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti kegiatan pengajian selapanan, tasyakuran haji, silaturahmi akbar, dan halal bihalal.
- g. Jaringan kelembagaan swasta baik di dalam negeri maupun luar negeri

Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat strategi dakwah KBIH As-Shodiqiyyah dalam memelihara silaturahmi jama'ah haji sebagai berikut :

- a) Faktor Waktu
- b) Keadaan jama'ah
- c) Tumpang tindihnya pembagian kerja
- d) Masih berfokus pada satu tokoh

B. Saran

- 1) Kepada pengurus KBIH As-Shodiqiyyah beserta anggotanya tetaplah semangat dan selalu membina dan mengembangkan KBIH khususnya dalam bidang dakwah islam agar terus maju dan berkembang.
- 2) Bagi pengurus KBIH As-Shodiqiyyah hendaknya terus meningkatkan kegiatan-kegiatan dakwah, baik yang berupa bimbingan manasik haji, silaturahmi haji dan kegiatan-kegiatan lainnya yang memberikan pengaruh besar bagi perkembangan umat muslim pada umumnya .

C. Penutup

Mengakhiri skripsi ini, penulis ucapkan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak terutama kepada pembimbing yang dengan penuh keikhlasan dan kesadaran telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari keterbatasan dan kemampuan yang ada pada penulis, maka saran dan kritik yang membangun kami harapkan untuk perbaikan. Akhirnya penulis hanya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Terimakasih

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dzikron. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Walisongo Press, 1989.
- Amin, Samsul Munir. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta : AMZAH, 2008.
- Anshari, Hafi, *Pemahaman dan Pengamatan Dakwah*, Surabaya, Al-Ikhlash, 1993.
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer sebuah studi komunikasi*. Yogyakarta : GRAHA ILMU, 2011.
- Arifin. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Asfar, Hamid Abdul. *Silaturahmi dan Jalinan Kasih Sayang*. Bandung : Darul Ulum press, 1998.
- Aziz, Ali Muhammad. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2000.
- Aziz, Ali Moh. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta :Prenada Media, 2004.
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Basit, Abdul. *Wacana dakwah kontemporer*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto & Pustaka Pelajar, 2005.
- Departemen Agama RI. pedoman Pembinaan KBIH. 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh. *Buku Pintar Penyelenggaraan Ibadah Haji*. Jakarta, 2012.
- Farid, Ishaq. *Ibadah Haji dalam Filsafat Hukum Islam*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 1999.
- Faridh, Miftakh, *Refleksi Islam*. Bandung : Pusdi Press, 2001.
- Fatihuddin, *Dahsyatnya Silaturahmi*. Surabaya: Delta Prima Press, 2011.
- Gus Arifin. *Tips Dan Trik Untuk Ibadah Haji Dan Umroh*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Madjid, Nurcholish. *Islam dan Doktrin Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 1992.
- Hakim, Ahmad dkk., *Peta Dakwah Kota Semarang Tahun 2001*. Semarang: Walisongo Press, 2001.
- Helmy, Masdar. *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*. Semarang: CV. Thoha Putra, 1973.

- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- John M. echols, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia, 1989.
- Moh. Nashir. *Silaturrahmi*. Kiblat : Nomor 17, tahun ke XXXII
- Munsiy, Kadir Abdul *Metode Diskusi Dalam Dakwah*. Surabaya: Al Ikhlas, 1981.
- Nasution, Muslim. *Haji dan Umroh :keagungan dan Nilai Amaliahnya*. Jakarta: Gema Insani,1999.
- Pimay, Awaludin, *Metodologi Dakwah : Kajian Teoritis dari Khazanah al- Qur'an*. Semarang: RaSAIL, 2005.
- Pimay, Awaludin. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail, 2006.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Edisi III.2005.
- Rais, Ahmad. *Silaturrahmi dalam kehidupan*. Jakarta: Al-mawardi Labeiel-Sultani, 2002.
- Saerozi. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Salusu, J. *Pengambilan Keputusan Strategik*. Jakarta : Grasindo, 1989.
- Sanwar, Aminuddin. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Semarang: Walisongo Press,1984.
- Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif : Dasar-Dasar*. Jakarta : Indeks, 2012.
- Shaleh, Rosyat. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an:Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1994.
- Siswanto, Victorianius Aries. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012.
- Soetimina. *Perpustakaan, Kepustakaan, Pustakawan*. Yogyakarta:Kanisius, 1992.
- Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Mitra Wacana Media, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2012.
- Sulthon, Muhammad. *Desain Ilmu Dakwah*. Semarang : Pustaka Pelajar, 2003.
- Syamsul, Asep. M, Romli. SIIP. *Jurnalistik Dakwah Visi Dan Misi Dakwah*, 2003.

- Syaukani, Imam. *Kepuasan Jamaah Haji terhadap kualitas Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 1430 H/2009 M*. Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011.
- Syaikh Khalid bin Husain bin Abdurrahman, *Silaturrahim , keutamaan dan anjuran melaksanakannya*, Terj. Mohammad Iqbal Ghazali, Islamhouse.com, 2009-1430.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1983.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media, 1986.
- Tripomo, Tedjo. Udan. *Manajemen Strategi*, Bandung: Rekayasa Sains, 2005.
- Warson dan Fairuz. *Kamus Al Munawir Indonesia-Arab*, Surabaya : Pustaka Progresif, 2007.
- Yakan, Fathi. *Isti'ab; Meningkatkan kapasitas rekrutmen dakwah*, Jakarta: Robbani Press, 2005.
- Ya'qub, Hamzah. *Publistik Islam dan Teknik Dakwah*, Jakarta: Diponegoro, 1998.
- Zaidan, Karim. Abdul. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah jild III*, Jakarta: Media Dakwah, 1984.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Wawancara dengan pengurus KBIH As-Shodiqiyyah

1. Bagaimana awal berdirinya KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang ?
2. Bagaimana perumusan strategi dakwah KBIH As-Sodiqiyyah Kota Semarang dalam memelihara Silaturrahim Jama'ah ?
3. Bagaimana Penerapan strategi dakwah KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang dalam memelihara silaturrahim jama'ah haji ?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah KBIH As-Sodiqiyyah kota Semarang dalam memelihara silaturrahim jama'ah ?
5. Apa saja bentuk kegiatan dakwah dalam memelihara silaturrahim jama'ah haji KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang ?
6. Fasilitas apa yang diberikan oleh KBIH As-Shodiqiyyah dalam melaksanakan dakwah pada jama'ah ?

B. Pedoman Observasi

Mengamati KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang baik kegiatan pelaksanaan dakwah maupun mengamati bangunan fisik tempat kegiatan, sarana dan prasarana, serta alat peraga yang ada.

C. Pedoman Dokumentasi

Daftar Dokumen yang di ambil

NO	NAMA DOKUMEN	HASIL DOKUMENTASI	SUMBER DOKUMENTASI
1	Profil Lembaga	Gambaran KBIH As-Sodiqiyyah Kota Semarang meliputi : <ol style="list-style-type: none">1. Sejarah berdirinya2. Tujuan Lembaga3. Dasar Hukum	
2	Struktur Kepengurusan	Struktur Pengurus KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang	

3	Visi Misi dan tujuan Lembaga	Visi Misi dan tujuan KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang	KBIH AS-SHODIQIYYAH KOTA SEMARANG
4	Program-program Kegiatan	Mencatat Seluruh Kegiatan dakwah KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang	
5	Data Pengurus dan Jamaah Haji	Mencatat jumlah pengurus dan jamaah Haji di KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang	
6	Dokumen tambahan	Mencatat secara umum hal-hal yang perlu untuk kelengkapan data	

D. Dokumentasi Penelitian



Kantor KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang



Masjid As-Shodiqiyah Kota Semarang



Logo KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang



Dokumentasi KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang



Papan Nama PT.As-Shodiqiyyah Kota Semarang



Papan Nama KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang



Dokumentasi KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang



Dokumentasi KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang



Dokumentasi KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang



Dokumentasi KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang



Dokumentasi KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang



Dokumentasi KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang



Dokumentasi KBIH As-Shodiqiyyah Kota Semarang



Dokumentasi KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang



Dokumentasi KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang



IKUTI & MERIAHKAN



FUNBIKE

&

DONOR DARAH

Dalam Rangka
Hari Lahir KBIH AS-SHODIQIYAH
KE - 37

AHAD, 28 OKTOBER 2018
START : Pukul 08.00 WIB
START - FINISH : Puncak Pesisir As-Shodiqiyah
 Jalan Raya Gunung Surobo, 90 Gunung As-Shodiqiyah
Kontribusi Peserta Rp 100.000,-
(SNACK, RAGU, KUPON)



3 Sepeda Motor



3 TV 32 inch



1 Rumah



MOBIL



1 Sepeda



3 Lemari Es

Hadiah Utama

KONTAK PERSON :
 DJAROT 0816606409
 PUJI 08222539543
 ARIS 081390537865
 MUSTOWAR 081215779011

Dokumentasi KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Nihlatun Nafi'ah
NIM	: 131311021
Tempat tanggal lahir	: Grobogan, 30 Juni 1995
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Ds. Rajek RT 07 RW 02 Kec.Godong Kab.Grobogan
No. Telp	: 0823 2564 4226
Jenjang Pendidikan	: TK Raudhatul Athfal Ds.Rajek 2001 MI Walisongo Rajek, tahun lulus 2007 Mts YATPI Godong, tahun lulus 2010 MA YATPI Godong, tahun lulus 2013 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, angkatan 2013 (proses S1)
Pengalaman organisasi	: Anggota OSIS MA YATPI Godong periode tahun 2011-2012 Anggota Bantara MA YATPI Godong periode tahun 2011-2012 Anggota Korp Dai Islam (KORDAIS) di UIN Walisongo Semarang tahun 2013-2014 Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah Komisariat Walisongo tahun 2013-2014 Anggota Departemen Haji dan Umroh Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ MD) tahun 2013-2014 Anggota Ar Rahmah (Rumah Amal Manajemen Dakwah) tahun 2013-2014

Bendahara Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) MD Periode
Tahun 2014-2015

Sekretaris Ikatan Mahasiswa Purwodadi Grobogan (IMPG)
Tahun 2014-2015

Sekretaris Karang Taruna Margo Rejo Desa Rajek

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 Desember 2018

Hormat Saya,

Nihlatun Nafi'ah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Nihlatun Nafi'ah
NIM	: 131311021
Tempat tanggal lahir	: Grobogan, 30 Juni 1995
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Ds. Rajek RT 07 RW 02 Kec.Godong Kab.Grobogan
No. Telp	: 0823 2564 4226
Jenjang Pendidikan	: TK Raudhatul Athfal Ds.Rajek 2001 MI Walisongo Rajek, tahun lulus 2007 Mts YATPI Godong, tahun lulus 2010 MA YATPI Godong, tahun lulus 2013 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, angkatan 2013 (proses S1)
Pengalaman organisasi	: Anggota OSIS MA YATPI Godong periode tahun 2011-2012 Anggota Bantara MA YATPI Godong periode tahun 2011-2012 Anggota Korp Dai Islam (KORDAIS) di UIN Walisongo Semarang tahun 2013-2014 Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah Komisariat Walisongo tahun 2013-2014 Anggota Departemen Haji dan Umroh Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ MD) tahun 2013-2014 Anggota Ar Rahmah (Rumah Amal Manajemen Dakwah) tahun 2013-2014

Bendahara Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) MD Periode
Tahun 2014-2015

Sekretaris Ikatan Mahasiswa Purwodadi Grobogan (IMPG)
Tahun 2014-2015

Sekretaris Karang Taruna Margo Rejo Desa Rajek

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 Desember 2018

Hormat Saya,

Nihlatun Nafi'ah